PENGEMBANGAN MEDIA PAPAN MAGNETIK PADA KOMPETENSI PENGENALAN PIRANTI MENJAHIT BAGI SISWA TUNAGRAHITA SMPLB DI SLB NEGERI PEMBINA YOGYAKARTA

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta Guna Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh :

DIAN KURNIAWATI

NIM 10513241013

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK BUSANA

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

2015

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

PENGEMBANGAN MEDIA PAPAN MAGNETIK PADA KOMPETENSI PENGENALAN PIRANTI MENJAHIT BAGI SISWA TUNAGRAHITA SMPLB DI SLB NEGERI PEMBINA YOGYAKARTA

Disusun oleh :

Dian Kurniawati
NIM 10513241013

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

Yogyakarta, 7 Juli 2015

Mengetahui, Ketua Progam Studi pendidikan Teknik Busana.	Disetujui, Dosen Pembimbing.
Kapti Asiatun,M.Pd	Dr. Emy Rudiastuti
NIP. 19630610 198812 2 001	NIP. 19590525 198903 2 001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	Dian Kurniawati
NIM.	:	10513241013
Program Studi	:	Pendidikan Teknik Busana
Judul TAS	:	**Pengembangan Media Papan Magnetik Pada Kompetensi Pengenalan Piranti Menjahit Bagi Siswa Tunagrahita SMPLB di SLB Negeri Pembina Yogyakarta**

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 7 Juli 2015
Yang menyatakan,

Dian Kurniawati
NIM. 10513241013

HALAMAN PENGESAHAN
Tugas Akhir Skripsi

PENGEMBANGAN MEDIA PAPAN MAGNETIK PADA KOMPETENSI PENGENALAN PIRANTI MENJAHIT BAGI SISWA TUNAGRAHITA SMPLB DI SLB NEGERI PEMBINA YOGYAKARTA

Disusun Oleh:
Dian Kurniawati
NIM. 10513241013

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi Pendidikan Teknik Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta pada tanggal 2 April 2015

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Emy Budiastuti Ketua Penguji/Pembimbing	.....	07-07-2015
Kapti Asiatun, M.Pd Sekretaris	.....	9-07-2015
Sri Emy Yuli Suprihatin,M.Si Penguji	.....	9-07-2015

Yogyakarta, 9 Juli 2015
Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,

Dr. Moch. Bruri Triyono
NIP. 19560216 198603 1 003

HALAMAN MOTTO

Menyesali hari kemarin tanpa bisa mengubah adalah menyedihkan, Mencemaskan hari esok tanpa berusaha
adalah kegelisahan, Hanya hari ini yang menjanjikan! Pastikan dan Berjuanglah!...
(_Aw_)

"Jangan lewatkan waktu kita dengan kekosongan dan tanpa kerja. Segala sesuatu yang kita raih pada masa mendatang sangat ditentukan dengan apa yang kita lakukan pada saat ini."
(Penulis)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahi rabbil'alamin segala puji dan syukur atas karunia yang telah Allah berikan kepadaku, sehingga laporan Tugas Akhir Skripsi ini bisa diselesaikan.

Kupersembahkan karya SKRIPSI ini untuk :

- Bapak dan Ibu tercinta

  Terima kasih atas curahan doa, perhatian, kasih sayang, semangat dan semua yang terbaik yang telah diberikan kepadaku. Semoga selalu diberikan limpahan kesehatan dan rizki oleh Allah SWT.

- Pak Nurhadi dan Ibu Saniyem

  Terima kasih atas doa, perhatian, kasih sayang yang telah diberikan kepadaku. Semoga selalu diberikan limpahan kesehatan dan rizki oleh Allah SWT.

- Mas Joko

  M.Jk yang selalu dihati, terima kasih atas seluruh kasih sayang, perhatian, doa, semangat, serta dukungannya kepada ku yang tulus diberikan selama ini.

- Kakakku dan adikku

  Kakakku Mimin Suwarti dan adikku Agus Sugiarto tersayang, terima kasih atas seluruh perhatian, kasih sayang, doa, semangat serta dukungan kepadaku yang telah diberikan selama ini.

- Dosen Pendidikan Teknik Busana

  Semua dosen pendidikan teknik busana yang selalu membimbing saya, sehingga saya bisa mendapatkan ilmu yang sangat bermanfaat.

- Saudara Sepupuku: Imam, Iwan, Apri

  Terima kasih atas semangat, bantuan dan dukungan yang telah diberikan kepadaku.

- Teman – teman Pendidikan Teknik Busana Angkatan 2010

  Terima kasih atas semangat, kerjasama, kebersamaan, bantuan yang diberikan kepadaku, serta kenangan terindah yang tak pernah terlupakan.

- Almamaterku UNY

  Terima kasih telah memberikan tempat dan kesempatan kepada saya untuk menuntut ilmu.

PENGEMBANGAN MEDIA PAPAN MAGNETIK PADA KOMPETENSI PENGENALAN PIRANTI MENJAHIT BAGI SISWA TUNAGRAHITA SMPLB DI SLB NEGERI PEMBINA YOGYAKARTA

Oleh:

Dian Kurniawati
NIM. 10513241013

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk : (1) mengembangkan media papan mgnetik pada kompetensi pengenalan piranti menjahit bagi siswa tunagrahita SMPLB di SLB Negeri Pembina Yogyakarta, (2) mengetahui kelayakan media papan magnetik pada kompetensi pengenalan piranti menjahit bagi siswa tunagrahita SMPLB di SLB Negeri Pembina Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian & pengembangan atau R & D (*Research & Development*). Penelitian ini menggunakan model pengembangan Borg & Gall yang telah disederhanakan oleh Tim Puslitjaknov. Tahap-tahap dalam penelitian ini yaitu: 1) analisis kebutuhan produk, 2) pengembangan produk awal, 3) validasi ahli dan revisi, 4) uji coba lapangan skala kecil dan revisi produk, 5) uji coba lapangan skala besar dan produk akhir. Penelitian dilaksanakan di SLB N Pembina Yogyakarta dengan subjek penelitian siswa kelas VII yang berjumlah 5 siswa. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan angket. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif.

Hasil penelitian diketahui bahwa : (1) pengembangan media papan magnetik pada kompetensi pengenalan piranti menjahit bagi siswa tunagrahita SMPLB di SLB Negeri Pembina Yogyakarta dengan *background* media menggunakan perpaduan warna *orange*, biru, dan terdapat judul, *lay out* gambar, dan roda putar, ukuran media papan magnetik 70 x 90 cm dengan menggunakan bahan triplek dan almunium, materi berupa gambar piranti menjahit yang dapat ditempel dan dilepas pada papan magnetik; (2) kelayakan media papan magnetik pada kompetensi pengenalan piranti menjahit siswa tunagrahita ringan kelas VII di SMPLB Negeri Pembina Yogyakarta berdasarkan ahli materi, ahli media dan uji lapangan. Hasil validasi ahli materi dinyatakan 100% layak, hasil validasi ahlih media dinyatakan 100% layak. Berdasarkan uji lapangan, media papan magnetik dikategorikan sangat layak 80% dan kategori iayak 20%.

Kata kunci: pengembangan media papan magnetik, piranti menjahit, macam piranti menjahit

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, atas berkat, rahmat dan karunia-Nya, sehingga Tugas Akhir Skripsi dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul **"**Pengembangan Media Papan Magnetik Pada Kompetensi Pengenalan Piranti Menjahit Bagi Siswa Tunagrahita Smplb Negeri Pembina Yogyakarta" dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas Akhir skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, peyusun menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Ibu Dr. Emy Budiastuti, Dosen Pembimbing TAS dan Ketua Progam Studi Pendidikan Teknik Busana yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Ibu Prapti Karomah, M.Pd, selaku validator instrumen penelitian TAS yang memberikan saran/masukan perbaikan sehingga penelitian TAS dapat terlaksana sesuai dengan tujuan.
3. Ibu Sugiyem, M.Pd selaku Validator instrumen penelitian TAS yang memberikan saran/masukan perbaikan sehingga penelitian TAS dapat terlaksana sesuai dengan tujuan.
4. Ibu Heni Istanti,S.Pd, selaku guru mata pelajaran piranti menjahit SMPLB Negeri Pembina Yogyakarta dan selaku Validator instrumen penelitian TAS yang memberikan saran/masukan perbaikan sehingga penelitian TAS dapat terlaksana sesuai dengan tujuan.
5. Dewan Penguji yang memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap Tugas Akhir Skripsi ini.
6. Bapak Noor Fitrihana, M.Eng dan Ibu Kapti Asiatun, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana dan Ketua Program Studi Pendidikan Teknik Busana beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya Tugas Akhir Skripsi ini.
7. Bapak Dr. Moch Bruri Triyono, M.Pd selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi ini.

8. Para guru dan staf SLB Negeri Pembina Yogyakarta yang telah memberikan bantuan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
9. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama proses penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah diberikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, Juli 2015

Penulis,

Dian Kurniawati
NIM. 10513241013

DAFTAR ISI

Halaman

JUDUL i
HALAMAN PERSETUJUAN ii
HALAMAN PERNYATAAN iii
HALAMAN PENGESAHAN vi
HALAMAN MOTTO i
HALAMAN PERSEMBAHAN ii
ABSTRAK i
KATA PENGANTAR ii
DAFTAR ISI iii
DAFTAR GAMBAR v
DAFTAR TABEL vi
DAFTAR LAMPIRAN i
HALAMAN PERSETUJUAN ii
DAFTAR ISI iii
DAFTAR GAMBAR v
DAFTAR TABEL vi

BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi Masalah 7
C. Batasan Masalah 8
D. Rumusan Masalah 9
E. Tujuan Penelitian 9
F. Spesifikasi Produk 9
G. Manfaat Penelitian 10

BAB II KAJIAN PUSTAKA
A. Kajian Teori 12
1. Pembelajaran 12
2. Pembelajaran Ketrampilan Tata Busana 15
3. Anak Tugarahita 19
4. Anak Tunagrahita Ringan 23
5. Pembelajaran Anak Tunagrahita Ringan 26
6. Media Pembelajaran 28
7. Media Pembelajaran Papan Magnetik 33
8. Materi Piranti Menjahit 37
B. Kajian Penelitian yang Relevan 46
C. Kerangka Pikir 48
D. Pertanyaan Penelitian 51

BAB III METODE PENELITIAN
A. Model Pengembangan 52
B. Prosedur Penelitian 52
1. Analisis Kebutuhan 54
2. Pengembangan produk 55
3. Validasi 56

4. Uji Coba Terbatas 56
5. Uji Coba Skala Besar 56
C. Subyek Penelitian 57
D. Metode dan Alat Pengumpul Data 58
1. Teknik Pengumpulan Data 58
2. Alat Pengumpulan Data 61
E. Validasi dan Relibilitas Instrumen 65
1. Validitas Instrumen. 65
2. Reliabilitas Instrumen 67
F. Teknik Analisis Data 69

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
A. Deskripsi Data Uji Coba 72
1. Pengembangan Media Papan Magnetik Pada Kompetensi Pengenalan Priranti Menjahit 72
2. Kelayakan Media Papan Magnetik Pada Kompetensi Pengenalan Priranti Menjahit 81
B. Analisis Data 84
C. Kajian Produk 89
D. Pembahasan Hasil Penelitian 90
1. Pengembangan Media Papan Magnetik pada Kompetensi Pengenalan Piranti Menjahit bagi Siswa Tunagrahita SMPLB Negeri Pembina Yogyakarta 90
2. Kelayakan Media Papan Magnetik pada Kompetensi Mengenal Piranti Menjahit bagi Siswa Tunagrahita SMPLB N Pembina Yogyakarta 91

BAB I PENDAHULUAN
A. Kesimpulan 92
B. Keterbatasan Produk 93
C. Saran 94

DAFTAR PUSTAKA 95
LAMPIRAN-LAMPIRAN 96

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 01. *Flowchart* Model Pengembangan Program Media 35
Gambar 02. Papan Magnetik 40
Gambar 03. Pita Ukur 42
Gambar 04. Gunting Kertas 42
Gambar 05. Gunting Kain 43
Gambar 06. Gunting Benang 43
Gambar 07. Rader 43
Gambar 08. Bidal 44
Gambar 09. Jarum Mesin 44
Gambar 10. Jarum Tangan 44
Gambar 11. Jarum Pentul 44
Gambar 12. Mesin Jahit 45
Gambar 13. Pensil Kapur 45
Gambar 14 Pinset 45
Gambar 15. Skoci 46
Gambar 16. Spul 46
Gambar 17. Bagan Kerangka Berfikir 51
Gambar 18. Bagan Prosedur penelitian pengembangan yang diadaptasi dari Puslltjakntv 53
Gambar 19. Susunan Papan Media 78
Gambar 20. *Background* Media Papan Magnetik 79
Gambar 21. Rancangan *Background* Media Papan Magnetik 79
Gambar 22. Susunan Gambar Piranti Menjahit 80
Gambar 23. Rancangan *lay out* Media Papan Magnetik 80
Gambar 24. Histogram hasil uji coba terbatas 88
Gambar 25. Histogram Hasil Uji Coba Lapangan 89

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 01. Kompetensi Pembelajaran Ketrampilan Busana 18
Tabel 02. Posisi Penelitian Yang Relevan dan Perbedaan Penelitian 47
Tabel 03. Teknik Pengumpulan Data 58
Tabel 04. Pedoman Observasi..... 59
Tabel 05. Pedoman Wawancara 60
Tabel 06. Kriteria Penilaian Menggunakan Skala *Guttman* 62
Tabel 07. Interprestasi Kriteria Penilaian Kelayakan oleh Para Ahli 62
Tabel 08. Kisi-kisi Instrumen Pengembangan dan Kelayakan Oleh Ahli Materi..... 62
Tabel 09. Kisi-kisi Instrumen Pengembangan dan Kelayakan Oleh Ahli Media 63
Tabel 10. Kriteria Penialain Skala Likert 64
Tabel 11. Interprestasi Kriteria Penilaian Kelayakan Media Papan Magnetik 64
Tabel 12. Kisi-kisi Instrumen Pengembangan dan Kelayakan Oleh siswa 65
Tabel 13. Pedoman Interprestasi Koefisien Alfa Cronbach 68
Tabel 14. Kriteria Kualitas Media Untuk Para Ahli..... 70
Tabel 15. Inter prestasi Kriteria Penilaian Kelayakan oleh Para Ahli 71
Tabel 16 Kategiri Keterbcaan Media Papan Magnetik oleh Siswa 71
Tabel 17.Hasil Observasi..... 73
Tabel 18. Hasil Validasi Media Papan Magnetik oleh Ahli Media 82
Tabel 19. Revisi Ahli Materi 83
Tabel 20.Kriteria Kelayakan Media Papan Magnetik..... 85
Tabel 21. Hasil Validasi Media Papan Magnetik oleh Ahli Media 85
Tabel 22. Kriteria Kualitas Materi oleh Ahli materi..... 86
Tabel 23. Hasil Validasi media Papan Magnetik oleh Ahli Materi 87
Tabel 24. Hasil Uji Coba Terbatas 87
Tabel 25. Hasil Uji Coba Lapangan 88

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Pedoman Anlisis Kebutuhan	104
Lampiran 2.	Silabus dan RPP	110
Lampiran 3.	Validitas dan Relibitas Instrumen	117
Lampiran 4.	Gambar Media Papan Magneti.....	145
Lampiran 5.	Hasil Penelitian	146
Lampiran 6.	Surat Penelitian	154
Lampiran 7.	Dokumentasi Hasil Penelitian	158

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan perwujudan dari salah satu tujuan nasional bangsa Indonesia yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa sebagaimana tercantum dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945. Setiap individu berkembang sesuai dengan irama perkembangannya. Pendidikan yang diberikan harus sesuai dengan kebutuhan anak.

Pendidikan Luar Biasa (SLB) merupakan salah satu bentuk pendidikan khusus untuk anak yang berkelainan atau anak berkebutuhan khusus. Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 1991 Bab 1 ayat 1 bahwa "Pendidikan Luar Biasa adalah pendidikan yang khusus diselenggarakan bagi peserta didik yang menyandang kelainan fisik dan/ atau mental". Pembelajaran di SLB ini sangat bergantung bagaimana kualitas dan kuantitas komponen dalam pembelajaran saling melengkapi, selain guru dan murid, komponen yang harus ada dalam interaksi edukatif adalah tujuan intruksional, bahan pelajaran (materi), metode, media pembelajaran, lingkungan dan evaluasi.

SLB N Pembina Yogyakarta adalah salah satu lembaga pendidikan di Yogyakarta yang didirikan untuk anak-anak berkebutuhan khusus. Sekolah yang beralamat di Jl. Imogiri 224 Umbulharjo Yogyakarta terdiri dari empat jenjang pendidikan yaitu TKLB, SDLB, SMPLB, SMALB, hingga pelatihan (yang sudah lulus namun masih ingin berlatih atau belajar di SLB tersebut). Siswa di SLB N Pembina Yogyakarta adalah siswa tunagrahita yang tergolong ringan dan sedang atau istilah lainya SLB bagian C. Anak tunagrahita ringan menurut AAMR (dalam Mumpuniarti, 2001: 5) bahwa anak tunagrahita ringan memiliki tingkat

kecerdasan (*Intellegence Quotient/IQ*) berkisar 55-70, dan sebagian dari mereka mencapai usia kecerdasan/mental (*Mental Age/MA*) yang sama dengan anak normal usia 12 tahun ketika mencapai usia kronologis (*Chronological Age/CA*) dewasa. Pengklasifikasian kelas SMPLB dan SMALB di SLB Negeri Pembina Yogyakarta berbeda dengan sekolah-sekolah pada umumnya. Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB) dan Sekolah Menengah Atas Luar Biasa (SMALB) digabung menjadi satu kelas akan tetapi pelajaran yang diberikan berbeda tergantung dengan kemampuan peserta didik. Pengklasifikasian tersebut dikarenakan anak tunagrahita tingkat SMP maupun SMA memiliki kemampuan yang tidak jauh beda, bahkan ada beberapa anak yang memiliki kemampuan yang sama. Alasan lain dikarenakan terbatasnya guru yang mengajar dan lebih mengefektifitaskan gedung sekolah yang ada. Bentuk pengklasifikasian untuk anak tunagrahita kelas SMP maupun SMA hanya dapat dilihat dari segi umur anak tunagrahita itu sendiri.

Sistem pembelajaran di SMPLB dan SMALB di SLB Negeri Pembina Yogyakarta ini lebih mengutamakan dan menekankan pada keterampilan karena sekolah bertujuan memberikan bekal kepada peserta didik mengenai keterampilan, sehingga kelak peserta didik dapat hidup mandiri dan tidak selalu meminta bantuan kepada orang lain. Selain itu keterampilan dianggap perlu untuk diberikan kepada anak didik terutama anak tunagrahita, khususnya anak tunagrahita ringan supaya penyandang tunagrahita dapat bekerja sebagaimana mestinya manusia pada umumnya. Anak tunagrahita ringan mampu dididik menjadi tenaga kerja semi *skilled* seperti pada bidang laundry, pertanian, peternakan, pekerjaan rumah tangga, dan pekerja pabrik dengan sedikit pengawasan. Keterampilan yang diajarkan antara lain tata busana, tekstil, tata

boga, kecantikan, pertukangan kayu, tanaman hias, otomotif, komputer, dan keramik. Bermacam - macam keterampilan tersebut dibagi ke dalam beberapa kelas yang kemudian peserta didik bebas memilih kelas-kelas tersebut sesuai dengan minat dan bakatnya.

Program pendidikan ketrampilan tata busana salah satunya adalah standar kompetensi memahami teknologi dasar menjahit dengan kompetensi dasar pengenalan piranti menjahit. Kompetensi ini berkaitan erat dengan kedudukannya dalam kurikulum sekolah. Kompetensi mengenal piranti menjahit menitik beratkan pada pengenalan macam-macam piranti menjahit. Kompetensi dasar pengenalan piranti menjahit berdasarkan kurikulum yang melibatkan aspek kognitif, afektif dan psikomotor, adalah (1) mendengarkan penjelasan guru tentang piranti menjahit, (2) menyebutkan macam-macam pirnti menjahit berdasarkan gambar yang disajikan, (3) menunjukan macam macam piranti menjahit yang disebut berdasarkan gambar yang disajikan, (4) menunjukan berdasarkan gambar yang disajikan, (5) menunjukan macam-macam piranti menjahit yang ada di kelas busana .

Dalam pembelajaran pengenalan piranti menjahit, pencapaian kompetensi merupakan hal penting yang harus dicapai siswa, karena mengenal piranti menjahit adalah salah satu hal yang penting bagi seorang yang ingin memepelajari bidang tata busana. Upaya dalam memaksimalkan pencapaian kompetensi dapat dilakukan dengan peningkatan kualitas pembelajaran. Pada umumnya dalam proses pembelajaran guru sering menggunakan cara konvensional, tentunya hal ini akan sulit bagi siswa untuk mengingat dan mengerti apa yang telah disampaikan. Oleh karena itu penggunaan metode

maupun media pembelajaran yang baik akan berpengaruh terhadap pemahaman siswa dalam menerima materi yang disampaikan guru.

Media pendidikan yang digunakan oleh guru merupakan alat bantu dalam mengajar serta sarana pembawa pesan dari sumber belajar ke penerima pesan belajar (siswa). Apabila media pengajaran dibuat dalam bentuk menarik maka akan memberikan kemudahan siswa untuk mendapat informasi yang jelas, menarik dan teliti oleh media pembelajaran tersebut sebagai penyaji dan penyalur pesan, media belajar dalam hal-hal tertentu bisa mewakili guru menyajikan informasi belajar kepada siswa. Adapun jenis media menurut Basuki, W & Frida, M (1993) adalah media audio, media visual, media audio, dan media serbaneka.

Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti dengan pengajar macam-macam piranti menjahit terkait proses pemblajaran yang berlangsung, diperoleh informasi bahwa kompetensi yang diajarkan pada siswa tunagrahita kelas VII Tata Busana pada semester 1 adalah pengenalan piranti menjahit. Materi yang diajarkan pada kompetensi tersebut adalah pengertian piranti menjahit dan macam-macam piranti menjahit. Ada 14 macam piranti menjahit yang dikenalkan kepada siswa tunagrahita ringan yang merupakan piranti menjahit yang sering digunakan siswa dalam proses pembuatan busana maupun lenan. Piranti menjahit yang dikenalkan kepada siswa terbatas dikarenakan keadaan siswa merupakan siswa tunagrahita ringan. Kompetensi mengenal piranti menjahit masih rendah dilihat dari nilai yang dicapai siswa masih di bawah KKM (70) dan dilihat dari unjuk kerja siswa saat menunjukkan piranti menjahit di ruang busana masih banyak yang salah saat menyebutkan nama dari piranti.

Anak tunagrahita ringan menurut AAMR (dalam Mumpuniarti, 2001:5) bahwa anak tunagrahita ringan memiliki tingkat kecerdasan (*Intellegence Quotient/IQ*) berkisar 55-70, dan sebagian dari mereka mencapai usia kecerdasan/mental (*Mental Age/MA*) yang sama dengan anak normal usia 12 tahun ketika mencapai usia kronologis (*Chronological Age/CA*) dewasa. Pengajar di SMPLB Negeri Pembina Yogyakarta juga mengatakan kondisi siswa tunagrahita ringan tersebut menjadi salah satu tantangan bagi guru untuk mengajar. Pemahaman siswa tentang piranti menjahit masih rendah, siswa tidak dapat mengenali macam-macam piranti secara baik, sedangkan pada kompetensi pengenalan piranti menjahit memberikan kontribusi/sumbangan yang besar terhadap pencapain ketrampilan tata busana.

Ketrampilan tata busana yang diberikan di SLB Negeri Pembina Yogyakarta ini diberikan sejak masih duduk dibangku SMP. Materi yang diajarkan masih ringan, yaitu pengenalan piranti menjahit, ketrampilan membuat lenan rumah tangga, pembuatan bros, dan pembuatan rok. Dalam proses pembelajaran beberapa guru masih kesulitan saat mengajar. Penerapan metode pembelajaran dan media pembelajaran masih rendah. Guru menggunakan metode demontrasi dalam proses belajar mengajar, sehingga semua siswa tergantung pada guru. Media pembelajaran yang digunakan berupa fragmen dan benda nyata. Proses belajar mengajar dengan metode demonstrasi dan media fragmen/benda nyata yang selama ini sudah diterapkan cukup berhasil dalam pembelajaran, namun pembelajaran menjadi kurang efektif karena membutuhkan waktu yang lama dan guru harus menjelaskan satu persatu pada siswa.

Media yang digunakan dalam pembelajaran mengenal piranti menjahit di SLB N Pembina Yogyakarta adalah media gambar macam-macam piranti

menjahit dan benda nyata sebagai contoh kongkrit. Metode yang digunakan adalah ceramah sedangkan siswa mendengarkan yang dsampaikan guru. Gambar yang digunakan untuk menyampaikan materi macam-macam piranti menjahit adalah gambar yang terdapat dalam buku pegangan guru. Kualitas gambar yang terdapat dalam buku pegangan guru berukuran kecil, gambar buram (cetakan hitam putih), sedangkan dalam pembelajaran piranti menjahit yang disesuaikan dengan silabus tata busana materi disajikan berupa gambar dan benda nyata sebagai contoh kongkritnya yang difungsikan beriringan dengan gambar. Benda nyata sebagai benda yang harus siswa kenali sesuai dengan gambar yang disajikan. Kualitas gambar yang rendah tidak sesuai dengan karakteristik siswa tunagrahita karena gambar sulit dipahami dan kurang menarik perhatian siswa.

Berdasarkan uraian di atas, permasalahan dalam pembelajaran adalah Media gambar yang digunakan guru tidak sesuai dengan karakterstik siwa tungrahita karena gambar tidak jelas (kualitas gambar rendah), gambar berukuran kecil, gambar tidak berwarna, sehingga siswa tidak dapat mengenali gambar piranti tersebut dan siswa kurang tertarik terhadap pembelajaran. Guru. Pemanfaatan media benda nyata tidak maksimal, pengenalan macam-macam piranti menjahit menggunakan benda nyata dilakukan diakhir pembelajaran, karena gambar yang disajikan tidak jelas tidak dapat digunakan beriringan dengan benda nyata sebagai contoh kongkrit. Berdasarkan permasalahan dan pendapat di atas peneliti mencoba mengembangkan media papan magnetik sebagai media pembelajaran.

“Papan magnetik adalah papan yang dibuat dari lapisan email putih pada sebidang logam sehingga pada permukaannya dapat ditempelkan benda-

benda yang ringan dengan interaksi magnet" (Daryanto, 2012: 23). Alternatif pemilihan media papan magnetik ini dikarenakan media papan magnetik ini memiliki beberapa keunggulan dibandingkan media lain dan sesuai dengan kondisi siswa tunagrahita ringan. Media papan magntik dibandingkan dengan mendia papan flanel, media papan magnetik lebih tepat digunakan dalam pembelajaran pengenalan piranti menjahit. Media papan magnetik memiliki daya rekat lebih kuat dibandingkan papan flanel, benda yang ditempelkan lebih berat dan tegas dari pada media papan flanel. Melalui adanya media papan magnetik ini diharapkan dapat mendukung pencapaian kompetensi mengenal piranti menjahit, media dapat digunakan dalam proses pembelajaran piranti menjahit.

Dengan demikian penelitian yang berjudul "Pengembangan Media Papan Magnetik Pada Kompetensi Pengenalan Piranti Menjahit Bagi Siswa Tunagrahita SMPLB di SLB Negeri Pembina Yogyakarta" menarik untuk dilakukan lebih lanjut.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan kondisi-kondisi yang telah diuraikan, maka masalah-masalah yang terdapat di SLB N Pembina Yogyakarta dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Siswa belum mencapai kompetensi mengenal piranti menjahit karena siswa belum memahami materi piranti menjahit.
2. Penyajian gambar dalam buku tidak dapat membantu siswa mengenali piranti karena gambar terlalu kecil dan buram (tanpa warna).
3. Hasil unjuk kerja siswa belum mampu menunjukkan macam-macam piranti menjahit sesuai dengan nama dari piranti

4. Media yang ada tidak mendukung proses pembelajaran karena guru menggunakan alat bantu yang terbatas bahkan hanya menggunkan gambar berukuran kecil, gambar tidak berwarna, tulisan terlalu panjang sehingga siswa kurang tertarik terhadap materi piranti menjahit
5. Pemanfaatan media oleh guru tidak sesuai dengan karakteristik siswa tingrahita, sehingga siswa tidak tertarik pada materi piranti menjahit.
6. Guru dalam pembelajaran kompetensi mengenal piranti menjahit belum menggunakan media berupa gambar yang sama dengan benda nyata, sehingga siswa kurang jelas dan merasa kesulitan
7. Terbatasnya media pembelajaran yang digunakan oleh guru, sehingga siswa kurang perhatian terhadap materi.
8. Guru mata pelajaran belum menggunakan media papan magnetik dalam pembelajaran pengenalan piranti menjahit.
9. Belum adanya media papan magnetik pada kompetensi pengenalan piranti menjahit di SLB Negeri Pembina Yogyakarta.

C. Batasan masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, peneliti ingin mengembangkan Media Pembelajaran papan magnetik dalam mata pelajaran piranti menjahit pada siswa SMPLB di SLB Negeri Pembina Yogyakarta. Adapun penelitian ini dibatasi pada pengembangan media pembelajaran papan magnetik macam-macam piranti menjahit di SLB Negeri Pembina Yogyakarta disebabkan karena siswa kurang tertarik terhadap materi piranti menjahit yang diajarkan di dalam kelas dan belum memahami macam-macam piranti menjahit.

Pengembangan media dibuat dengan menggunakan triplek yamg dilapisi almunium sebagai papannya sehingga papan dapat ditempeli gambar piranti

menjait dengan interaksi magnet sebagai perekatnya. Media ini dapat memudahkan para siswa dan guru dalam kegiatan pembelajaran, menyatukan persepsi pembelajaran dan dapat menarik perhatian siswa dalam menerima pembelajaran.

Materi yang digunakan untuk pengembangan media pembelajaran yaitu materi piranti menjahit yang dipelajari pada semester genap berdasarkan silabus dan RPP. Subyek dalam penelitian ini dibatasi pada siswa tunagrahita SMPLB di SLB Negeri Pembina Yogyakarta.

D. Rumusan Masalah dan Pemecahanya

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang ada, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Mengembangan Media Papan Magnetik pada Kompetensi Pengenalan piranti menjahit bagi Siswa Tunagrahita SMPLB di SLB Negeri Pembina Yogyakarta?
2. Bagaimana Kelayakan Media Papan Magnetik pada Kompetensi Pengenalan piranti menjahit bagi Siswa Tunagrahita SMPLB di SLB Negeri Pembina Yogyakarta?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah di paparkan di atas, maka penelitian ini baetujuan untuk

1. Mengembangkan media papan magnetik pada kompetensi pengenalan piranti menjahit bagi siswa tunagrahita SMPLB di SLB Negeri Pembina Yogyakarta.

2. Mengetahui kelayakan media papan magnetik pada kompetensi Pengenalan piranti menjahit bagi siswa tunagrahita SMPLB di SLB Negeri Pembina Yogyakarta.

F. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini yaitu sebuah media papan magnetik pada kompetensi pengenalan piranti menjahit siswa kelas VII SMPLB di SLB Negeri Pembina Yogyakarta.

1. Media papan magnetik terbuat dari bahan triplek dan almunium,
2. Ukuran media adalah 70 X 90 cm dengan pertimbangan besar ruang kelas dan banyaknya siswa,
3. *Background* media menggunakan warna *orange*, biru, dan putih, kombinasi tiga warna tersebut termasuk dalam kombinasi warna pelengkap yang memberikan kesan ceria dan semangat, *Background* media terdapat gambar *lay out* gambar , judul media,
4. Media dilengkapi dengan roda putar sebagai permainan. Permainan dimaksudkan dapat menumbuhkan semangat siswa.
5. Materi pada media papan magnetik ini adalah 14 macam piranti menjahit
6. Materi macam-macam piranti menjahit disajikan berupa gambar berukuran 15 cm x 15 cm dengan pertimbangan besar media dan jumlah gambar yang akan disajikan, gambar dicetak secara digital dan dilapisi karton yang terdapat magnet pada belakang karton sehingga gambar dapat dipasang dan dilepas pada papan magnet.

G. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Bagi Penulis

a. Dapat memberikan pengalaman untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang didapat di bangku kuliah ke dalam suatu karya.
b. Meningkatkan kreativitas dalam pembuatan media pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran.
c. Mengetahui kelayakan media papan magnetik sebagai media pembelajaran anak tunagrahita.
d. Menjadi bahan rujukan untuk tindakan penelitian lebih lanjut.
e. Sebagai sumber inspirasi dalam mengembangkan penelitian baru yang relevan.

2. Bagi Guru Pengajar

a. Media pembelajaran papan magnetik dapat membantu guru SLB dalam penyampaian materi.
b. Media papan magnetik dapat menumbuhkan suasana pembelajaran yang kondusif dan dapat meningkatkan prestasi belajar.
c. Media papan magnetik dapat membantu untuk mencapai kriteria ketuntasan minimal.

3. Bagi Siswa

a. Media pembelajaran papan magnetik dapat membantu siswa dalam menguasai mata pelajaran piranti menjahit
b. Media papan magnetik dapat mengurangi ketergantungan siswa terhadap guru.
c. Media pembelajaran papan magnetik dapat meningkatkan minat dan perhatian siswa untuk mengikuti pelajaran menjahit.

4. Bagi Lembaga

a. Menambah referensi untuk penelitian selanjutnya dalam lingkup yang lebih luas dan mendalam.
b. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai sarana dalam proses pembelajaran sebagai upaya meningkatkan kompetensi siswa apabila hasil yang diperoleh positif.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Belajar adalah kegiatan sadar yang dilakukan oleh seseorang dan mengakibatkan perubahan berupa penambahan pengetahuan atau kemahiran alat indera dan pengalamannya (Heri Rahyubi, 2012: 6). Menurut Azhar Arsyad (2013 : 1) belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya.

Menurut Heri Rahyubi (2012: 6) Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidikan dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Menurut Hujair AH Sanaky (2011: 13) pembelajaran adalah proses komunikasi antara pembelajar, pengajar, dan bahan ajar. Komunikasi dalam pembelajaran merupakan komunikasi transaksional yang bersifat timbal balik antara siswa dan guru, siswa dan siswa serta siswa dengan sumber belajar untk mencapai tujuan tertentu. Seorang guru harus bisa menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan kondusif terhadap pencapain ujuan pembelajaran.

Berdasarkan pengertian pembelajaran di atas dapat disimpilkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik, pendidik, dan sumber belajar yang berpengaruh terhadap pemahaman siswa kearah positif dan lebih baik sesuai dengan potensi.

b. Komponen Pembelajaran

Komponen pembelajaran adalah kumpulan dari beberapa item yang saling berhubungan satu sama lain yang merupakan hal penting dalam proses belajar mengajar. Komponen tersebut meliputi:

1) Tujuan

Tujuan dalam pendidikan dan pengajaran adalah suatu cita - cita yang bernilai normatif (Syaiful Bahri Djamarah & Aswa Zain, 1997: 49). Dalam tujuan pembelajaran terdapat nilai - nilai yang harus ditanamkan kepada siswa. Nilai - nilai inilah yang nantinya akan membuat siswa menentukan sikapnya didalam bersosialisasi dengan lingkungan dan masyarakat luas.

Menurut Oemar Hamalik (2003: 80-81), tujuan memiliki nilai yang sangat penting. Nilai - nilai tersebut antara lain :

a) Tujuan pendidikan mengarahkan dan membimbing kegiatan guru dan murid dalam proses pengajaran.
b) Tujuan pendidikan memberikan motivasi kepada guru dan siswa.
c) Tujuan pendidikan memberikan pedoman atau petunjuk kepada guru dalam rangka memilih dan menentukan metode mengajar atau menyediakan lingkungan belajar bagi siswa.
d) Tujuan pendidikan penting maknanya dalam rangka memilih dan menentukan alat peraga pendidikan yang akan digunakan.
e) Tujuan pendidikan penting dalam menentukan alat atau teknik penilaian guru terhadap hasil belajar siswa.

2) Guru

Kata Guru berasal dari bahasa Sansekerta "*guru"* yang juga berarti guru, tetapi arti harfiahnya adalah "berat" yaitu seorang pengajar suatu ilmu (Yudha Anggara, 2012). Guru merupakan satu diantara pembentuk-pembentuk utama calon warga masyarakat. Peranan guru tidak hanya terbatas sebagai pengajar (penyampai ilmu pengetahuan), tetapi juga sebagai pembimbing, pengembang, dan pengelola kegiatan pembelajaran yang dapat memfasilitasi kegiatan belajar siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

3) Siswa

Siswa atau murid biasanya digunakan untuk seseorang yang mengikuti suatu program pendidikan di sekolah atau lembaga pendidikan lainnya, di bawah bimbingan seorang atau beberapa guru (Yudha Anggara, 2012). Siswa memiliki latar belakang, minat, dan kebutuhan serta kemampuan yang berbeda. Murid atau siswa merupakan salah satu komponen pembelajaran yang penting, karena tanpa adanya murid guru tidak bisa mengajar.

4) Bahan pelajaran atau materi

Menurut Syaiful Bahri Djamarah & Aswa Zain (1997: 50) bahan pelajaran adalah subtansi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar. Seorang guru ketika akan mengajar pasti memiliki bahan pelajaran yang hendak disampaikan kepada siswa, karena tanpa bahan pengajaran kegiatan belajar mengajar tidak akan berjalan.

5) Metode

Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Syaiful Bahri Djamarah & Aswa Zain, 1997: 53). Seorang guru memerlukan metode dalam pembelajaran untuk menyampaikan materi. Dalam pembelajaran seorang guru bisa mengkombinasikan metode - metode supaya pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan, akan tetapi dalam pemilihan metode harus disesuaikan dengan materi yang hendak disampaikan dan kondisi siswa.

6) Media atau alat

Alat adalah segala sesuatu yang dapat digunakan dalam rangka mencapai tujuan pengajaran (Syaiful Bahri Djamarah & Aswa Zain, 1997 : 54). Alat atau media berfungsi untuk mempermudah guru dalam penyampaian materi. Seperti halnya

metode, seorang guru juga harus pandai memilih media yang tepat dalam pembelajaran karena tidak semua media tepat digunakan untuk semua materi.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah & Aswa Zain (1997: 55), alat bantu dalam pendidikan dan pengajaran mempunyai sifat sebagai berikut :

a) Kemampuan untuk meningkatkan persepsi
b) Kemampuan untuk meningkatkan pengertian
c) Kemampuan untuk meningkatkan transfer (pengalihan) belajar
d) Kemampuan untuk memberikan penguatan (*reinforcement)* atau pengetahuan hasil yang dicapai
e) Kemampuan untuk meningkatkan retensi (ingatan).

7) Evaluasi

Menurut Wand dan Brown dalam Syaiful Bahri Djamarah & Aswa Zain (1997 :57) evaluasi adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa, komponen pembelajaran meliputi; tujuan pembelajaran, kurikulum, guru, siswa, metode, materi, alat pembelajaran (media), dan evaluasi.

2. Pembelajaran Ketrampilan Tata Busana

a. Pengertian Pembelajaran Ketrampilan

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik, pendidik, dan sumber belajar yang berpengaruh terhadap pemahaman siswa kearah positi dan lebih baik sesuai dengan potensi.

Skill atau keterampilan adalah kemampuan untuk dapat menghasilkan, membuat, melakukan sesuatu yang diinginkan dengan teliti, cepat dan ekonomis (Sri Wening, 1996: 43). “Keterampilan adalah mata pelajaran yang berisi kemampuan *konseptual, apresiatif* dan *kreatif produktif* dalam menghasilkan benda produk kerajinan dan produk teknologi yang memberikan penekanan pada

penciptaan benda-benda fungsional dari karya kerajinan, karya teknologi sederhana, yang tertumpu pada keterampilan tangan (Depdiknas, 2003:6).

ketrampilan merupakan pembelajaran yang memeberikan kesempatan kepada siswa dalam berbagai kegiatan berkreasi yang menghasilkan suatu produk atau benda nyata yang bermanfaat bagi siswa. Siswa melakukan interaksi terhadap benda-benda kerajinan dan kemudian berkreasi menciptakan suatu produk kerajinan, sehingga siswa dapat memeperoleh pengalaman konseptual, apresiasi, dan pengalaman kreatif.

b. Karateristik Pembelajarn Ketrampilan

Menurut Harsopranoto yang dikutip oleh sartini (2012:14) pembelajaran ketrampilan adalah bimbingan ketrampilan yang diberikan seseorang untuk memepersiapkan diri dalam mendasari pelaksanaan pendidikan ketrampilan, yaitu:

1) Memberikan pengertian dan kecakapan yang belum pernah ada pada seseorang.
2) Meningkatkan taraf pengetahuan dan kecakapan baru.

Depdiknas (2003) mengemukakan bahwa pelaksanaan pembelajaran ketrampilan perlu memeperhatikan rambu-rambu sebagai berikut:

1) Pembelajaran ketrampilan meliputi ketrampilan kerajinan dan ketrampilan dan ketrampilan teknologi
2) Ketrampilan dilaksanakan dengan bertolak dari pengetahuan, bahan, alat dan teknik berkarya
3) Materi pembelajaran ketrampilan kerajinan dan teknologi disesuaikan dengan minat dan kemampuan siswa serta kemamapuan sekolah atau daerah.
4) Sekolah yang memeiliki lebih dari satu guru bidang ketrampilan.

5) Masing-masing guru meberikan pembelajaran sesuai dengan bidangnya.

6) Materi pembelajaran bersifat teoritik.

Pembelajaran ketrampilan kerajinan dan pemebelajaran ketrampilan teknologi merupakan bagian dari pembelajaran ketrampilan. Ketrampilan kerajinan dan teknologi tersebut diajarkan melalui pembuatan disain, memebuat skema rangkaian, memebuat resep, memebuat benda, memebuat kemasan serta menjual benda keraajinan dan teknologi (Depdiknas, 2006: 1).

Pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah terdapat berbagai alternatif pilihan, disesuaikan dengan kemampuan sekolah, minat siswa, serta potensi lokal, budaya , ekonomi, dan kebutuhan daerah, dengan tidak mengabaikan fungsi dan kompetensi pembelajaran ketrampilan. Pembelajaran keterampilan diarahkan agar siswa dapat mengembangkan kecakapan hidup (*life skill*) yang meliputi keterampilan personal, sosial, pravokasional, dan akademik, dengan pertimbangan minat dan bakat siswa, serta potensi lokal, budaya, ekonomi, dan kebutuhan daerah. ekonomi, dan kebutuhan daerah. Keterampilan akademik untuk siswa yang akan melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi, keterampilan pravokosional berguna bagi mereka yang akan memasuki dunia kerja (Depdiknas, 2006:12).

Berdasarkan uraian tersebut, karakteristik pembelajaran keterampilan adalah proses pembelajaran yang mengarahkan siswa agar dapat mengembangkan kecakapan hidup (*life skill*) yang meliputi keterampilan personal, sosial, pravokasional, dan akademik, diharapkan dapat memberikan bekal untuk melanjutkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi maupun memasuki dunia kerja, dengan memperhatikan kebutuhan dimasyarakat dengan mendukung budaya tradisi diseluruh Indonesia.

c. Kompetensi Mengenal piranti

Ketrampilan busana merupakan salah satu pembelajaran di SMPLB Negeri Pembina Yogyakarta. Pembelajarn ketrampilan busana ini terdiri dari beberapa Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar. Berikut adalah Standar kompetensi dan kompetensi dasar bagi siswa kelas VII berdasarkan silabus di SLB N Pembina Yogyakarta.

Tabel 01.Kompetensi Pembelajaran Ketrampilan Busana berdasarkan silabus di SLB N Pembina Yogyakarta.

Standar Kompetensi	Kompetensi dasar	Indikator
Memahami Teknologi Dasar Menjahit	Pengenalan piranti menjahit	1) Mampu mendengarkan penjelasan guru tentang piranti menjahit 2) Mampu menyebutkan macam-macam pirnti menjahit berdasarkan gambar yang disajikan 3) Mamapu menunjukan macam macam piranti menjahit yang disebut berdasarkan gambar yang disajikan 4) Mampu menunjukan berdasarkan gambar yang disajikan 5) Siswa mampu menunjukan macam-macam piranti menjahit yang ada di kelas busana
Memahami pengoprasian mesin jahit	Mengenal cara pengoprasian mesin jahit kaki	1) Mampu menunjukan bagian-bagian penting mesin jahit kaki 2) Siswa mampu menyebutkan fungsi bagian-bagian mesin jahit 3) Siswa mamapu memepraktekkan cara memasang/melepas spoel dan skoci 4) Siswa mampu mempraktekkan cara memasang jarum mesin 5) Siswa mampu mengoprasikan mesin jahit kakai dengan stabil(tidak maju mundur) 6) Siswa mampu menjahit pada kertas bergaris tanpa benang(setikan lurus, sudut lengkung, dan zig-zag) 7) Siswa mampu menjahit pada kertas dengan benang(setikan lurus, sudut lengkung, dan zig-zag) 8) Siswa mampu menjahit pada kain dengan benang(setikan lurus, sudut lengkung, dan zig-zag)
Memahami Pembuatan Cempal	Mengenal cara pembuatan cempal	1) Menyiapkan alat dan bahan dan bahan yang dibutuhkan 2) Menentukan ukuran 3) Membuat pola 4) Memotong bahan 5) Menjahit bahan menjadi cempal sesuai tertib kerja 6) Penyelesaian
Membuat Serbet Makan	Mengenal cara memebuat serbet makan	1) Menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan 2) Menentukan ukuran 3) Membuat pola serbet makan 4) Memotong bahan 5) Menjahit bahan menjadi serbet sesuai dengan tertib kerja 6) Penyelesaian

Dalam penelitin pengembangan ini, permasalah difokuskan pada kompetensi dasar pengenalan piranti menjahit. Media papan magnetik ini

diharapkan dapat digunakan dalam proses pembelajaran pengenalan piranti menjahit.

3. Anak Tunagrahita

a. Tunagrahita

Anak tunagrahita adalah anak yang secara signifikan memiliki kecerdasan dibawah rata-rata anak pada umumnya dan juga mempunyai hambatan dalam penyesuaian diri dengan lingkungan sekitarnya (Nunung Apriyanto, 2012: 21). Sementara menurut Mumpuniarti (2003: 23) anak tunagrahita adalah anak yang memiliki hambatan di bidang mental. Hambatan itu ditunjukkan dengan gejala keterbelakangan atau keterlambatan dibanding dengan usia kronologisnya, serta dibanding dengan anak yang usianya sebaya menunjukkan keterlambatan kemampuan dalam segala hal.

Berdasarkan bebrapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahawa anak tungrahita adalah anak yang mempunyai ketunaan, anak yang memiliki keterbatasan belajar, dan anak keterlambatan kemampuaan dalam segala hal.

b. Klasifikasi Anak Tunagrahita

Klasifikasi anak tunagrahita bermacam-macam sesuai dengan kemampuan dari anak. Pada dasarnya anak tungrahita terbagi menjadi 4, yaitu anak tunagrahita ringan, anak tunagrahita sedang, anak tunagrahita berat dan anak tunagrahita sangat berat.

Menurut AAMD dalam Moh. Amin, 1995:21 (dalam Mumpuniarti, 2000: 32) klasifikasi anak tunagrahita yang berpandangan sosiologis adalah sebagai berikut:

1) Tunagrahita ringan, tingkat kecerdasannya (IQ) antara 50-70, mampu menyesuaikan diri pada lingkungan sosial yang lebih luas dan mampu melakukan pekerjaan setingkat semi terampil.
2) Tunagrahita sedang, tingkat kecerdasannya (IQ) antara 30-50, mampu mengurus diri sendiri, mampu beradaptasi sosial di lingkungan terdekat dan mampu mengerjakan pekerjaan rutin yang perlu pengawasan
3) Tunagrahita berat dan sangat berat, kehidupannya sangat bergantung atas bantuan dan perawatan orang lain, namun masih ada yang mampu dilatih mengurus dirinya sendiri dan berkomunikasi secara sederhana. Tingkat kecerdasan (IQ) mereka kurang dari 30.

Pengelompokan anak tunagrahita untuk keperluan pembelajaran adalah sebagai berikut (Nunung Apriyanto, 2012: 31-32) :

1) Educable

Anak pada kelompok ini masih mempunyai kemampuan dalam akademik setara dengan anak reguler pada kelas 5 sekolah dasar.

2) Traineble

Anak pada kelompok ini mempunyai kemampuan dalam mengurus diri sendiri, pertahanan diri, dan penyesuaian sosial sangat terbatas kemampuannya untuk mendapat pendidikan secara akademik.

3) Custodia

Anak pada kelompok ini jika diberikan latihan yang terus menerus dan khusus maka dapat melatih anak tentang dasar - dasar cara menolong diri sendiri dan kemampuan yang bersifat komunikatif.

Penggolongan tunagrahita secara medis - biologis adalah (Ardhi Wijaya, 2013: 30) :

1 Tunagrahita taraf perbatasan (IQ 68-85)
2 Tunagrahita ringan (IQ 36-51)
3 Tunagrahita sedang (IQ 36-51)
4 Tunagrahita sangat berat (IQ kurang dari 20)
5 Tunagrahita tak tergolongkan

Penggolongan anak tunagrahita secara sosial-psikologis berdasarkan kriteria psikometrik yaitu (Ardhi Wijaya, 2013: 31) :

1) Tunagrahita ringan (*mild mentl retardation*) dengan IQ 55-69
2) Tunagrahita sedang (*moderate mental retardation*) dengan IQ 40-54
3) Tunagrahita berat (*severse mental retardation*) dengan IQ 20-39
4) Tunagrahita sangat berat (*profound mental retardation*) dengan IQ 20 kebawah.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tunagrahita dapat diklasifikasikan menjadi tunagrahita ringan (IQ 50-70), Tunagrahita sedang (IQ 30-50) dan tunagrahita berat dan sangat berat (IQ kurang dari 30).

c. Karateristik Anak Tunagrahita

Anak tunagrahita memiliki karakteristik belajar yang berbeda dengan anak normal, mereka memiliki kemampuan belajar yang lebih lambat, mudah lupa, keterbatasan belajar dalam hal akademik, memiliki keterbatasan dalam lingkungan masyarakat.

Menurut Astati (dalam Nunung Apriyanto, 2013: 34-35) karakteristik anak tunagrahita antara lain :

1) Kecerdasan

Kapasitas belajar anak sangat terbatas untuk hal-hal yang abstrak.

2) Sosial

Anak tunagrahita kurang mampu mengurus dan memimpin dirinya sendiri..

3) Fungsi - fungsi mental lain

Anak tunagrahita kesulitan untuk memusatkan perhatiannya. Mereka cepat

beralih perhatiannya, pelupa sukar membuat kreasi baru, cenderung menghindar dari berfikir.

4) Dorongan dan emosi

   Anak tunagrahita yang sangat terbelakang hampir tidak memperlihatkan dorongan untuk mempertahankan dirinya.

5) Kepribadian

   Kepribadian anak tunagrahita pada umumnya mudah goyah. Mereka jarang memiliki kepribadian yang dinamis, menawan, berwibawa dan berpandangan luas.

6) Organisme

   Struktur tubuh dan fungsi organisme anak tunagrahita pada umunya kurang dari anak normal. Sikap dan gerakan anak tunagrahita kurang sigap. Mereka juga kurang mampu melihat persamaan dan perbedaan.

Menurut Mumpuniarti (2003: 23), berdasarkan kategori ketunaannya, anak tunagrahita digolongkan menjadi 3 kategori meliputi:

1) Kategori ringan. Pada kategori ini, ketunaan anak dapat terlihat setelah anak berusia SD. Secara fisik mereka tidak menampakkan adanya kelainan, tetapi secara akademis mereka tidak mampu mengikuti proses pembelajaran normal seperti teman sebayanya.
2) Kategori sedang. Ketunaan terlihat gejala ketunaannya pada usia 5 tahun serta menunjukkan gejala-gejala klinis.
3) Kategori Berat. Mereka yang termasuk kategori ini kemampuannya jelas nampak sangat terbelakang sejak usia dini. Perilaku yang paling bisa mengidentifikasi gejala ini adalah mereka belum mampu mengunyah

makanan padat serta kemampuan berkomunikasi yang terbatas di usia 7 tahun.

4. Anak Tunagrahita Ringan

a. Pengertia Anak Tunagrahita Ringan

Anak tunagrahita ringan menurut AAMR (dalam Mumpuniarti, 2001:5) bahwa anak tunagrahita ringan memiliki tingkat kecerdasan (*Intellegence Quotient/IQ*) berkisar 55-70, dan sebagian dari mereka mencapai usia kecerdasan/mental (*Mental Age/MA*) yang sama dengan anak normal usia 12 tahun ketika mencapai usia kronologis (*Chronological Age/CA*) dewasa. Jadi MA tunagrahita ringan berkembang tidak sejalan dengan bertambahnya CA nya, hal inilah yang dianggap keterbelakangan mental anak. Mereka mengalami ketertinggalan 2 atau 5 tingkatan di bidang kognitif dibanding anak normal yang seusianya. Anak hambatan mental ringan semakin bertambah usia semakin jauh ketertinggalan dibanding dengan anak normal karena perkembangan kognitifnya terbatas pada tahap operasional konkret. Anak tunagrahita ringan menurut AAMD dalam Moh. Amin, 1995:22-24 (dalam Mumpuniarti, 2000:32) tingkat kecerdasan anak tunagrahita ringan berkisar 50-70, dalam penyesuaian sosial maupun bergaul, mampu menyesuaikan diri pada lingkungan sosial yang lebih luas dan mamapu melakukan pekerjaan setingkat semi trampil.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas disimpulkan bahwa anak tunagrahita ringan adalah anak memiliki kemamapuan intelektual di bawah rata-rata dibandingkan dengan anak normal, kemampuan dapat dikembangkan melalui kegiatan pembelajaran berhitung sederhana, memebacam menulis, dan beberapa ketrampilan/skil sebagai bekal dilingkungan masyarakat.

b. Karateristik Anak Tunagrahita Ringan

Menurut Mumpuniarti (2000: 41) anak tunagrahita ringan dapat ditinjau secara fisik, psikis, dan sosial yang diuraikan sebagai berikut:

1) Karateristik fisik nampak seperti anak normal, hanya sedikit mengalami hambatan dalam kemampuan sensomotorik.
2) Karakteristik psikis sukar berfikir abstrak dan logis, krang memiliki kemampuan analisa, assosiasi lemah, fantasi lemah, kurang mampu mengendalikan perasaan, mudah dipengaruhi, kepribadian kurang harmonis karena tidak mampu menilai baik dan buruk.
3) Karakteristik sosial mereka mampu bergaul, menyesuaikan dilingkungan tidak terbatas pada keluarga saja namun ada yang mampu mandiri dalam masyarakat, mampu melakukan pekerjaan yang sederhana dan melakukan secara penuh sebagai orang dewasa. Kemampuan dalam bidang pendidikan termasuk mampu didik.

Karakteristik khusus anak tunagrahita ringan berdasarkan tingkat ketunagrahitaannya menurut Wardani, dkk, 2012: 37 (dalam Nunung Aproyanto) adalah anak tunagrahita ringan masih dapat belajar membaca, menulis, dan berhitung sederhana meski tidak dapat menyamai anak normal yang seusianya. Pada usia 9 tahun dan 12 tahun kematangan belajar baru dapat dicapai sesuai dengan berat ringannya kelainan. Anak tunagrahita ringan dapat bergaul dan mempelajari pekerjaan yang hanya memerlukan *semi skilled.*

Menurut Hallahan dan Kauffman (dalam Mumpuniarti, 2007:16-17) mengemukakan bahwa karakterstik anak tunagrahita ringan kebanyakan mengalami hambatan mental memiliki kemampuan berkurang terkait untuk belajar. Anak hambatan mental kesulitan kurang lebih empat bidang yang

berhubungan dengan kognitif yaitu perhatian, ingatan, bahasa, dan akademik. Untuk itu karakteristik hambatan mental ringan yang menonjol adalah kesulitan bidang akademik, miskin perbendaharaan bahasa, serta perhatian dan ingatannya lemah.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas penulis menyimpulkan bahwa karakteristik anak tunagrahita ringan adalah sebagai berikut:

1) Keterampilan motoriknya lebih rendah dibandingkan anak normal.
2) Kemampuan belajar anak lebih rendah dibandingkan anak normal.
3) Kesulitan dalam bidang akademik, miskin perbendaharaan bahasa, perhatian dan ingatannya lemah.
4) Meskipun tidak dapat menyamai anak normal yang seusia dengannya, mereka masih dapat belajar membaca, menulis, dan berhitung sederhana.

5. Pembelajaran Anak Tunagrahita Ringan

a. Pembelajaran Anak Tuna Grahita Ringan

Menurut Mumpuniarti (2007: 37) Pembelajaran anak tunagrahita merupakan pengkondisian siswa berproses belajar dengan bahan belajar untuk peningkatan kemampuannya dibidang kognitif, afektif, dan psikomotor. Anak tunagrahita ringan adalah anak mamapu didik, dimana anak tersebut masih dapat diajarkan menulis, membaca, menghitung secara sederhana meski tidak dapat menyamai anak normal. Anak tunagrahita juga dapat diajarkan dalam bidang ketrampilan.

Menurut Moh.Amin (1995: 187) pembelajaran anak tungrahita ringan dan sedang akan lebih efektif menggunakan strategi pembelajaran yang menekankan latihan “drill” yang tidak terlalu banyak menuntut kemampuan berfikir yang kompleks. Untuk mengatasi permasalahan yang ada pada anak tungrahita dapat

dibekali dengan ketrampilan dan kecakapan hidup sehari – hari, supaya mereka menjadi anak yang mandiri.

Menurut Nunung Apriyanto (2012: 49-50) ada beberapa hal yang perlu dipertimbangkan dam pembelajaran anak tunagrahita ringan, yaitu:

1) Bahan yang diajarkan perlu dipecah-pecah menjadi bagian-bagian kecil dan ditata secara beruntut
2) Setiap bagian dari bahan ajar diajarkan satu demi satu dan dilakukan secara berulang-ulang
3) Kegiatan belajar hendaknya dilakkan dalam situasi yang kongkrit
4) Berikan kepadanya dorongan untuk melakukan apa yang sedang ia pelajari
5) Ciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dengan menghindari kegiatan belajar yang terlalu formal.
6) Gunakan alat peraga dalam mengongkritkan konsep

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam pembelajaran anak tungrahita riangan seorang guru harus pandai melakukan pendekatan, harus pandai memilih bahan ajar (menekankan pada pembelajaran latihan “drill”), suasana yang menyenangkan dan mampu menarik perhatian anak tunagrahita supaya mereka mau mendengarkan dan melakukan apa yang diperintahkan oleh guru.

b. Pembelajaran Ketrampilan Anak Tunagrahita Ringan

Menurut M. Ramdan (2012: 39) walaupun anak tunagrahita ringan yang memiliki kemampuan di bawah rata-rata, mereka diharapkan untuk dapat hidup mandiri , untuk bekal hidup anak tunagrahita butuh pendidikan ketrampilan, dengan ketrampilan yang dimiliki anak tunagrahita ringan dapat mencari pekerjaan atau berkarya sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Anaka tunagrahita ringan kurang

memiliki kemampuan bekerja yang memadai, oleh karena itu membekali ketrampilan bagi mereka sangat diperlukan.

Menurut M.Ramdan (2012: 41-47) beberapa ketrampilan dan kecakapan hidup yang dapat diterima oleh anak tunagrahita ringan diantaranya yaitu ketrampilan perkayuan, ketrampilan memasak, ketrampilan cetak sablon, ketrampilan tata busana (menjahit). Menurut M. Ramdan (2012: 45) dalam hal ketrampilan tata busana yang diajarkan kepada anak tungrahita ringan masih dalam tahap sederhan, seperti pembuatan sarung bantal, celemek, tas, tempat tisu, penutup *dispenser*, penutup kulkas dan lain-lain, tetapi tidak menutup kemungkinan nantinya bisa mengarah ketaraf yang lebih sulit seperti membuat baju, rok, dll.

6. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Menurut Daryanto (2013: 8) media memiliki fungsi sebagai pembawa informasi dari sumber (guru) menuju penerima (siswa). Menurut Gagne 1970 dalam Hujair AH Sanaky. (2011: 3) media adalah berbagai jenis komponen atau sumber belajar dalam lingkungan pembelajar yang dapat merangsang pembelajar untuk belajar.

Menurut Nunung Apriyanto (2012: 95), media pembelajaran merupakan alat atau wahana yang dipergunakan dalam proses pembelajaran sehingga diperoleh hasil pembelajaran yang lebih baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Menurut Arief S. Sadiman, dkk (2010: 7) media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa media

pembelajaran adalah berbagai alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran yang dapat merangsang peserta didik untuk belajar.

b. Fungsi dan Manfaat Medi Pembelajaran

Menurut Nana Sudjana dan Ahmad Rivai (2002: 2) media pembelajaran memiliki manfaat dalam proses belajar siswa, manfaat media pembelajaran antara lain:

1) Pembelajaran menjadi lebih menyenangkn sehingga dapat membangkitkan semangat belajar siswa
2) Memperjelas dalam prosese pengajaran sehingga dapat dipahami siswa
3) Metode mengajar lebih bervariasi, tidak monoton dengan kata – kata dari guru
4) Media membuat siswa lebih aktif, karena siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan dari guru.

Arief S. Sadiman, dkk (2010 : 17-18) mengemukakan fungsi media antara lain :

1) Memperjelas penyajian pesan supaya tidak terlalu bersifat verbalistis.
2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera.
3) Media dapat mengatasi sikap pasif peserta didik.
4) Membantu mengurangi kesulitan guru dalam hal perbedaan sifat dari masing - masing siswa. Karena media dapat memberikan perangsang yang sama, mempersamakan pengalaman, dan menimbulkan persepsi yang sama

Menurut Hujair AH. Sanaky (2011: 5), manfaat media pembelajaran bagi pembelajar yaitu :

1) Meningkatkan motivasi belajar pembelajar
2) Memberikan dan meningkatkan variasi belajar pembelajar
3) Memberikan struktur materi pelajaran dan memudahkan pembelajar untuk belajar
4) Memberikan inti informasi, pokok - pokok secara sistematis sehingga memudahkan pembelajar untuk belajar
5) Merangsang pembelajar untuk berpikir dan beranalisis
6) Menciptakan kondisi dan situasi belajar tanpa tekanan
7) Pembelajar dapat memahami materi pelajaran dengan sistematis yang disajikan pengajar lewat media pembelajaran.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran memiliki fungsi dan manfaat yang luas dalam proses belajar mengajar.

c. Jenis – Jenis Media Pembelajaran

Media pembelajaran pada saat ini semakin banyak berkembang, sehingga jenis dan macam media pun juga bervariasi. Beberapa media yang sering digunakan oleh guru yaitu media papan tulis dan buku teks. Pengklasifikasian media pengajaran menurut Basuki Wibawa & Farida Mukti (1993 : 24) :

1) Media *audio*, media ini berhubungan dengan indera pendengaran. Beberapa jenis media yang termasuk dalam media *audio* atara lain radio, piringan audio, pita audio, *tape recorder*, *phonograph*, telepon, laboratorium bahasa, *publich adress system* dan rekaman tulisan jauh.
2) Media *visual,* media ini dikelompokan menjadi dua yaitu media visual diam dan media *visual* gerak. Beberapa jenis yang termasuk media visual diam antara lain foto, ilustrasi, *flash card*, gambar pilihan dan potongan gambar, film bingkai, film rangkai, transparansi, proyektor, tak tembus pandang, mikrofis, *overhead proyektor*, *stereo proyektor,* mikro proyektor, dan *tachitoscopes*, serta grafik, bagan, diagram, poster, gambar kartun, peta, globe. Sedang media visual gerak meliputi gambar - gambar proyeksi bergerak seperti film bisu dan sebagainya.
3) Media audio visual, media ini berhubungan dengan indera penglihatan dan pendengaran. Yang termasuk dalam media ini yaitu televisi, film, dan video
4) Media serbaneka, yang dimaksud dengan media serbaneka yaitu media yang dibuat dengan melihat lingkungan sekitar. Media serbaneka digolongkan menjadi empat yaitu papan tulis, media tiga dimensi, ralita, sumber belajar pada masyarakat. Beberapa jenis yang termasuk media papan tulis yaitu *Chalkboard*, papan bulettin, papan flannel, papan magnetik, dan papan listrik. Sedangkan untuk media tiga dimensi ada model dan *mock-ups* serta diorama.

Menurut Nana Sudjana dan Ahmad Rivai (2002:3-4) ada empat jenis media pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar, antara lain :

1) Media grafis seperti gambar, foto, grafik, bagan atau diagram, poster, kartun, komik dan lain - lain.
2) Media tiga dimensi yaitu dalam bentuk model padat, model penampang, model susun, model kerja, *mock up*, diorama dan lainnya.
3) Media proyeksi seperti slide, film trips, film, penggunaan OHP dan lain - lain.
4) Penggunaan lingkungan sebagai media pengajaran.

Jenis media pembelajaran menurut Arief S. Sadiman,dkk (2010: 28-75) antara lain:

1) Media grafis, yang termasuk media grafis antara lain: gambar foto, sketsa, bagan/ *chart*, grafik, kartun, poster,peta dan globe, papan flanel, dan papan buletin.
2) Media audio, yang termasuk dalam media audio antara lain: radio, alat perekam magnetik, dan laboratorium bahasa.
3) Media proyeksi diam, yang termasuk dalam media proyeksi diam antara lain : film bingkai, film rangkai, media transparasi, proyeksi tak tembus pandang, mikrofis, film, film gelang, televisi, video, serta permainan dan simulasi.

Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis media pembelajaran sangat bervariasi, jenis - jenis media pembelajaran tersebut antara lain media visual, media audio, media audio-visual,media sebaneka dan media grafis.

d. Media Papan (*Boards*)

Ada lima macam *boards* yang biasa digunakan (Basuki Wibawa & Farida Mukti, 1993: 50) yaitu *Chalk board*, *bulletin board, felt board, magnetic board* dan *elektrik board.*

1) Chalk board

Chalkboard yaitu papan tulis, biasanya *chalk board* selalu ada di dalam kelas. Pada dahulunya *chalk board* hanya berwarna hitam, tetapi sekarang ada juga yang putih.

Chalkboard banyak digunakan untuk (Basuki Wibawa & Farida Mukti, 1993 : 51) :

a) Memperjelas ide yang rumit
b) Menggambarkan pokok-pokok isi suatu pelajaran
c) Suplemen dari suatu kegiatan pelajaran
d) Menggambarkan garis besar prosedur dari suatu proses tertentu dengan arah yang jelas
e) Menvisualisasikan ide, atau konsep yang abstrak
f) Memotivasi siswa dengan cara menggambarkan suatu aktivitas yang tepat.

Keuntungan media papan tulis (Daryanto , 2012: 22)
a) Dapat digunakan di segala tingkatan lembaga
b) Mudah mengawasi keaktifan kelas
c) Ekonomis
d) Dapat dibalik

Kekurangan media papan tulis (Daryanto, 2012: 22)
a) Memungkinkan sukarnya mengawasi aktivitas siswa
b) Berdebu
c) Kurang menguntungkan bagi guru yang tulisannya jelek

2) Papan Buletin

Buletin board adalah alat yang digunakan untuk memamerkan gagasan-gagasan tertentu. *Buletin board* digunakan untuk :

a) Memberi rangsangan pada kondisi kelas hingga menjadi menarik

b) Menciptakan kesiapan terutama untuk unit kerja yang baru

c) Memberi jalan keluar bagi siswa berbakat

d) Membangkitkan semangat dan moral kelas

e) Mengembangkan rasa memiliki dan tanggung jawab diantara sesama siswa.

3) Papan Flanel

Media papan flanel adalah salah satu media *boards* yang menggunakan kain flanel sebagai papannya. Papan flanel juga sering disebut sebagai *visual board*. Papan berlapis kain flanel merupakan media yang dapat dilipat dan praktis.

Menurut Daryanto (2012: 23), kelebihan media papan flanel antara lain :

a) Dapat dibuat sendiri

b) Item-item dapat diatur sendiri

c) Dapat dipersiapkan terlebih dahulu

d) Item-item dapat dipergunakan berkali-kali

e) Memungkinkan penyesuaian dengan kebutuhan siswa

Sedangkan kelemahan papan flanel adalah (Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipto, 2013: 47) :

a) Walaupun bahan flanel dapat menempel pada sesama, tetapi hal ini tidak menjamin pada bahan yang berat, karena dapat lepas bila ditempelkan.
b) Bila terkena angin sedikit saja, bahan yang ditempel tersebut akan berhamburan jatuh.

4) Papan Magnetik

Magnetic board pada dasarnya mirip *chalkboard*, tetapi permukaan bagian belakangnya tersebut dilapisi dengan lembaran baja. Sehingga ia akan mengikat bahan yang ditempelkan pada *board,* bila bahan yang dimaksud bersifat magnetik atau dilapisi bahan magnetik. Papan magnet lebih dikenal sebagai *white board* atau *magnetic board*. Papan magnet adalah papan yang dibuat dari lapisan email putih pada sebidang logam sehingga pada permukaannya dapat ditempelkan benda-benda yang ringan dengan interaksi magnet (Daryanto, 2012: 23).

5) Papan Listrik

Prisnsip dari *elektrik board* ini adalah mencocokan pertanyaan dengan jawaban yang ditandai dengan menyalanya bola lampu.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa macam media pembelajaran berupa papan dimana setiap media memiliki kekurangan dan kelebihan. Macam-macam media papan antara lain

papan tulis, papan buletin, papan flanel, papan magnetik, dan papan listrik.

e. Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran

Guru lebih mudah menggunakan media pembelajaran apapun, pemilihan media yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran akan mendukung pencapain hasil belajar yang dikehendaki dan membantu guru mempermudah tugas-tugasnya sebagai pengajar. Kehadiran media dalam proses pengajaran akan mempermudah guru dalam menjelaskan bahan pelajaran.

Menurut Nana Sujana dan Ahmad Riva'i (2002: 4-5) ada beberapa faktor dan kriteria yang perlu diperhatikan dalam memilih media pembelajaran antara lain :

1) Ketetapan dengan tujuan pengajaran, artinya media pembelajaran dipilih atas dasar tujuan-tujuan instruksional yang telah ditetapkan yang berisikan unsur-unsur pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, lebih mungkin digunakan sebagai media pembelajaran.
2) Dukungan terhadap isi bahan pengajaran, artinya bahan pelajaran yang sifatnya, fakta prinsip, konsep dan generalisasi sangat memerlukan bantuan media agar lebih mudah dipahami siswa.
3) Kemudahan memperoleh media, artinya media yang di perlukan mudah diperoleh, setidak-tidaknya mudah dibuat oleh guru pada waktu mengajar. media grafis umumnya mudah dibuat oleh guru tanpa biaya yang mahal, di samping sederhana dan praktis penggunaannya.
4) Keterangan guru dalam menggunakannya, artinya apapun jenis media diperlukan syarat utama adalah guru dapat memanfaatkannya dalam proses pengajaran. Nilai dan manfaat yang diharapkan bukan pada medianya, tetapi dampak dari penggunaannya oleh guru pada saat terjadi interaksi belajar siswa dengan lingkungannya. Adanya OHP, proyaktor film, komputer dan alat-alat lainnya tetap dapat menggunakannya dalam pengajaran untuk meningkatkan kualitas pengajaran.
5) Tersedia waktu untuk menggunakannya, sehingga media tersebut dapat dimanfaatkan bagi siswa selama pengajaran berlangsung.
6) Sesuai dengan taraf berfikir siswa, artinya memilih media untuk pendidikan dengan pengajaran harus sesuai dengan taraf berfikir siswa sehingga makna yang terkandung di dalamnya dapat dipahami oleh siswa.

Menurut Azhar Arsyad (2013: 74-76) kriteria pemilihan media yang harus diperhatikan adalah sebagai berikut:

1) Sesuai dengan tujuan pencapain pembelajaran
2) Tepat untuk mendukung isi pembelajaran yang sifatnya fakta, konsep, prinsip ata generalisasi.
3) Praktis, luwes, dan bertahan
4) Trampil dalam penggunaannya
5) Pengelompokan sasaran
6) Pengembangan visual baik gambar maupun folograf harus memenuhi persyaratan teknis tertentu (mutu teknis)

Berdasarkan dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pemilihan media pembelajaran harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, materi, serta kemamapuan dan karateristik pembelajar agar menunjang efisien dan efektivitas proses dari hasil pembelajaran

f. Pengembangan Media

Media Pembelajaran adalah sarana yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar yang dapat membantu guru dalam proses pembelajaran berlangsung dan dapat merangsang atau membangkitkan semangat dan motivasi siswa untuk belajar.

Menurut Arief S. Sadiman, dkk (2010: 100) dapat diutarakan sebagai berikut:

1. Menganalisis kebutuhan dan karakteristik siswa;
2. Merumuskan tujuan instruksional (*instructional objective*) dengan operasional dan khas;

3. Merumuskan butir materi secara terperinci yang mendukung tercapainya tujuan;
4. Mengembangkan alat pengukuran keberhasilan;
5. Menulis naskah media
6. Mengadakan tes dan revisi.

Bila langkah-langkah tersebut disajikan dalam bentuk *flowchart* maka akan diperoleh model pengembangan berikut ini:

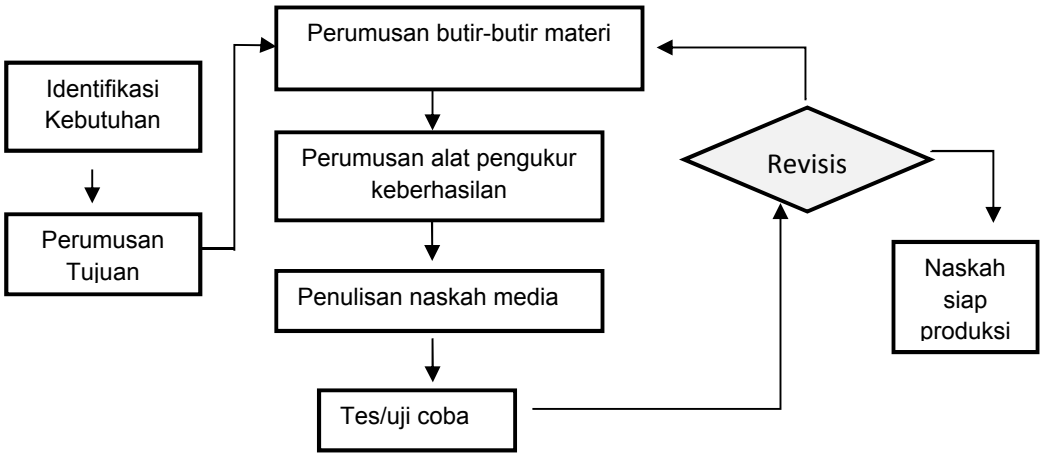

Gambar 01. *Flowchart* Model Pengembangan Program Media

Menurut Arief S. Sadiman, Dkk.

Menurut Ishartiwi langkah-langkah umum pengembangan media bagi ABK antara lain :

1) Asesmen kondisi ABK: Kemampuan akademik, modalitas belajar, usia, jenis kekhususan,
2) Asesmen kondisi guru, dan potensi lingkungan kelayakannya dengan media
3) Penetapan mata pelajaran, Kompetensi dasar, indikator, tujuan, materi, waktu belajar
4) Penetapan media dengan mempertimbangkan prinsip pemilihan media dan kondisi ABK
5) Perencanaan /persiapan pembuatan media
6) Pengembangan media, termasuk uji coba terutama uji keterpakaian
7) Pengggunaan Media dan uji keefektifan media dalam pembelajaran
8) Revisi perbaikan media, jika diperlukan

7. Media Pembelajaran Papan Magnetik

a. Pengertian Media Pembelajaran papan magnetik

Magnetic board pada dasarnya mirip *chalkboard*, tetapi permukaan bagian belakangnya tersebut dilapisi dengan lembaran baja. Sehingga ia akan mengikat bahan yang ditempelkan pada board, bila bahan yang dimaksud bersifat magnetik atau dilapisi bahan magnetik. Papan magnet lebih dikenal sebagai *white board* atau *magnetic board*. Papan magnet adalah papan yang dibuat dari lapisan email putih pada sebidang logam sehingga pada permukaannya dapat ditempelkan benda-benda yang ringan dengan interaksi magnet (Daryanto, 2012: 23). “papan magnetik merupakan papan pamer yang terdiri dari permukaan baja tipis terdapat magnet kecil sehingga dengan mudah karton ditempelkan ke papan magnetik dan dipindah-pindahkan” (Azhar Arsyad, 2013: 42). Papan magnetik mempunyai daya ikat dengan gaya magnet, media ini sering digunakan oleh guru ketrampilan PKK, dan guru olah raga (Basyki, W & Frida: 1993).

b. Alasan Pemilihan Media Papan Magnetik

Media papan magnetik dipilih dengan tujuan sebagai media pembelajaran pada pembelajaran pengenalan piranti menjahit, media mudah digunakan atau dimanfaatkan oleh guru dalam proses pembelajaran, media papan magnetik memiliki beberapa kelebihan yang lebih unggul dibandingkan media lain untuk menyajikan materi pembelajaran macam-macam piranti menjahit. Media papan magnetik dibandingkan dengan media papan flanel adalah media papan magnetik mempunyai daya rekat yang lebih kuat dan tahan lama dibandingkan daya rekat papan flanel, materi dalam media papan magnetik dapat disajikan berupa gambar dan memiliki sifat tegas dibandingkan papan flanel, media papan

magnetik dapat digunakan sesuai dengan karakteristik siswa tunagrahita ringan (siswa dapat menggunakan media dengan mudah, materi dapat dicermati)

c. Karateristik Media Pembelajaran Papan Magnetik

Papan magnetik pada umumnya berupa papan tulis berwarna putih yang dilapisi almunium tipis sebagai daya rekat. Pada umumnya media ini mempunyai fungsi sebagai alat tulis dan papan tempel yang mempunyai daya tarik untuk meningkatkan perhatian siswa (Daryanto 2010: 23). Menurut Basuki, W & Frida (1993: 50) media papan magnetik tergolong dalam media serbaneka yang masuk dalam katagori media papan, papan mgnetik pada dasarnya mirip dengan papan tulis, tetapi papan magnetik memiliki ciri tersendiri yaitu permukaan bagian belakang papan tersebut dilapisi dengan lembaran baja sehingga ia mengikat bahan yang ditempelkan dengan interaksi magnet, dan papan magnetik memiliki daya ikat yang ditonjolkan yaitu gaya magnetik, papan magnetik juga sring digunakan oleh guru ketrampilan dan guru olah raga untuk menjelaskan simbol-simbol sesuai kebutuhan pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa papan magneik memiliki karakteristik sebagai berikut:

1) sebagai papan tulis dan sebagai papan tempel.
2) Menggunakan magnet sebagai daya ikat
3) Mempunyai daya tarik
4) Meningkatkan semangat /motivasi belajar
5) Media papan magnetik dapat menyesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran

d. Kelebihan dan Kelemahan Media Pembelajaran Papan Magnetik

Setiap Media pasti memiliki karateristik, kelebihan, dan kekurangan. Berikut beberapa kelebihan dan kekeurangan media pembelajaran papan magnetik.

Keuntungan papan magnet menurut Daryanto (2012: 23) adalah:

1) Alat tulisnya khusus
2) Tidak terkena debu
3) Lebih mudah dipindahkan-pindahkan
4) Meningkatkan perhatian dan semangat belajar siswa
5) Daya rekat tempelan relatif lebih kuat sebagai akibat interaksi magnet.
6) Simbol-simbol dapat dipindahkan tanpa mengangkat
7) Lebih bergensi

Kelebihan lain dari media papan magnetik berdasarkan karakteristik media papan magnetik adalah media dapat menyesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran

Kekurangan papan magnet menurut Daryanto (2012: 23) adalah biaya pembuatannya lebih mahal.

e. Pengembangan media pembelajaran papan magnetik

Menurut Basuki. W & Farida (1993: 86) Papan magnetik merupakan media sederhana, demikian guru diharapkan dapat merancang, mengembangkan, dan membuat sendiri media yang diperlukan.

Menurut Basuki. W & Farida (1993:86-101) Langkah/cara dalam merancang, mengebangankan dan membuat media sederhana (papan magnetik) adalah sebagai berikut:

1) Menentukan kebutuhan belajar

Kebutuhan belajar siswa adalah kesenjangan antara kemampuan dan ketrampilan yang dimiliki siswa saat ini dengan kemampuan dan ketrampilan yang diharapkan akan dimiliki siswa, contohnya mengharapkan siswa dapat membaca dan menulis, sedangkan siswa baru dapat menulis saja maka kebutuhan adalah belajar membaca. Jadi ketika akan membuat media pembelajaran harus tau siapa siswa tersebut, karakteristik siswa dan apa kebutuhan belajarnya.

2) Perumusan Tujuan Pengajaran

Tujuan pengajaran sangat penting karena dapat menjadi tolak ukur berhasil tidaknya pengajaran tersebut. Media pembelajarn digunakan untuk membantu siswa belajar, maka dari itu pada waktu mengembangkan media harus menentukan tujuan yang ingin dicapai setelah belajar menggunakan media.

3) Pengembangan Materi

Pembuatan media yang akan digunakan guru sebagai alat bantu mengajar sebaiknya memilih materi yang dapat disajikan lebih baik melalui media dari pada hanya melalui penjelasan lisan dari guru.

4) Visualisasi Pesan Pengajar

Visualisasi merupakan upaya menyampaikan pesan pengajar melalui pengalaman melihat. Upaya ini didasarkan pada prinsip-prinsip psikologis bahwa seseorang akan memperoleh pengertian yang lebih baik dari sesuatu yang dilihatnya dari pada sesuatu yang didengarnya.

5) Pembuatan Media Pengajaran (papan magnetik)

Telah dijelaskan sebelumnya bahwa pembuatan media pengajaran hendaknya selalu berorientasi pada pada tujuan pengajaran khusus, materi pengajaran, karakteristik sasaran program media.

Menurut Basuki. W & Farida (1993: 100-101) pembuatan media papan magnetik adalah sebagai berikut:

a) Persiapan bahan yang dibutuhkan yaitu triplek (warna sesuai yang dikehendaki), pelat besi, mesin bor, alat penyerut, kerts gosok, paku, palu, obeng, alat pemotong, cat, kikir, potongan magnet, dan pelat almunium siku.
b) Cara membuat papan magnetik adalah: 1) memotong plat besi dan triplek sesuai ukuran, 2) Meratakan permukaan tripleks dan pelat besi menggunakan alat penyerut, kikir dan kertas gosok, 3) Melubangi bagian-bagian tertentu (tempat paku) dengan menggunakan mesin bor, 4) melapiskan teriplek dan plat besi menjadi satu kesatuan dengan menggunakan paku dan skrop, 5) Memberikan bingkai almunium pada semua sisi magnet, 6) Mengecat permukaan plat besi. Berikut adalah gambar papan magnetik:

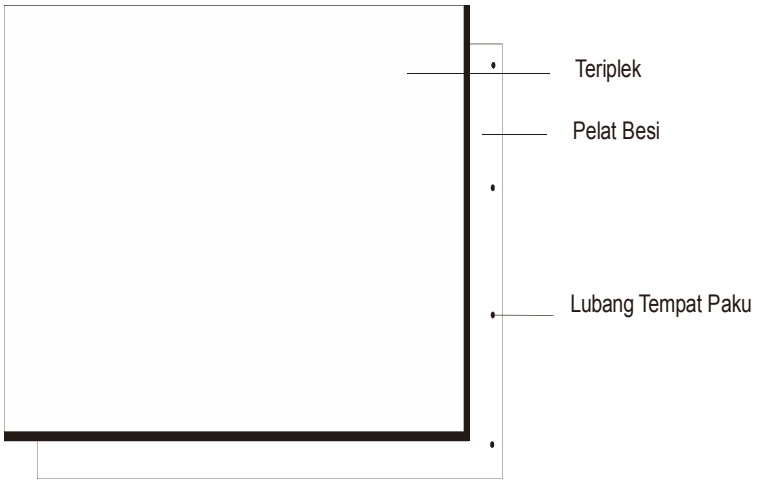

Gambar 02. Papan Magnetik

8. Materi Piranti Menjahit

a. Piranti Menjahit

Pembuatan busana yang menghasilkan pakain secara evisiaen dan semaksimal tidak haya tergantung pada proses pembuatannya atau pembuatan pola. Perlengkapan alat atau piranti menjahit juga berperan penting dalam pembuatan busana. Untuk membuat busana dengan hasil jaitan yang bagus ada beberapa faktor yang mempengaruhi, salah satunya adalah kelengkapan peralatan yang digunakan. Pengenalan piranti menjait sangat penting dan sebaiknya pengenalan piranti menjait diajarkan terlebih dahulu sebelum mempelajari tentang pola (Soekarno: 2005)

Menurut Soekarno (2005: 13) ada 20 macam piranti menjahit, yaitu: pita ukur, gunting kertas, gunting kain, gunting benang, vetter-band, gunting zig-zag, guntng listrik, Penggaris aneka ukuran/garis pola, rader, bidal/tipi jari, karbon, kapur jahit, pencabut benang/pendedel, bantalan jarum, sepatu jahit, jarum mesin, jarum tangan, jarum pentul, mesin jahit, pensil kapur. Macam-macam piranti tersebut memiliki fungsi yang berbeda.

Karateristik siswa tunagrahita yaitu mudah lupa atau lemah ingatan (lemah kognitif), cepat bosan dan susah berfikir abstrak. Pembelajaran ketrampilan yang diajarkan pada siswa tunagrahita ringan di SLB N Pembina Yogyakarta masih sederhana, diantaranya pembuatan cempal, sarung bantal, taplak meja, rok, dan kemeja. Berdasarkan dari karateristik siswa dan pembelajaran ketrampilan di SLB N Pembina Yogyakarta masih sederhana, tidak semua jenis piranti menjahit di kenalkan kepada anak tunagrahita.

b. Macam-macam Piranti Menjahit Bagi Siswa Tunagrahita Ringan

Piranti menjahit yang diajarkan kepada anak tunagrahita ringan adalah piranti menjahit yang lebih sering digunkan, yaitu:

1) Pita ukur

Pita ukur adalah alat yang digunakan mengukur atau mengambil ukuran badan, ukuran kain, dan juga dalam pembuatan pola besar. Lebar pita ukur adalah 1-1,5 cm, sedangkan panjangnya 150-200 cm.

Gambar 03.Pita Ukur

2) Gunting kertas

Gunting ini berfungsi hanay untuk menggunting kertas, kedua pegangan gunting sama besarnya.

Gambar 04.Gunting Kertas

3) Gunting Kain

Gunting kain adalah alat yang digunakan khusus untuk mengguntig kain. Gunting ini khusus digunakan untuk menggunting kain, dan tidak dapat untuk menggunting kertas atai bahan lainya, agar tetap tajam. Gunting kain ini memiliki dua buah pegangan, salah satu pegangannya besar agar cukup untuk empat jari, sedangkan satu lubang lain untuk ibu jari.

Gambar 05.Gunting kain

4) Gunting Benang

Gunting ini digunakan untuk menggunting benang atau bagian-bagian yang sulit digunting dengan gunting besar.Gunting benang hanya memiliki satu pegangan yang cukup untuk dua buah jari.

Gambar 06.Gunting Benang

5) Rader

Rader mempunyai sebuah roda yang bergerigi pada ujungnya, rader digunakan untuk menekan karbon jahit sewaktu memberi tanda pola pada bahan yang akan dijahit.

Gambar 07.Rader

6) Pencabut benang/pendedel

Alat ini digunakan untuk mencabut benang yang terjahit pada kain.

Gambar 08.Pendedel

7) Jarum mesin

Jarum mesin adalah jarum yang digunakan untuk menjahit seluruh bagian busana yang dipasangkan pada mesin.

Gambar 09.Jarum mesin

8) jarum tangan

Jarum tangan berfungsi seabagai alat dalam penyelesain jaitan, misalnya penyelesain kelim

Gambar 10.Jarum tangan

9) Jarum pentul

Jarum pentul adalah jarum yang berujung tajam dan halus panjang, biasanya berkepala mutiara, dan berfungsi sebagai penyemat bahan.

Gambar 11.Jarum pentul

10) Mesin jahit

Mesin jahit sangat diperlukan untuk menjahit pakain, merupakan peralatan utama.

Gambar 12.Mesin jahit

11) Pensil kapur

Pensil kapur sama dengan kapur jait berbentuk pensil dengan ujung terbuat dari bahan kapur untuk menandai detail seperti lipit atau kupnat

Gambar 13.Pensil kapur

12) Pinset

Pinset digunakan sebagai alat bantu memasukan benag kedalam jarum mesin dan jarum obras.

Gambar 14. Pinset

13) Skoci

sebagai tempat spul yang mengatur tegangan benang bawah dan pengatur pengeluaran benang bawah

Gambar 15. Skoci

14) Sepul

sebagai pengisi benang bawah

Gambar 16.Spul

B. Kajian Penelitian Yang Releven

Kegiatan Hasil Penelitian yang relevan adalah hasil penelitian :

1. Ftria Wijaya (2012)

   Judul penelitian ini adalah “Pengembangan Modul Pembuatan Kebaya Yogyakarta Pada Mata Pelajaran Praktik Busana Wanita Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Sewon”. Kelayakan modul pembuatan kebaya yogyakarta di SMK Negeri 1 Sewon berdasarkan uji coba sekala besar diperoleh hasil sangat layak 48,88%, layak 48,97%, cukup layak 2,15% dan tidak layak 0%. Penelitian ini menggunakan model pengembangan menurut brog and gall (1983) yang disederhanakan dari sepuluh langkah pengembangan menjadi lima langkah pengembangan yaitu analisis kebutuhan, pemgembangan produk, validasi ahli dan revisi, uji coba sekala kecil, dan uji lapangan skala besar.

2. Eka Arsidi Mei Saputra (2012)

Judul dalam penelitian ini adalah “Pengembangan Modul Pembelajaran celana anak pada mata pelajaran ketrampilan PKK siswa kelas VIII di SMP Negri 16 Yogyakarta. Penelitian ini menghasilkan modul pembuatan celana bermain anak. Penelitian ini menggunakan model pengembangan menurut brog and gall (1983) yang disederhanakan dari sepuluh langkah pengembangan menjadi lima langkah pengembangan yaitu analisis kebutuhan, pemgembangan produk, validasi ahli dan revisi, uji coba sekala kecil, dan uji lapangan skala besar. Pada uji lapangan yang dilakukan pada 70 siswa menghasilkan nilai sebanyak 1780 pada aspek funsi dan manfaat, 1209 pada aspek kemenarikan modul, dan 1270 pada aspek materi. Berdasarkan hasil penelitian, modul yang dikembangkan oleh eka Arsidi masuk dalam kriteria kelayakan modul dengan kategori layak.

Tabel 02. Posisi Penelitian Relevan dan Perbedaan Penelitian

Uraian	Penelitian	Ftria Wijayanti (2012)	Eka Arsidi Mei Saputri	Dian Kurniawati (2014)
Tujuan	Kelayakan Media	√	√	√
	Mengetahui Kreativitas			
	Mengetahui Prestasi Belajar			
Jenis penelitian	PTK			
	Kuasi Eksperimen			
	R & D	√	√	√
	Deskriptif			
Tempat penelitian	SMP			√
	SMA			
	SMK	√	√	
	SD			
Pengumpulan Data	Lembar angket	√	√	√
	Wawancara	√	√	√
	Lembar observasi	√	√	√
	Tes		√	
	Dokumentasi			

Penelitian yang akan peneliti lakukan adalah Pengembangan Media Papam Magnetik pada kompetensi pengenalan piranti menjahit bagi Siswa

Tunagrahita SMPLB di SLB Negeri Pembina Yogyakarta. Relevansi penelitian dari Fitria Wijayanti dan Eka Arsidi Mei Saputri yaitu prosedur pengembangan yang menggunakan model pengembangan Brog dan Gall. Alasan peneliti memilih prosedur pengembangan model dari Brog dan Gall yaitu langkah-langkah prosedur pengembangan sederhana dan mudah untuk dilakukan dan terbukti berhasil digunakan oleh Ftri Wijayanti dan Eka Arsidi Mei Saputri dalam penelitiaannya. Penelitian pengembangan media papan magnetik pada kompetensi pengenalan piranti menjahit menggunakan model pengembangan Brog dan Gall dalam tim puslltjakntv penyederhanaan pengembangan dari 10 prosedur pengembangan menjadi 5 prosedur pengembangan yaitu: (1) melakukan analisis produk yang akan dikembangkan, (2)pengembangan produk awal, (3) validasi ahli dan revisis (4) uji coba lapangan sekala kecil dan revisis (5)uji coba lapangan skala besar dan produk akhir. Subyek penelitian sebanyak 3 siswa tunagrahita, dengan menggunakan seluruh populasi. Data dianaliis secara diskriptif dengan presentase.

C. Kerangka Berfikir

Anak tunagrahita memiliki keterbatasan dalam kemampuan berfikir dan mengalami kesulitan untuk pengembangan dirinya terutama yang berhubungan dengan kemampuan kognitifnya. Akibat kondisi itu anak tunagrahita ringan tidak dapat mencapai prestasi yang maksimal dalam bidang akademik. Anak tunagrahita sangat ketertinggalan dalam kemampuan berfikir, sehingga untuk mengembangkan anak tunagrahita adalah melalui bidang sosial dan keterampilan. Keterampilan diberikan pada anak agar dapat hidup mandiri. Untuk mencapai target tersebut maka dalam pembelajaran yang dilakukan harus mendekati dalam usaha memandirikan anak tunagrahita. Berbagai bidang

keterampilan yang diajarkan bagi anak tunagrahita meliputi usaha boga, usaha busana dan usaha kayu dilaksanakan sebagai upaya nyata usaha tersebut.

Pembelajaran yang diberikan kepada anak tunagrahita ringan meliputi pengenalan piranti menjahit. 14 macam piranti menjahit dikenalkan kepada siswa tungrahita, yaitu piranti yang sering digunakan. Pada pembelajaran ini siswa diharapkan agar bisa mengenali dan memahami 14 macam piranti menjahit.

Pengamatan di lapangan terhadap pembelajaran keterampilan yang dilaksanakan di SLB Negeri Pembina Yogyakarta, guru menggunakan metode demonstrasi dan media yang digunakan masih terbatas. Media yang digunakan dalam menyampaikan materi adalah buku yang sifatnya teoritis dan tidak dilengkapi dengan gambar yang berkualitas dan benda nyata sebgai contoh kongkritnya. Pada proses pembelajaran siswa merasa kesulitan dalam mengenali piranti menjahit. Oleh karena itu diperlukan suatu media pembelajaran yang dapat mengatasi permasalahan tersebut.

Peningkatan kualitas pembelajaran dapat dilakukan dengan melengkapi media pembelajaran yaitu berupa media papan magnetik yang baik dan teruji. Penggunaan media papan magnetik diharapkan dapat mendukung pencapaian kompetensi pengenalan piranti menjahit, dengan menguasai kompetensi pembelajaran menjadikan siswa akan lebih mengenal dan memahami piranti menjahit.

Media pembelajaran papan magnetik adalah media visual dua dimensi yang efektif untuk penyajian pesan-pesan. Media ini menggunakan teriplek dan almunium sebagai papannya, sehingga gambar atau materi yang disajikan dapat dipasang dan dilepas dengan mudah dan dapat dipakai berkali-kali. Media papan magnetikk ini dapat dibuat sendiri, item-item dapat diatur sendiri, dapat

dipersiapkan terlebih dahulu, item-item dapat dipergunakan berkali-kali, memungkinkan penyesuaian dengan kebutuhan siswa, dan menghemat waktu dan tenaga.

Dalam pengembangan media papan flanel ini peneliti menggunakan prosedur pengembangan yang dikemukakan Brog dan Gall (dalam tim puslitjaknov, 2008) karena prosedur pengembangan ini sederhana dan sudah terbukti keberhasilannya dari penelitian-penelitian sebelumnya. Ada 5 tahap prosedur pengembangan Brog dan Gall yaitu: (1) analisis produk, (2) pengembangan prodik awal, (3) validasi dan revisi (4) Uji coba terbatas dan evaluasi (5) ujicoba lapangan sekala besar dan produk akhir.

Penelitian pengembangan media pembelajaran ini akan menghasilkan media papan magnetik yang berukuran 70 x 90 cm dengan menggunakan teriplek dan almunium sebagai papannya. Isi dari media atau item-item papan magnetik ini berupa 14 macam gambar piranti menjahit dengan pemahaman siswa sehingga dapat membantu siswa dalam mengenali piranti menjahit.

Secara grafis, pemikiran yang dilakukan oleh peneliti dapat digambarkan dengan bentuk bagan sebagai berikut :

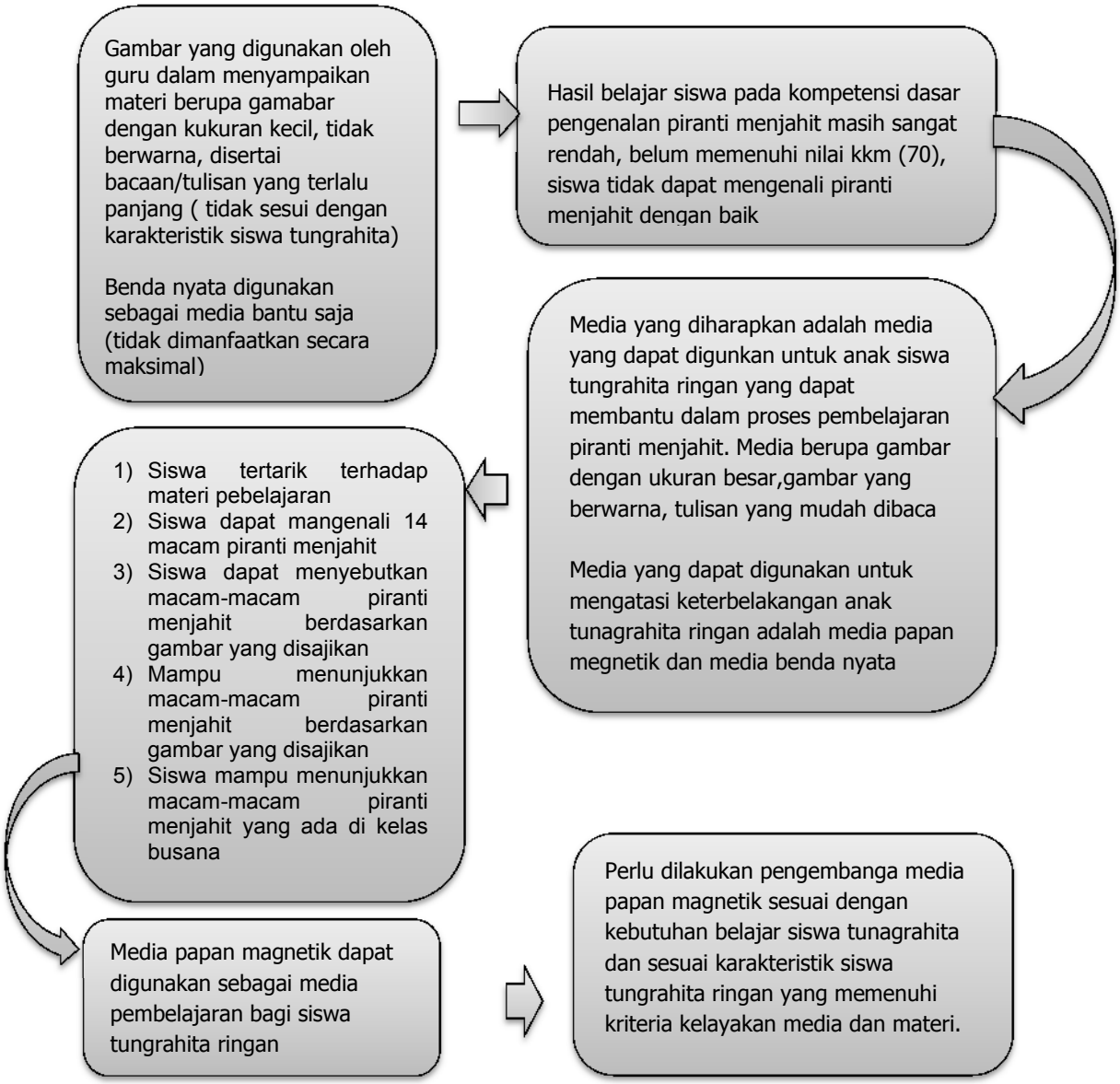

Gambar 17.Bagan Kerangka Berfikir

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan kerangka pikir di atas, maka ada beberapa pertanyaan penelitian yang memerlukan jawaban, maka pertanyaan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah mengembangkan media papan magnetik pada kompetensi Pengenalan piranti menjahit siswa kelas VII SMPLB di SLB Negeri Pembina Yogyakarta?
2. Bagaimanakah kelayakan media papan magnetik pada kompetensi pengenalan piranti menjahit siswa kelas VII SMPLB di SLB Negeri Pembina Yogyakarta?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Model Pengembanagan

Model penelitian pengembangan media papan magnetik bagi siswa tunagrahita SMPLB di SLB Negri Pembina Yogyakarta ini merupakan jenis penelitian dan pengembangan Research and Development (R & D). Prosedur penelitian dan pengembangan pada penelitian ini menggunakan prosedur penelitian pengembangan Brog dan Gal (dalam tim Puslltjaknov, 2008) prosedur pengembangan melibatkan lima langkah utama sebagai berikut:

1. Melakukan analisis produk yang akan dikembangkan
2. Mengembangkan produk awal
3. Validasi ahli dan revisi
4. Uji ciba terbatas dan evaluasi
5. Uji coba lapangan skala besar dan produk akhir

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan dan mengetahui kelayakan produk media pembelajaran papan magnetik pada kompetensi pengenalan piranti menjahit kelas VII SMPLB Negeri Pembina Yogyakarta.

B. Prosedur Pengembangan

Prosedur penelitian pengembangan memaparkan prosedur yang ditempuh oleh penelti dalam mengembangkan produk. Adapun prosedur penelitian pengembangan media paan magnetik macam-macam piranti menjahit dapat dilihat pada gambar.

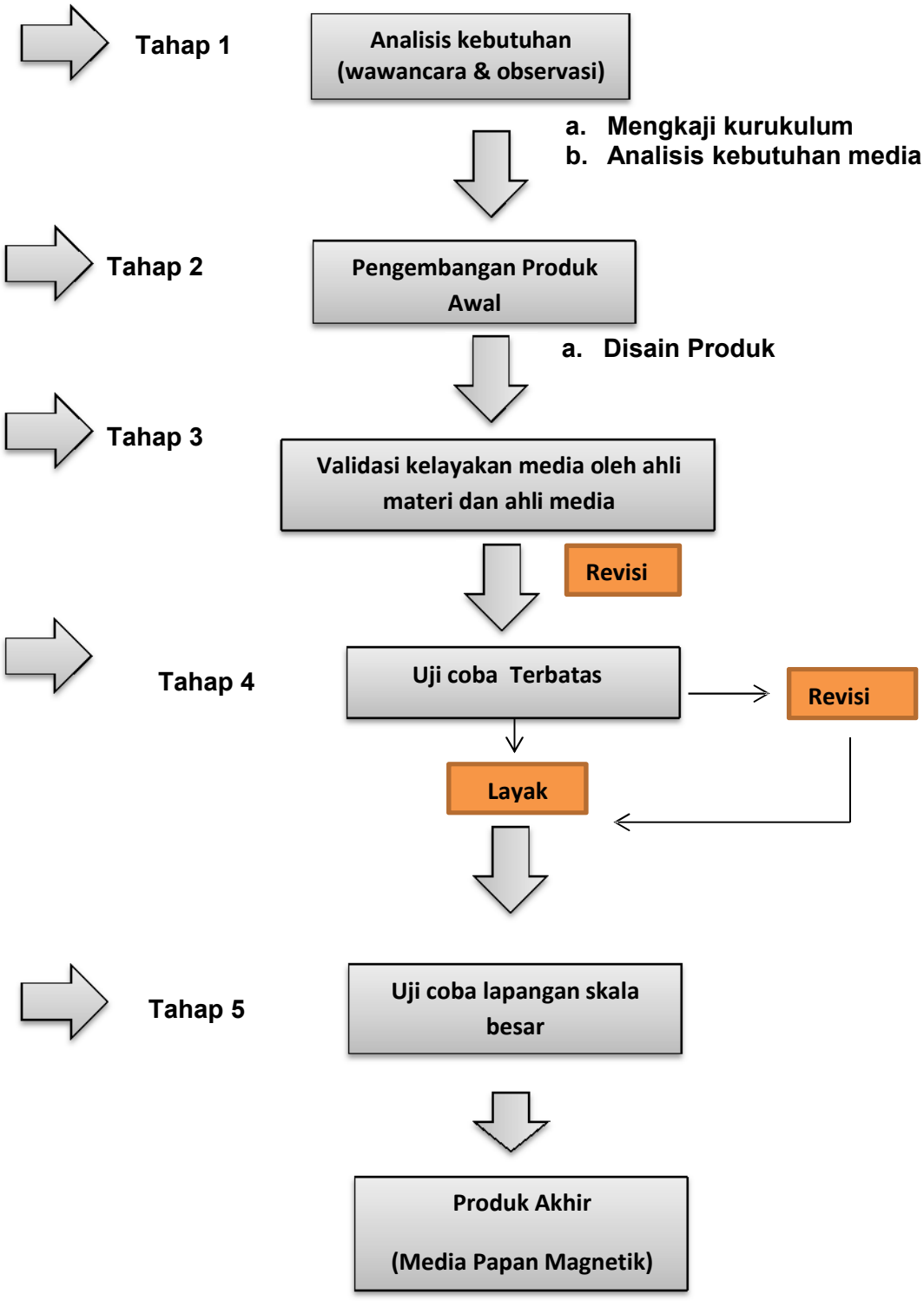

Gambar 18. Bagan Prosedur Pengembangan Yang Dilakukan Pada Pengembangan Media Papan Magnetik Pada Kompetensi Pengenalan Piranti Menjhit

1. Analisis Kebutuhan

Analisis kebutuhan dilakukan sebelum mengembangkan produk. Analisis kebutuhan produk dilakukan melalui observasi dan wawancara yang meliputi tahap mengkaji kurikulum dan analisis kebutuhan produk.

a. Mengkaji Kurikulum

Mengkaji kurikulum dilakukan dengan mempelajari kurikulum yang diterapkan di SMPLB N Pembina Yogyakarta. Tujuan dilakukan pengkajian kurikulum adalah untuk menghindari penyimpangan antara pengembangan media papan magnetik dengan tujuan pembelajaran yang tercantum pada standar kompetensi dan kompetensi dasar. Standar kompetensi pada penelitian ini adalah memahami teknologi dasar menjahit khususnya pada kompetensi dasar pengenalan piranti menjahit. Mengkaji kurikulum meliputi:

1) Mengidentifikasi dan menentukan ruang lingkup standar kompetensi dan kompetensi dasar
2) Mengidentifikasi dan menentukan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang disarankan
3) Mempelajari indikator yang harus dicapai

b. Analisis Kebutuhan Media

Analisis kebutuhan digunakan untuk mengetahui keadaan pembelajaran dasar-dasar teknologi menjahit, sehingga dapat diketahui produk yang dikembangkan sesuai kebutuhan pembelajaran dasar-dasar teknologi menjahit. Langkah-langkah analisis kebutuhan modul antara lain sebagai berikut:

1) Mengidentifikasi permasalahan yang terjadi pada standar kompetensi atau kompetensi dasar tertentu
2) Menentukan judul media papan magnetik

3) Menetapkan isi/materi yang akan dituangkan dalam media papan magnetik
4) Mengumpulkan data, buku, dan sumber referensi lainnya yang dapat digunakan untuk referensi dalam pembuatan media papan magnetik

2. Pengembangan Produk

Pengembangan produk awal meliputi disain produk. Disain produk yang dimaksudkan adalah perencanaan pembuatan atau pengembangan media. Disain produk ini merupakan kegiatan merencanakan dan menyusun materi pembelajaran sesuai dengan silabus ketrampilan Tata Busana yang telah disesuaikan dengan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi dasar (KD) yang dipilih.

Adapun rancangan pengembangan media antara lain:

1) Bahan pembuatan media papan magnetik berupa teriplek, almunium, kayu, karton, lem, dan magnet.
2) Bentuk media berupa persegi panjang berukuran 70 x 90 cm.
3) Lay out gambar melingkar, warna background menggunakan 3 warna yaitu orange, biru dan putih.
4) Terdapat permainan berupa roda putar yang disertai anak panah menyerupai jam dinding pada bagian tengah papan media, roda berwana biru dengan anak panah berwarna putih.
5) Materi dalam media berupa 14 macam piranti menjahit yang disajikan berupa gambar berukuran 15 x 15 cm yang dilapisi karton dan terdapat magnet pada bagian bekang.
6) Judul media papan magnetik adalah macam-macam piranti menjahit dengan menggunakan huruf Arial berukuran 100.

7) Membuat skema media papan magnetik, meliputi *lay out* gambar, permainan dalam media papan magnetik, judul media papan magnetik.
8) Media dikembangkan dengan tujuan sebagai medi pembelajaran bagi siswa tunagrahita ringan kelas VII/SMP.
9) Prosedur penggunaan media digunakan ketika pembelajaran pengenalan piranti menjahit berlangsung, media digunakan oleh guru dan siswa. Media papan magnetik digunakan bersama dengan media benda nyata. Media papan magnetik adalah media yang digunakan untuk menyampaikan materi dalam pembelajaran sedangkan media benda nyata digunakan sebagai contoh kongkrit.

3. Validasi

Validasi merupakan proses untuk menguji kesesuain media papan magnetik dengan kompetensi yang akan dicapai. Media papan magnetik dinyatakan valid apabila sesuai tujuan pembelajaran. Validasi dilakukan dengan cara meminta bantuan para ahli. Para ahli tersebut adalah ahli materi, ahli media, dan guru mata pelajaran ketrampilan busana di SLB N Pembina Yogyakarta.

4. Uji Coba Terbatas

Media yang telah divalidasi diuji coba pada subjek penelitian. Uji coba terbatas ini dilakukan untuk mengetahui keterbatasan media papan magnetik sehingga dapat disempurnakan lagi. Uji coba terbatas dilakukan pada 3 siswa tunagrahita ringan kelas VII Tata Busa di SMLB N Pembina Yogyakarta yang dipilih dengan teknik purposif.

5. Uji coba skala besar

Uji coba skala besar dilakukan untuk menguji produk setelah diperbaiki berdasarkan uji coba terbatas dengan tujuan agar media papan magneti sesuai

dengan kebutuhan. Mudah dipahami dan menarik bagi siswa. Uji coba terbatas dilakukan pada 5 siswa tunagrahita ringan kelas VII Tata Busa di SLB N Pembina Yogyakarta.

Produk yang telah diuji coba pada skala besar dan telah dinyatakan layak oleh ahli media, ahli materi, dan pendapat siswa tunagrahita ringan kelas VII Tata Busana di SLB Negeri Pembina Yogyakarta, maka produk tersebut dapat digunakan sebagai sumber belajar

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah metode menentukan subjek, Subjek penelitian dapat berupa benda, hal atau orang yang dipermasalahkan (Suharsimi Arikunto, 1995: 116). Melalui subyek penelitian, peneliti memperoleh sejumlah informasi yang diperlukan sesuai tujuan penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa tunagrahita kelas VII di SLB Negeri Pembina Yogyakarta dengan alasan karena pembelajaran pengenalan piranti menjahit diajarkan pada siswa kelas VII program studi keterampilan tata busana.

Penentuan subjek ini menggunakan teknik purposif. Teknik purposif dikenakan pada subjek yang karakteristiknya sudah ditentukan dan sudah diketahui lebih dahulu berdasarkan ciri dan sifat populasinya.

Subyek dalam penelitian ini berjumlah 5 siswa. Alasan pemilihan subjek tersebut karena kelima siswa mereka mengalami kesulitan dalam mengikuti pelajaran. Adapun kriteria subjek dalam penelitian ini adalah :

1. Siswa tunagrahita kelas SMP yang pada saat penelitian sedang belajar pengenalan piranti menjahit dengan Standar Kompetensi yang ada di SLB C, yaitu memahami teknologi menjahit.
2. Kemampuan dalam mengenali piranti menjahit belum optimal masih di bawah

kriteria minimum yang telah ditentukan.

3. Selalu hadir untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas.
4. Subjek adalah anak tunagrahita yang bisa belum bisa mengenali dan menggunakan piranti menjahit secara keseluruhan.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII yang berjumlah lima siswa. Subjek penelitian untuk uji kelayakan media papan magnetik diambil dari siswa kelas VII yang berjumlah lima siswa karena menyesuaikan kondisi di sekolah atau tempat penelitian yang hanya memiliki satu kelas untuk setiap tingkatannya.

D. Metode dan Alat Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumplan Data

"Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data" (Sugiyono, 2013: 308). Teknik pengumpulan data harus memperhatikan beberapa hal, yaitu jenis data, pemilihan alat dan pengambialan data. Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan observasi, wawancara dan angket.

Tabel 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data	Alat Pengumpulan data	Fungsi	Responden
Observasi	Pedoman observasi	Mengetahui pelaksanaan pembelajaran sebelum pengembangan media papan magnetik	Guru dan siswa
Wawancara	Pedoman wawancara	Mengetahui keadaaan pembelajaran dan kebutuhan terhadap pengembangan media papan magnetik	Guru dan siswa
Angket	Instrumen angket	Mengetahui kelayakan media papan magnetik	1. Ahli media 2. Ahli materi 3. Guru
Angket	Instrumen angket	Mengetahui keterbacaan media papan magnetik	Siswa

a. Observasi

Menurut Nasution dalam Sugiyono (2012: 226) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Observasi kelas dilaksanakan untuk mengetahui permasalahan pelaksanaan pembelajaran pada kompetensi pengenalan piranti menjahit di SMPLB N egeri Pembina Yogyakarta. Aspek yang diamati terkait dengan ketersediaan media di SMPLB Negeri Pembina Yogyakarta.

Tabel 4. Pedoman Observasi

Bentuk kegiatan	Aspek yang diamati	Fungsi	Sumber data
(1)	(2)	(3)	(4)
Observasi	Situasi dan kondisi kegiatan belajar mengajar	Mengetahui pelaksanaan pembelajaran sebelum pengembangan media papan magnetik.	1. Guru 2. Siswa
	Sikap siswa selama proses pembelajaran		
	Kejelasan siswa dalam menerima materi		
	Media apa saja yang digunakan dalam kegiatan bejar mengajar		
	Ketersediaan media pembelajaran		
	Metode apa saja yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar		

b. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data untuk menemukan permasalah atau mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah responden sedikit/kecil (Sugiyono, 2009: 137). Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak tersetruktur. Wawancara dilakukan pada dua sumber, yaitu guru dan siswa. Wawancara pada guru dilakukan untuk mengetahui kompetensi siwa terhadap pembelajaran. Wawancara kepada siswa dilakukan untuk mengetahui kesulitan yang dihadapi siswa , sikap dan kebutuhan siswa dalam pembelajaran. Pedoman wawancara yang digunakan berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Tabel 5. Pedoman Wawancara

Bentuk kegiatan	Pertanyaan	Fungsi	Sumber data
(1)	(2)	(3)	(4)
Wawancara terhadap guru	1. Media apa saja yang digunakan dalam pembelajaran? 2. Bagaimana hasil belajar siswa saat menggunakan media yang tersedia? 3. Media seperti apa yang diharapkan pendidik untuk menunjang keberhasilan siswa? 4. Kendala apa saja yang dialami oleh pendidik dalam membuat media yang dibutuhkan? 5. Metode apa saja yang digunakan dalam pembelajaran?	Mengetahui keadaaan pembelajaran dan kebutuhan terhadap pengembangan media papan magnetik	Guru
Wawancara terhadap siswa	1. Media apa yang digunakan guru dalam proses pembelajaran? 2. Media seperti apa yang diharapkan untuk menunjang keberhasilan belajar? 3. Bagaimana guru menyampaikan materi pembelajaran? 4. Apakah kesulitan dalam mengenali macam-macam piranti menjahit.		Siswa

c. Angket

Menurut Sugiono (2009: 142) angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Angket yang digunakan dalam penelitian ini berupa pertanyaan non tes dan hasil jawaban responden merupakan masukan atas produk yang telah dihasilkan.

Angket memiliki dua jenis, yaitu angket terbuka dan angket tertutup. Dalam penelitian ini jenis angket tertutup memiliki bentuk pertanyaan pilihan ganda, daftar cek, ya – tidak, dan skala penilaian. Penelitin ini menggunakan alternaif jawaban “sangat setuju”, “setuju”, “tidak setuju” dan “sangat tidak setuju” ditujukan kepada siswa untuk mengetahui kelayakan media.

Sedangkan ahli angket tertutup menggunakan dua alternatif jawaban, yaitu "layak" dan "tidak layak".

2. Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data atau instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial (Sugiyono, 2010:148). Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah angket dalam bentuk nontes. Tujuan dari penggunaan angket adalah mengetahui tingkat kelayakan media pembelajaran yang digunakan. Instrumen kelayakan media dalam penelitian pengembangan ini adalah :

a. Instrumen Kelayakan Media Papan Magnetik Untuk Para Ahli.

Instrumen kelayakan media papan magnetik macam-macam piranti menjahit adalah berupa angket non tes dengan skala Guttman dengan dua alternatif jawaban yaitu "ya" (layak) dengan nilai 1 dan "tidak" (tidak layak) dengan nilai 0. Pemilihan dua alternatif jawaban "ya" dan "tidak" dikarenakan dalam pembuatan media ini dibutuhkan adanya jawaban yang pasti, sehingga media yang dibuat bener-benar dapat digunakan dalam proses pembelajaran.

Instrumen kelayakn media papan magnetik diberikan kepada para ahli media, ahli materi, dan guru untuk dinilai kelayakannya berdasarkan dari isi media, yaitu kesesuain materi dalam media pembelajaran berdasarkan silabus dan kesesuain media jika dilihat dari aspek fungsi dan manfaat media, aspek komponen media, dan aspek karakteristik media sebagai media pembelajaran. Respon jawaban dari responden ditulis dengan cara memberi tanda checklist (√) pada angket yang disediakan, berikut ini pembobotan skor pada alternatif jawaban.

Tabel 06.kriteria penilaian kelayakan media papan magnetik oleh para ahli menggunakan skala Guttman.

Pernyataan	
Jawaban	**Nilai**
Ya	1
Tidak	0

(Sugiyono, 2010: 96)

Tabel 07. Interprestasi Kriteria Penilain Kelayakan Media Papan Magnetik oleh ahli

Katagori	Interprestasi
Layak	Ahli media, ahli materi, dan guru kompetensi mengenal piranti menjahit menyatakan media pemebelajaran papan magnetik layak digunakan sebagai media pembelajaran
Tidak Layak	Ahli media, ahli materi, dan guru kompetensi mengenal piranti menjahit menyatakan media pemebelajaran papan magnetik tidak layak digunakan sebagai media pembelajaran

Kisi-kisi instrumen ditinjau dari materi pembelajaran dan media pembelajaran untuk para ahli dapat dilihat pada tabel-tabel berikut ini.

Tabel 08. Kisi-kisi Instrumen Kelayakn Media pembelajaran papan magnetik Oleh Ahli Materi

Variabel Penelitian	Aspek Yang Ditinjau	Indikator	No Item
Relevansi Materi	Materi Pembelajaran	1. Ketepan materi dengan silabus	1
		2. Kesesuain Standar Kompetensi dengan Kompetensi Dasar	2
			3,5
		3. Ketepatan tujuan pembelajaran 4. Kesesuaian materi dengan Kompetensi Dasar	4
		5. Kejelasan Materi	6,7
		6. Tingak kesulitan Pemahaman	8
		7. Kejelasan dan kesesuain gambar	9, 10
		8. Kesesuaian dengan prosedur pembelajaran	11

Berikut ini adalah Kisi-kisi instrumen kelayakan media oleh ahli media

Tabel 09. Kisi-kisi Instrumen Kelayakn Media pembelajaran papan magnetik Oleh Ahli Media

Variabel Penelitian	Aspek Yang Diinjau	Indikator	No Item
Kriteria Media	Fungsi dan Manfaat media pembelajaran papan magnetik macam-macam piranti menjahit	1. Memperjelas penyajian	1
		2. Memperjelas materi	2
		3. Mempermudah pembelajaran	3,4
		4. Menumbuhkan sikap aktif siswa	5,6
	Komponen Tampilan Media Pembelajaran Papan Magnetik Macam-macam Piranti menjahit	5. Komposisis warna menarik perhatian dan minat belajar siswa	7
		6. Kesesuain judul dengan isi	8
		7. Komposisi warna kontras	9
		8. Bentuk dan ukuran huruf	11
		9. Daya tarik	10
		10. Ruang spasi kosong	12
	Karateristik Media Papan Magnetik macam-macam piranti menjahit	11. Meningkatkan perhatian Siswa	13
		12. Meningkatkan Hasil Belajar	14
		13. Meningkatkan daya serap/ingat siswa	15
		14. Bersahaba/akarab	15
		15. Materi terdiri dari satu unit kompetensi	16

b. Instrumen Kelayakan Media Papan Magnetik Macam-macam Piranti Menjahit Untuk Siswa

Instrumen kelayakan media papan magnetik macam-macam piranti menjahit yang ditujukkan kepada siswa beberapa angket non tes skala *likert* dengan empat alternatif jawaban yaitu “sangat setuju”, “setuju”, “kurang setuju”, dan tidak setuju. Tujuan dari instrumen ini untuk mengetahui tingkat kelayakan penggunaan media pemebelajaran papan mgnetik.

Tabel 10. Kriteri Penilaian skala *Likert*

Pernyataan	
Jawaban	**Nilai**
SS (Sangat Setuju)	4
S (Setuju)	3
KS (Kurang Setuju)	2
TS (Tidak Setuju)	1

(Sugiyono, 2010: 170)

Tabel 11. Interprestasi Kriteria Penilaian Kelayakan Media Papan magnetik oleh siswa

Katagori	Interprestasi
SS	Peserta didik sangat mudah memeahami materi, memahami gambar yang digunakan dalam media,dan sangat tertarik dengan tampilan media
S	Peserta didik mudah memeahami materi, memahami gambar yang digunakan dalam media, dan tertarik dengan tampilan media
KS	Peserta didik mudah memeahami materi, kurang memahami gambar yang digunakan dalam media, dan tertarik dengan tampilan media
TS	Peserta didik tidak memeahami materi, tidak memahami gambar yang digunakan dalam media, dan tertarik dengan tampilan media

Kisi-kisi instrumen dibuat sebelum instrumen dibuat. Kisi-kisi dibuat berdasarkan variabel yang digunakan, kemudian dijabarkan dalam bentuk pernyataan-pernyataan yang harus dijawab oleh siswa (responden) melalui angket atau koesioner. Kisi-kisi instrumen kelayakan media pemebelajaran papan magnetik macam-macam piranti menjahait tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 12. Kisi -kisi Instrumen Kelayakan Media Pembelajaran Papan Magnetik Oleh Siswa

Variabel Penelitian	Aspek Yang Diinjau	Indikator	No Item
Kriteria Media	Fungsi dan Manfaat media pembelajaran papan magnetik macam-macam piranti menjahit	1. Memperjelas penyajian	1
		2. Memperjelas materi	2
		3. Mempermudah pembelajaran	3
		4. Menumbuhkan sikap aktif siswa	4
	Komponen Tampilan Media Pembelajaran Papan Magnetik Macam-macam Piranti menjahit	5. Komposisis warna menarik perhatian dan minat belajar siswa	5
		6. Kesesuain judul dengan isi	6
		7. Komposisi warna kontras	7
		8. Kesesuain huruf dan gambar	8,9
		9. Terdapat jeda antar gambar	10
	Karateristik Media Papan Magnetik macam-macam piranti menjahit	10. Meningkatkan perhatian Siswa	11
		11. Meningkatkan daya serap/ingat siswa	12
		12. Bersahabat/akarab	13
Relevensi Materi	Materi Pembelajaran	13. Kejelasan Materi	14
		14. Kejelasan dan kesesuain gambar	15,16

E. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Validitas Instrumen

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang dugunakan untuk mengukur dapat mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2010:121). Valid adalah suatu instrumen yang valid atau mempunyai faliditas tinggi tingkat kevalidan instrumen (Suharsimi Arikunto, 2010: 211). Validitas instrumen dibagi menjadi tiga, yaitu validitas konstrak, validitas isi, validitas exsternal (Sugiyono, 2010: 177). Validitas instrumen yang berupa tes harus memenuhi validitas konstruksi dan validitas isi, sedangkan untuk instrumen non tes yang

digunakan untuk mengukur sikap cukup memenuhi validitas konstruksi (Sugiyono, 2008: 350).

Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi. Validitas isi digunakan untuk menguji validitas butir-butir instrumen dengan cara mengkonsultasikan dengan dosen pembimbing, kemudian meminta pertimbangan dari ahli untuk diperiksa dan dievaluasi. Butir-butir yang telah dinyatakan valid dan telah mewaliki apa yang hendak diukur oleh ahli kemudian dijadikan alat pengumpul data.

. Kemudian dihitung validitasnya menggunakan rumus korelasi *product moment* yaitu dengan mengkorelasikan antara nilai-nilai tiap butir pertanyaan dengan skor total.

$$= \frac{\sum \quad - (\sum)(\sum)}{\sqrt{\{ \quad \sum \quad - (\sum) \}} \quad \sum \quad - (\sum)}$$

Keterangan:

N = jumlah responden

∑ = jumlah perkalian skor butir dan skor total

∑ = jumlah skor butir

∑ = jumlah skor total

$(\sum)^2$ = jumlah kuadrat skor butir

$(\sum)^2$ = jumlah kuadrat skor total

Apabila harga r_{hitung} (*product moment)* lebih besar daripada r_{tabel} maka butir soal tersebut dinyatakan valid, sebaliknya apabila harga r_{hitung} (*product moment)* lebih besar daripada r_{tabel} maka butir soal tersebut dinyatakan gugur atau tidak

valid. Pada penelitian ini uji validitas dilakukan dengan bantuan komputer program statistik SPSS_16.

Apabila harga r_{hitung} (*product moment)* lebih besar daripada r_{tabel} maka butir soal tersebut dinyatakan valid, sebaliknya apabila harga r_{hitung} (*product moment)* lebih besar daripada r_{tabel} maka butir soal tersebut dinyatakan gugur atau tidak valid. Harga r_{tabel} (rxy) untuk N = 5 taraf signifikan 5% diperoleh r_{tabel} 0,878.

2. Realibilitas Instrumen

"Reliabilitas menunjukkan pada satu pengertian bahawa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik" (Suharsimi Arikunto, 2010: 221). "Relibilitas alat penilaian adalah ketepatan atau keajagan alat tersebut dalam menilai apa yang dinilainya. Artinya kapanpun alat penilaian tersebuat digunakan akan memberikan hasil yang relatif sama". Tujuan dari uji coba realibilitas instrumen adalah untuk memeperoleh instrumen yang benar dapat dipercaya dan handal. Realibiltas instrumen dalam penelitian ini menggunakan reabilitas *Internal Consistency.* Menurut Sugiyono (2011: 121) pengujian reabilitas *Internal Consistency,* dilakukan dengan cara mencobakan instrumen sekali saja, kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu. Teknik Uji realibilitas dalam penelitian ini adalah Reliabilitas *Alpha Cronbach*.

Reliabilitas *Alpha Cronbach* digunakan untuk menguji keandalan instrumen yang berupa non tes dengan gradasi skor 1-4. Besar indeks keandalan instrumen sama atau lebih besar dari 0,70 (≥0,70) maka dapat dikatakan reliabel (Djemari mardapi, 2008: 122).

Reliabilitas koefisien *Alfa Cronbach* dilakukan untuk menguji keterbacaan siswa kelas VII pada produk media papan magnetik.

Rumus *Alfa Cronbach* yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{}{(\quad - 1)}\{\frac{1 - \sum \quad ^2}{St^2}\}$$

dimana: r_i = reabilitas

k = mean kuadrat antara subjek

$\sum \quad ^2$ = mean kuadrat kesalahan

St^2 = total variasi

(Sugiyono, 2010: 365)

Rumus untuk *total variansi* dan *variansi item:*

$$S_t^2 = \frac{\sum x_t^2}{n} - \frac{(\sum x_t)^2}{n^2}$$

$$S_i^2 \quad \frac{JKi}{n} - \frac{JKs}{n^2}$$

dimana : S_t^2 = total variansi

S_i^2 = variansi item

JK_i = jumlah kuadrat seluruh skor item

n = jumlah skor

Nilai koefisien *Alpha Cronbach* dikatakan valid apabila $r_{hitung} \geq 0{,}70$. Pedoman untuk memberikan interpertasi koefisien menurut Sugiyono (2010 : 231) sebagai berikut :

Tabel 13. Pedoman Interpretasi Koefisien *Alfa Cronbach*

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.00 – 0.199	Sangat Rendah
0.20 – 0.399	Rendah
0.40 – 0.599	Sedang
0.60 - 0.799	Kuat
0.80 – 1.000	Sangat Kuat

(Sugiyono, 2010: 231)

Dalam penelitian ini, perhitungan nilai validitas dan reliabilitas

menggunakan program SPSS 16 for Windows untuk menguji instrumen angket kelayakan media oleh siswa.

Berdasarkan hasil hitung uji reliabilitas kelayakan media papan magnetik dengan *Alfa Cronbach* diperoleh hasil 0,987, maka sesuai dengan tabel pedoman interprestai koefisien alpha cronbach, nilai tersebut dalam kategori "sangat kuat" yang artinya instrumen penelitian yang digunakan sangat reliabel.

F. Teknik Analisis Data.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono 2010 : 208). menurut Suharsimi Arikunto (2013 : 207), data kuantitatif yang berwujud angka-angka hasil perhitungan atau pengukuran dapat diproses dengan cara dijumlah, dibandingkan dengan jumlah yang diharapkan dan diperoleh presentase. Pada tahap analisis kebutuhan media peneliti menggambarkan kebutuhan materi yang harus ada pada media papan magnetik. Pada tahap pengembangan produk awal maka peneliti menggambarkan hasil penelitian dan validasi dari ahli tingkat kelayakan media papan magnetik. Selain itu peneliti akan menggambarkan hasil penilaian siswa tentang media papan magnetik pada kompetensi pengenalan piranti menjahit.

Dengan analisis deskriptif maka peneliti mencari skor rerata (Mean). Mean merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata kelompok tersebut.

Hal ini dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$= \frac{\sum xi}{n}$$

(Sugiyono, 2010 : 49)

Keterangan: Me = Mean (rata-rata)

$\sum$ = Epsilon (baca jumlah)

x_i = nilai x ke i sampai ke n

n = jumlah individu

Berdasarkan penelitian ini untuk mengukur kualitas media papan magnetik sama dengan menentukan kelayakan dari media pembelajaran tersebut, yaitu diperlukan jumlah butir valid dan skala nilai. Hasil perkalian jumlah butir valid dikalikan nilai tertinggi diperoleh skor maksium, sedangkan dari perkalian jumlah butir valid dari nilai terendah diperoleh skor minimum. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Table 14.Kriteria kualitas media untuk para ahli

Kategori penilaian	Interval Nilai
Layak	(Smin + P) ≤ S ≤Smak
Tidak layak	Smin≤S≤(Smin+P-1)

(Rumus tersebut diadaptasi dari tesis Widihastuti, 2007:126)

Keterangan :

S = Skor responden

Smin = Skor terendah

Smax = Skor tertinggi

P = Panjang kelas interval

Tabel 15.Interprestasi Kriteria Kelayakan Media pembelajaran papan magnetik oleh para ahli

Kategori Penilaian	Interpretasi
Layak	Para ahli menyatakan bahwa media papan magnetik layak digunakan sebagai sumber belajar
Tidak layak	Para ahli menyatakan bahwa media papan magnetik layak digunakan sebagai sumber belajar

Tabel 16. Kategorisasi Keterbacaan Media Papan Magnetik oleh Siswa

No.	Kategori Penilaian	Skor Siswa	Kategori Hasil
1	Sangat setuju	$X \geq \overline{X} + 1 \, . \, SBx$	Sangat baik
2	Setuju	$\overline{X} + 1 \, . \, SBx > X \geq \overline{X}$	Baik
3	Kurang setuju	$\overline{X} > X \geq \overline{X} - 1. \, SBx$	Kurang baik
4	Tidak setuju	$X < \overline{X} - 1 \, . \, SBx$	Tidak baik

(Djemari Mardapi, 2012: 162)

Keterangan:

X = skor yang diperoleh siswa

$\overline{X}$ = rerata skor keseluruhan siswa dalam satu kelas

SBx = simpangan baku skor keseluruhan siswa dalam satu kela.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Uji Coba

Penelitian ini dilakukan pada siswa kels VII tata busana di SLB Negeri Pembina Yogyakarta yang beralamat di Jl.Imogiri 224 Umbulharjo Yogyakarta. Pemilihan sekolah di SLB Negeri Pembina Yogyakarta sebagai tempat penelitian karena adanya masalah-masalah yang ditemukan saat observasi pada pembelajaran ketrampilan busana pada kompetensi mengenal piranti menjahit.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa tungrahita ringan kelas VII Tata Busana SMPLB Negeri Pembina Yogyakarta yang menempuh pembelajaran piranti menjahit berjumlah 5 siswa. Subjek uji coba terbatas mengambil 3 siswa dari 5 siswa yang dipilih dengan teknik purposif. Subjek penelitian skala besar adalah seluruh siswa kelas VII Tata Busana di SLB Negeri Pembina Yogyakarata. Uji coba terbatas dilakukan pada tanggal 6 desember 2014 sedangkan uji coba skala besar dilakukan pada bulan Desember 2014.

Kompetensi pengenalan piranti menjahit masih sangat rendah, keterbatasan media pembelajaran salah satu kendala pencapaian kompetensi mengenal piranti menjahit. Berdasarkan hal tersebut, maka perlu adanya media pembelajaran berupa media papan magnetik sebagai sumber belajar siswa agar dapat menguasai materi piranti menjahit untuk siswa Tunagrahita ringan kelas VII Tata Busana SMPLB di SLB Negeri Pembina Yogyakarta.

1. Pengembangan Media Papan Magnetik pada kompetensi mengenal piranti menjahit

Pengembangan media papan magnetik pada kompetensi mengenal piranti menjahit adalah sebagai berikut:

a. Tahap analisis kebutuhan produk

Analisis yang dilakukan meliputi kegiatan mengkaji kurikulum, analisis kebutuhan media. Berdasarkan surve yang dilakukan di SLB Negeri Pembina Yogyakarta melalui observasi dan wawancara, bahwa siswa tungrahita sebagai manusia yang dapat produktif sehingga mereka mampu untuk bekerja dan tidak tergantung pada orang lain terus menerus dan mereka dapat menerima pendidikan seperti ketrampilan yang sesuai dengan kemampuaan anak tungrahita. Berikut adalah hasil observasi yang dilakukan peneliti dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 17. Hasil Observasi

Aspek yang diamati	Diskriptif hasil observasi
1. Situasi dan kondisi kegiatan belajar mengajar	Keadaan kegiatan pembelajaran kurang kondusif, siswa sering keluar kelas dan berbicara sendiri.
2. Sikap siswa selama proses belajr mengajar	Siswa Cenderung pasif, diam ketika ada pertanyaan dari guru,suka bermain, cepat bosan, tidak dapat konsentrasi.
3. Kejelasan siswa dalam menerima materi	Siswa sulit menerima pembelajaran yang berupa teori yang terlalu banyak. Pada kompetensi pengenalan piranti menjahit siswa tidak dapat menguasai materi, siswa tidak dapat menunjukkan piranti menjahit sesuai perintah guru.
4. Media apa saja yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar	Berdasarkan hasil pengamatan, media pembelajaran yang digunakan guru berupa benda jadi, benda nyata, dan buku pegangan untuk gru. Pada mata pelajaran piranti menjahit di SLB Negeri Pembina Yogyakarta guru menggunakan media berupa benda nyata yang tidak dimanfaatkan secara maksimal.
5. Ketersediaan media pembelajaran	Media pembelajaran yang tersedia di SMPLB di SLB N Pembina Yogyakarta adalah media benda jadi dan benda nyata (asli). Media yang digunakan sangat terbatas.
6. Metode apa saja yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar.	Pada saat pembelajaran mata pelajaran piranti menjahit lebih banyak menggunakan metode ceramah dan demontrasi, pada kompetensi pengenalan piranti menjahit menggunakan metode ceramah.

Wawancara dilaksanakan untuk mengetahui keadaan pembelajaran dan kebutuhan terhadap pengembangan media pembelajaran papan magnetik.

Kegiatan wawancara dilakukan dengan guru mata pelajaran, siswa, orang tua siswa dan waka kurikulum di SLB Negeri Pembina Yogyakarta. Berikut data hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti.

1) Data yang diperoleh dari wawancara dengan waka kurikulum

a) Visi dari SLB Negeri Pembina Yogyakarta yaitu terwujudnya anak tunagrahita yang mandiri, beriman dan bertaqwa.

b) Misi dari SLB Negeri Pembina Yogyakarta yaitu Menyelenggarakan pendidikan jenjang TKLB dengan fokus belajar melalui bermain, Menyelenggarakan pendidikan jenjang SDLB dengan fokus pembelajaran dasar-dasar membaca, menulis, menghitung, Menyelenggarakan pendidikan jenjang SMPLB dengan muatan keterampilan 60%, Menyelenggarakan pendidikan jenjang TKLB dengan muatan keterampilan 70%, Menyelenggarakan pendidikan kewirausahaan bagi siswa dan alumni, Menyelenggarakan kerjasama dengan para pengusaha untuk mengembangkan progam kewirausahaan, Membentuk koperasi wirausaha tunagrahita mandiri

c) Tujuan dari SLB Negeri Pembina Yogyakarta yaitu menghasilkan anak tunagrahita yang dapat hidup mandiri, memiliki keterampilan, beriman dan bertaqwa

d) Bentuk kelembagaan SLB Negeri Pembina Yogyakarta yaitu pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus

e) Sistem pengelompokan kelas yang dilakukan yaitu kelas SMP maupun SMA digabung menjadi satu kelas, karena pada dasarnya baik anak kelas SMP maupun anak kelas SMA sama saja kemampuanya, belum tentu anak SMA lebih pintar daripada anak SMP dan begitu juga sebaliknya, selain itu karena

terbatasnya tenaga pengajar (guru) di SLB Negeri Pembina Yogyakarta ini.

f) Jenjag pendidikan di SLB N Pembina Yogyakarta yaitu TKLB, SDLB, SMPLB, SMALB.

2) Data yang diperoleh dari wawancara dengan guru mata pelajaran

a) Metode yang digunakan guru dalam menyampaikan pembelajaran adalah metode ceramah.

b) Media yang digunkan guru adalah benda nyata dan gambar yang terdapat pada buku pegangan guru.

c) Hasil belajar siswa masih sangat kurang, masih dibawah KKM 70, terutama keberhasilan dalam hal semangat, motifasi belajar siswa, kurang tertarik terhadap pembelajaran piranti menjahit.

d) Media yang diharapkan pendidik untuk menunjang keberhasilan siswa adalah media yang sesuai dengan kebutuhan anak tungrahita, karena pendidik sulit untuk menentukan media tersebut. Pada kompetensi pengenal piranti menjahit, sangat mengharapkan media baru yang dapat meningkatkan motivasi dan semangat belajar siswa, karena di SMPLB N Pembina Yogyakarta meningkatnya motivasi dan semangat belajar siswa tungrahita tersebut sudah termasuk peningkatan hasil belajar siswa, hal tersebut mengingat siswa tersebut adalah siswa berkebutuhan khusus.

e) Kendala yang dialami oleh pendidik dalam membuat media karena sulitnya menentukan media yang cocok untuk anak tungrahita yang harus menyesuaikan materi dengan media yang dapat diterima siswa, waktu yang terbatas dan biaya.

3) Hasil wawancara siswa adalah sebagai berikut:

a) Media yang digunakan guru dalam mengajar adalah gunting, jarum

b) Media yang diharapkan siswa media yang berwarna, gambarnya besar
c) Kesulitan siswa dalam memahami materi kesulitan mengingat nama dan bentuk piranti.

1) Mengkaji kurikulum

Berdasarkan hasil pengkajian kurikulum di SMPLB Negeri Pembina Yogyakarta pada standar kompetensi memahami teknologi dasar menjahit khususnya kompetensi dasar pengenalan piranti menjahit diketahui bahwa:

a) ruang lingkup dibatasi pada kompetensi dasar pengenalan piranti menjahit.
b) Kompetensi dasar pengenalan piranti menjahit merupakan mata pelajaran produktif yang menghendaki siswa memiliki pengetahuan ketrampilan dan sikap tentang pengenalan piranti menjahit.

Indikator pembelajaran pada kompetensi dasar mengenal piranti menjahit adalah sebagai berikut:

a) Mampu mendengarkan penjelasan guru tentang piranti menjahit
b) Mampu menyebutkan macam-macam piranti menjahit berdasarkan gambar yang disajikan
c) Mampu menunjukkan macam-macam piranti menjahit yang disebut berdasarkan gambar yang disajikan
d) Mampu menunjukkan berdasarkan gambar yang disajikan
e) Siswa mampu menunjukkan macam-macam piranti menahit yang ada di kelas busana

b. Analisis kebutuhan media

Hasil analisis kebutuhan media adalah sebagai berikut :

1) Berdasarkan observasi dan wawancara diperoleh informasi bahwa dalam kegiatan belajar mengajar memahami teknologi dasar menjahit media

pembelajaran yang digunakan berupa benda jadi dan buku pegangan untuk guru dan metode yang digunakan adalah metode ceramah. Buku bersifat teoritis dan digunakan guru untuk menjelaskan materi, keadaan tersebut tidak dapat diterima/mengatasi siswa yang memiliki keterbelakangan(buku yang digunakan tidak sesuai dengan karakteristik siswa), dan media benda nyata digunakan sebagai contoh kongkrit yang digunakan beriringan dengan buku/penjelasan guru. Siswa tidak dapat menerima pembelajaran dengan baik dan siswa kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan. Siswa membutuhkan media pembelajaran yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar dan media yang sesuai dengan karakteristik siswa tunagrahita ringan, sehingga perlu dilakukan pengembangan media papan magnetik yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

2) Agar pengembangan media papan magnetik lebih fokus dan mendalam maka perlu dilakukan pembatasan ruang lingkup pengembangan, maka pengembangan media papan magnetik dibatasai pada kompetensi dasar pengenalan piranti menjahit. Judul Media papan magnetik yang dikembangkan adalah “macam-macam piranti menjahit”.
3) Materi yang disajikan dalam media papan magnetik adalah gambar-gambar piranti menjahit (pita ukur, gunting kertas, gunting kain, gunting benang, rader, pencabut benang, jarum mesin, jarum tangan, jarum pentul, mesin jahit, pensil kapur, pinset, skoci, sepul).
4) Refrensi yang digunakan dalam pengembangan media papan magnetik antara lain: Soekarno. (2005). *Buku Penuntun Membuat Pola Busana Tingkat Trampil*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama

b. Pengembangan roduk awal (disain produk)

Adapun rancangan pengembangan media antara lain:

1) Bahan pembuatan media papan magnetik berupa teriplek, almunium, kayu, karton, lem, background yang dicetak secara digital dan magnet. Pemilihan bahan tersebut disesuaikan dengan bahan pembuatan papan magnetik pada umumnya. Terdapat perbedaan dalam pembuatan media papan magnetik, jika papan magnetik pada umumnya berupa papan berwarna putih. Papan magnetik pada penelitian ini papan terdapat background dengan lay out peletakan gambar piranti, hal tersebut dimaksudkan untuk memberi kesan ceri dan semangat dan juga disesuikan dengan kedaan siswa tungrahita ringan. Susunan pembuatan bahan magnetik adalah triplek, almunium dan background, dan kayu digunkan sebagai penegas.

Berikut adalah susunan pembuatan papa magnet:

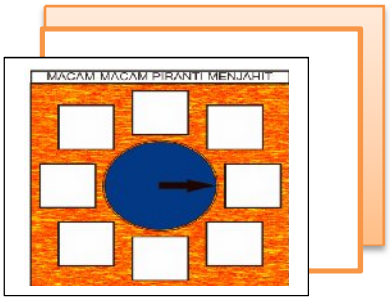

Gambar 19. Susunan Papan Media

2) Bentuk media berupa persegi panjang berukuran 70 x 90 cm. Pemilihan bentuk media papan magnetik disesuaikan dengan bentuk media papan magnetik pada umumnya, yaitu persegi panjang, dan pemilihan ukuran media disesuaikan dengan kondisi kelas dan jumlah siswa.

3) Lay out gambar melingkar, warna background menggunakan 3 warna yaitu orange, biru dan putih. Lay out melingkar disesuaikan dengan permainan

yang terdapat pada papan. Kombinasi ketiga warna tersebut termasuk dalam jenis warna pelengkap bersisihan yang sifatnya memberi kepuasan mata karena tidak membosankan (Z.D.Erna Tamimi, dkk 1982:52)

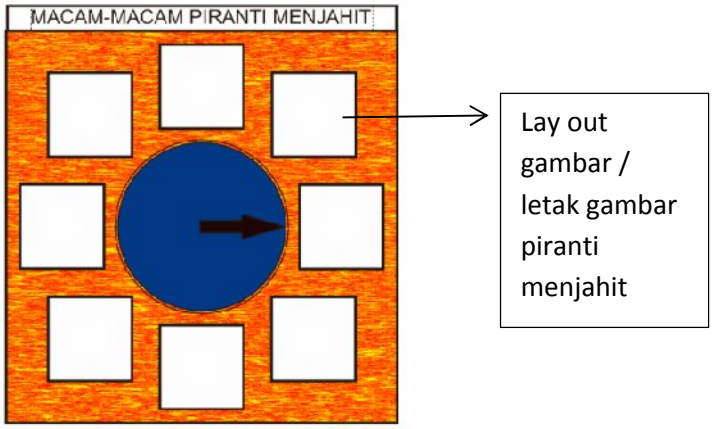

Gambar 20. *Background* Media Papan Magnetik

4) Terdapat permainan berupa roda putar yang disertai anak panah menyerupai jam dinding pada bagian tengah papan media, roda berwana biru dengan anak panah berwarna putih. Roda putar dibuat untuk menciptakan suasana yang menyenangan, sebagai bagian dalam permainan, roda putar diletakkan pada bagian tengah papan. Menurut Drmansyah (2010: 4) ketika peserta didik mendapatkan rangsangan menyenangkan, akan terjdi sentuhan tingkat tinggi pada diri peserta yang membuat mereka lebih aktif dan kreatif secara mental dan fisik.

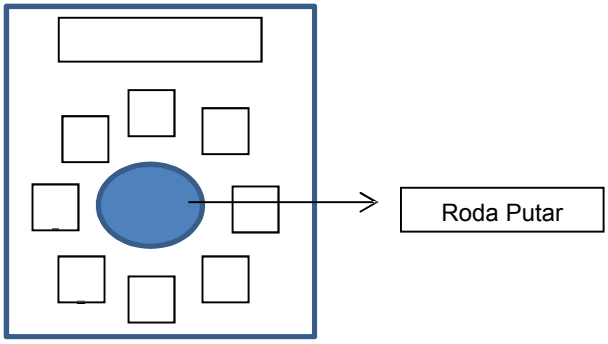

Gambar 21. Rancangan Background Media Papan Magnetik

5) Materi dalam media berupa 14 macam piranti menjahit yang disajikan berupa gambar berukuran 15 x 15 cm yang dilapisi karton dan terdapat magnet pada bagian bekang. Pemilhan ukuran disesuaikan dengan besar papan magnetik dan jarak pandang siswa dari tempat duduk dengan media. Magnet dimaksudkan sebagai perekat gambar dengan papan dan dapat dilepas atau dipindahkan.

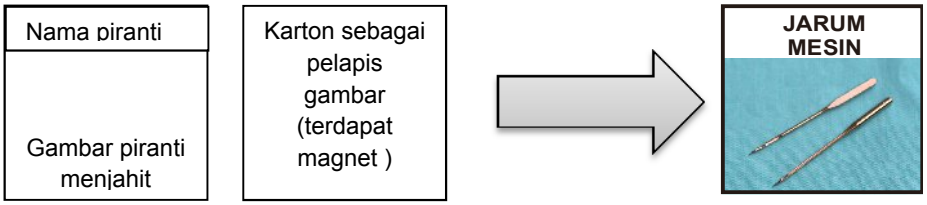

Gambar 22. Susunan Gambar Piranti Menjahit

6) Judul media papan magnetik adalah macam-macam piranti menjahit dengan menggunakan huruf Arial berukuran 100. Judul disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan. Jenis huruf disesuaikan dengan penulisan sekripsi dan ukuran huruf disesuaikan dengan lebar media dan jarak pandang siswa.

7) Membuat skema media papan magnetik, meliputi *lay out* gambar, permainan dalam media papan magnetik, judul media papan magnetik.

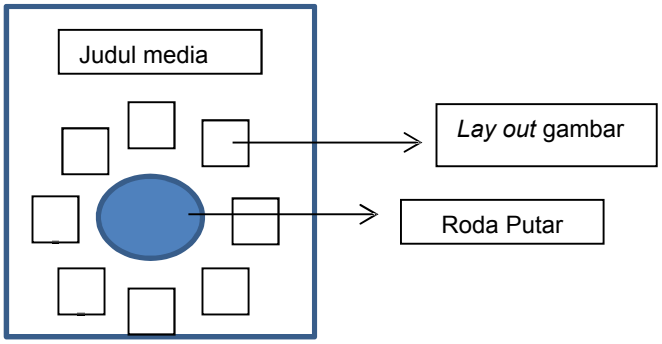

Gambar 23. Rancangan *lay out* Media papan magnetik

8) Media dikembangkan dengan tujuan sebagai medi pembelajaran bagi siswa tunagrahita ringan kelas VII/SMP. Media dapat digunakan langsung oleh siswa sebagai bantuan dalam mengenali, menunjukkan, dan mencari benda nyatanya.

9) Prosedur penggunaan media digunakan ketika pembelajaran pengenalan piranti menjahit berlangsung, media digunakan oleh guru dan siswa. Media papan magnetik digunakan bersama dengan media benda nyata. Media papan magnetik digunakan untuk menyampaikan materi dalam pembelajaran sedangkan media benda nyata digunakan sebagai contoh kongkrit.

2. Kelayakan Media Papan Magnetik Pada Kompetensi Pengenalan Piranti Menjahit.

a. Validasi kelayakan oleh para ahli dan revisi

Validasi dilakukan untuk mengetahui dan mengevaluasi secara sistematis instrumen dan media yang dikembangkan sesuai dengan tujuan. Berikut adalah hasil dari validasi kelayakan oleh para ahli .

1) Validasi media papan magnetik pada kompetensi pengenalan piranti menjahit oleh ahli media

Ahli media menilai tentang aspek fungsi dan manfaat media, aspek komponen tampilan media, dan karateristik media sebagai media pembelajaran. Ahli media yang menjadi falidator dalam penelitian ini adalah Dosen Media di Pendidikan Teknik Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negri Yogyakarta.

Data kelayakan ahli media diperoleh dengan memberikan media papan magnetik, kisi-kisi instrumen, dan instrumen penilaian. Ahli media kemudian memeberikan penilaian, saran dan komentar terhadap media papan magnetik

dengan mengisi angket yang telah disediakan. Setelah ahli media memberikan penilaian maka diketahui hal-hal yang harus direvisi sesuai dengan saran. Adapun revisi dari ahli media disajikan pada tabel 12 berikut

Tabel 18. Revisi Ahli Media

No	Komentar/Saran	Tindak Lanjut
1	Media ini cocok/sesui untuk anak tunagrahita dengan klasifikasi ringan, karena untuk anak tunagrahita ringan masih bisa membaca dan menulis.	Media khusus digunakan untu siswa tunagrahita sedang
2	Warna anak panah pada roda putar diganti warna putih	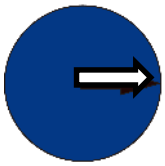

2) Validasi media papan magnetik pada kompetensi pengenalan piranti menjait ohleh ahli materi

Ahli materi menilai tentang isi materi kompetensi mengenal piranti menjahit. Ahli materi yang menjadi validator dalam penelitian ini adalah dua dosen Pendidikan Teknik Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negri Yogyakarta. Data diperoleh dengan memberikan, media, kisi-kisi instrumen, dan instrumen penilaian. Ahli materi kemudian memberikan penilaian, saran dan komentar terhadap isi materi pada media papan magnetik macam-macam piranti menjahit pada kompetensi mengenal piranti menjahit dengan menggunakan angket yang sudah disediakan. Setelah ahli materi melakukan penilaian maka diketahui hal-hal yang perlu untuk direvisi. Adapun revisi dari ahli materi tentang kelayakan isi materi pembelajaran disajikan pada tabel 13 berikut.

Tabel revisis 19. Revisis Ahli Materi

No	Komentar/saran	Tindak lanjut
1	Lay out gambar diseragamkan	Menyeragamkan leoud gambar
2	Tulisan pada gambar diperbesar	Tulisan pada gambar diperbesar
3	Lay out gambar dan tulisan sebelum ada tindak lanjut 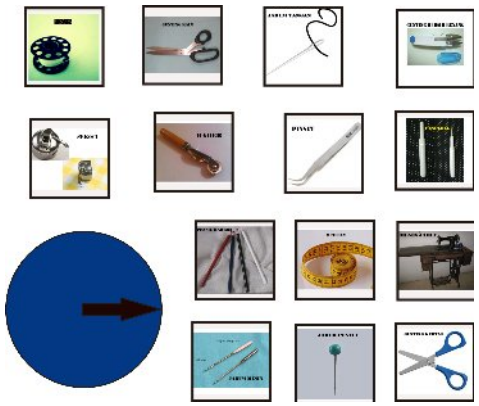	Lay out gambar dan tulisan setelah ada tindak lanjut: 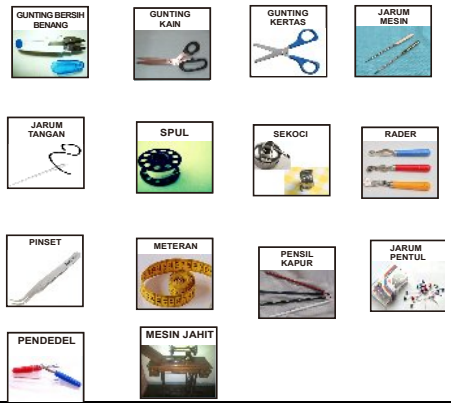

b. Uji coba terbatas

Uji coba terbatas dilakukan setelah validasi oleh ahli media, ahli materi, dan guru. Uji coba terbatas ini dilakukan pada 3 siswa kelas VII Tata Busana SMPLB Negeri Pembina Yogyakarta. Pemilihan responden pada uji coba terbatas ini menggunakan teknik purosif yaitu penentuan subjek yang mempunyai karateristik yang sudah diketahui lebih dahulu berdasarkan ciri dan sifatnya. Uji coba terbatas ini dilakukan untuk mengetahui pendapat siswa tentang media papan magnetik dari segi aspek fungsi dan manfaat, komponen tampilan media, karateristik media, dan materi pembelajaran. Uji coba terbatas ini menggunakan angket yang terdiri 16 butir pernyataan. Aspek fungsi dan manfaat media papan magnetik terdiri dari 4 pernyataan, aspek komponen tampilan media 6 pernyataan, aspek karateristik media papan magnetik 3 pernyataan dan aspek materi pembelajaran terdiri dari 3 pernyataan.

Dari hasil angket yang diisi siswa dapat diketahui butir angket yang kurang layak dan tidak layak. Menurut siswa butir angket yang kurang layak yaitu

butir angket dari aspek kriteria media yaitu no 12 dan 13 permainan dalam media atau roda putar yang terdapat dalam media, hal tersebut dikarenakan roda tersebut masih sulit untuk diputar sehingga siswa masih kesulitan saat bermain atau memutar benda tersebut.

c. Uji coba lapangan skala besar

Uji coba lapangan skala besar dilakukan setelah mengetahui hasil penilaian dari uji coba terbatas. Uji coba lapangan skala besar merupakan penentuan kelayakn media papan magnetik. Uji coba lapangan skala besar dilakukan pada 5 siswa kelas VII Tata Busana SMPLB Negeri pembina yogyakarta. Uji coba lapangan skala besar ini menggunakan angket yang terdiri dari 16 butir pernyataan. Aspek yang dinilai dalam uji coba lapangan skala besar ini adalah fungsi dan manfaat media papan magnetik macam-macam piranti menjahit, Komponen tampilan media papan magnetik macam-macam piranti menjahit, karateristik media papan magnetik macam-macam piranti menjahit sebagai media pembelajaran, dan materi pembelajaran, siswa kemudian memeberikan penilaian dengan cara mengisi angket yang telah disediakan.

B. ANALISIS DATA

Kelayakan media ditentukan melalui hasil pengukuran dari para ahli. Para ahli tersebut antara lain ahli materi, ahli media dan uji coba. Uji coba terbatas dilakukan setelah dilakukan validasi dari ahli materi dan ahli media. Pada uji coba terbatas melibatkan 3 siswa. Hasil dari uji coba terbatas menunjukan tingkat validitas kelayakan media sebagai media pembelajaran. Adapun saran yang ada digunakan untuk bahan perbaikan. Sedangkan hasil uji reliabilitas mengatakan tingkat keterbacaan media sudah reliabel, hal ini berdasarkan penilaian dari ahli

yang mengatakan media papan magnetik ini layak untuk dikembangkan dan digunakan sebagai media pembelajaran. Berikut hasil penilaian dari ahli :

a. Ahli Media

Ahli media menilai aspek fungsi dan manfaat media papan magnetik, komponen tampilan media papan magnetik, dan karateristik media papan magnetik sebagai media pembelajaran. Penilaian diukur menggunakan skala Guttman dengan alternatif jawaban tegas yaitu “layak” dan “tidak layak”. Skor untuk jawaban layak adalah 1, dan skor untuk jawaban tidak layak adalah 0. Angket terdiri dari 16 butir pernyataan dan jumlah responden adalah 3 orang. Berdasarkan hasil dari validasi oleh ahli media diperoleh data: skor minimum 0 x 16 = 0, dan skor maksismum 1 x 16 = 16, jumlah kategori 2, panjang kelas interval 8, sehingga kriteria kelayakan media papan magnetik oleh ahli media adalah sebagai berikut.

Tabel 20.Kriteria Kelayakn Media Papan Magnetik

Kategori Penilaian	**Interval Nilai**	**Hasil Interval Nilai**	**Prosentase**
Layak	$(S\min + p) \le S \le Smak$	$8 \le S \le 16$	100%
Tidak Layak	$S\min \le S \le (S\min + p - 1)$	$0 \le S \le 7$	0%
Jumlah			100%

Hasil validasi media papan magnetik pada kompetensi mengenal piranti menjahit adalah:

Tabel 21.Hasil Validasi Media Papan Magnetik oleh Ahli Media

Judgement Expert	Skor	Kelayakan
Ahli media	16	Layak
Ahli media	16	Layak
Ahli media	16	Layak
Total	48	Layak

Berdasarkan hasil validasi dari 3 ahli media, diperoleh skor total 48, sehingga diperoleh skor rerata 16, bila dilihat pada table kriteria kelayakan media papan magnetik macam-macam piranti menjahit oleh ahli media termasuk dalam kategori “layak”, Jadi dapat disimpulkan bahwa ahli media menyatakan media papan magnetik pada kompetesi dasar pengenalan pirnti menjahit layak dan memenuhi kriteria fungsi dan manfaat media papan mganetik, tampilan media papan magnetik dan karateristik media papan magnetik sebagai media pembelajaran sehingga media papan magnetik tersebut dapat digunakan sebagai media pembelajaran.

b. Validasi Ahli Materi.

Ahli materi menilai tentang materi piranti menjahit. Ahli materi memberikan penilaian, saran dan komentar terhadap materi piranti menjahit. Penilaian di ukur menggunakan skala guttman dengan alternatif jawaban tegas yaitu “layak” dan “tidak layak”. Skor untuk jawaban layak adalah 1, dan skor untuk jawaban tidak layak adalah 0. Angket terdiri dari 11 butir pernyataan dan jumlah responden adalah 3 orang. Berdasarkan hasil dari validasi oleh ahli materi diperoleh skor total 11 x 3 = 33, skor minimum 0 x 11 = 0, dan skor maksimum 1 x 11 = 11, jumlah kategori 2, panjang kelas interval 5,5 dibulatkan 6, sehingga kriteria kelayakan materi oleh ahli materi adalah sebagai berikut.

Tabel 22.Kriteria Kualitas Materi oleh Ahli materi

Kategori Penilaian	**Interval Nilai**	**Hasil Interval Nilai**	**Prosentase**
Layak	$(S\min + p) \le S \le Smak$	$6 \le S \le 11$	100%
Tidak Layak	$S\min \le S \le (S\min + p - 1)$	$0 \le S \le 5$	0%
Jumlah			100%

Hasil validasi media papan magnetik pada kompetensi mengenal piranti menjahit adalah:

Tabel 23. Hasil Validasi Media Papan Magnetik oleh Ahli Materi

Judgement Expert	Skor	Kelayakan
Ahli media	11	Layak
Ahli media	11	Layak
Ahli media	11	Layak
Total	33	Layak

Berdasarkan hasil validasi dari 3 ahli materi, diperoleh skor total 33, sehingga diperoleh skor rerata 11, bila dilihat pada table kriteria kelayakan materi termasuk dalam kategori “layak”. Jadi disimpulkan bahwa ahli materi menyatakan media papan magnetik layak digunakan dalam pembelajaran mengenal piranti menjahit.

1. Uji Coba Terbatas

Uji coba terbatas dilakukan setelah dilakukan proses validasi kepada para ahli dan para ahli menyatakan layak. Uji coba terbatas dilakukan pada 3 siswa kelas VII Tata Busana di SLB N Pembina Yogyakarta. Pengumpulan data menggunakan angket yang terdiri dari 16 butir pernyataan dan jumlah responden 3 orang. Penilain menggunakan skala likert dengan alternatif jawaban “sangat setuju”, “setuju”, “kurang setuju”, dan “tidak setuju”. Hasil penilaian siswa lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 24. Hasil Uji Coba Terbatas

No.	Kategori Penilaian	Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif	Kategori Hasil
1	Sangat setuju	X ≥ 51.2	2	66.66%	Sangat baik
2	Setuju	51.2 > x ≥ 38.4	1	33.33%	Baik
3	Kurang setuju	38.4 > x ≥ 25.6	0	0%	
4	Tidak setuju	X < 25.6	0	0%	
	Total		3	100%	

Hasil penilain kelayakan media papan magnetik pada uji coba terbatas oleh siswa juga dapat dilihat pada histogram pada gambar berikut ini.

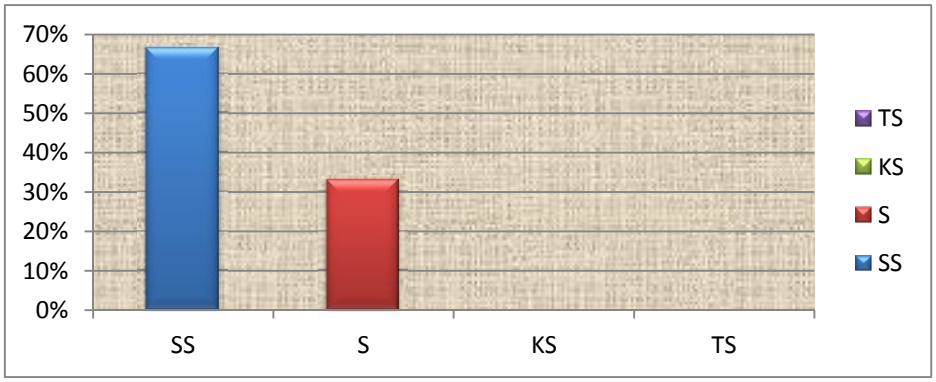

Gambar 20. Histogram Hasil Uji Coba Terbatas

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa tingkat kelayakan media papan magnetik pada kategori sangat baik sebesar 66.66%, dan baik sebesar 33.33%.Sehingga dapat diinterprestasikan bahwa media papan magnetik sangat layak digunakan sebagai media pembelajaran.

2. Uji Coba Skala Besar

Uji coba lapangan dilakukan setelah dilakukan uji coba terbatas dan revisi media dari hasil uji coba terbatas. Uji coba lapangan skala besar dilakukan dengan melibatkan 5 siswa tunagrahita ringan kelas VII Tata Busan di SMPLB N Pembina Yogyakarta. Pengumpulan data menggunakan angket yang terdiri dari 16 butir pernyataan. Penilaian Menggunakan skala likert dengan alternatif jawaban “Sangat setuju”, “setuju”, “kurang setuju”, dan “tidak setuju”. Hasil penilaian siswa lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 25. Hasl Uji Coba Lapangan Media Papan Magnetik

No.	Kategori Penilaian	Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif	Kategori Hasil
1	Sangat setuju	X ≥ 51.2	4	80%	Sangat baik
2	Setuju	51.2 > x ≥ 38.4	1	20%	Baik
3	Kurang setuju	38.4 > x ≥ 25.6	0	0%	
4	Tidak setuju	X < 25.6	0	0%	
	Total		5	100%	

Hasl penilaian kelayakan media papan magnetik pada uji coba lapangan Oleh siswa juga dapat dilihat pada histogram pada gambar berikut:

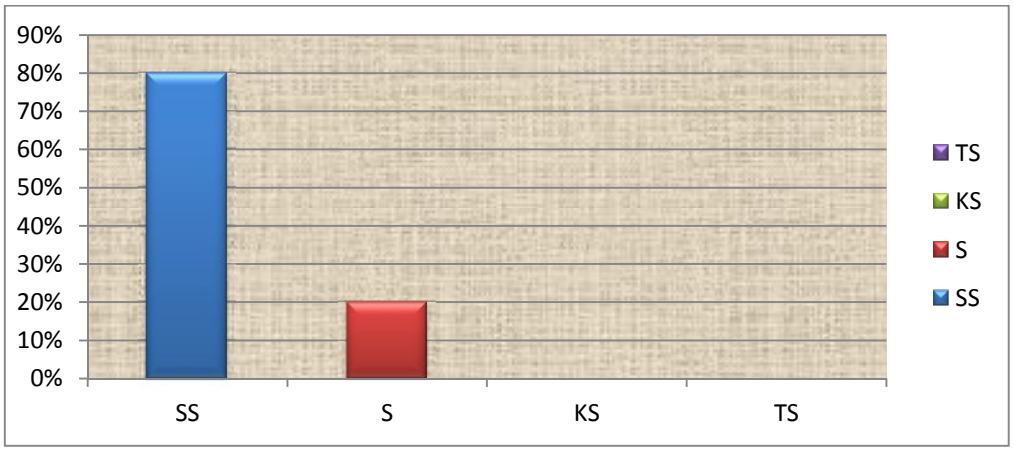

Gambar 21. Histogram Hasil Uji Coba Lapangan

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa tingkat kelayakan media papan magnetik pada kategori sangat baik sebesar 80%, dan baik sebesar 20%. Sehingga dapat diinterprestasikan bahwa media papan magnetik sangat layak digunakan sebagai media pembelajaran.

C. KAJIAN PRODUK

Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini berupa media pembelajara, yaitu media papan magnetik pada kompetensi pengenalan piranti menjahit bagi siswa tunagrahita SMPLB N P embina Yogyakarta. Materi dalam media papan magnetik ini adalah piranti menjahit. Materi dalam media papan magnetik disusun sesuai dengan silabus sehingga tidak menyimpang dari tujuan pembelajaran.

Pembuatan media papan magnetik menggunakan triplek, almunium, *background*, ketiga bahan tersebut disusun menjadi satu dengan urutan paling bawah triplek, almunium, *background* dan pada bagian belakang triplek terdapat

kayu sebagai penegas atau penguat media. Media papan magnetik berukuran 70 x 90 cm. Warna *background* yang digunakan adalah *orange,* biru, dan putih. Pemilihan jenis huruf menggunakan hurus Arial dengan ukran 230. Materi dalam media berupa empat belas gambar piranti menjahit dan dilengkapi dengan kalimat yang pendek yang disesuaikan dengan keadaan siswa tunagrahita yang tidak dapat memahami kalimat yang terlalu panjang. Materi berupa gambar yang dicetak secara berwarna sesuai dengan kemampuan siswa. Gambar dilapisi karton dan terdapat magnet pada belakang karton sehingga gambar dapat dipindahkan atau dilepas sehingga siswa dapat menggunakan media tersebut. Media dilengkapi dengan permainan yaitu berupa benda yang berbentuk bulat yang dapat diputar (roda putar) sehingga siswa merasa senang dalam belajar dan materi dapat diserap dengan baik.

Media papan magnetik dibuat sesuai dengan kebutuhan siswa dimana sebelumnya belum ada media seperti ini yang digunakan oleh guru untuk menunjang proses pembelajaran. Media papan magnetik ini bertujuan dapat membantu guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

D. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

1. Pengembangan Media Papan Magnetik pada Kompetensi Pengenalan Piranti Menjahit bagi Siswa Tunagrahita SMPLB Negeri Pembina Yogyakarta

Terdapat beberapa tahapan dalam mengembangkan suatu produk. Tahapan untuk menghasilkan media papan magnetik yang valid dan layak digunakan untuk pembelajaran pada kompetensi pengenalan piranti menjahitl diawali dengan tahap analisis kebutuhan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran pada kompetensi pengenalan piranti menjahit di SLB Negeri

Pembina Yogyakarta. Berdasarkan hasil dari analisis kebutuhan dapat diketahui potensi siswa sebagai manusia yang dapat produktif sehingga mereka mampu untuk bekerja dan tidak bergantung pada orang lain terus menerus. Akan tetapi pada kenyataan menunjukkan bahwa penguasaan kompetensi siswa masih rendah. Untuk itu perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai permasalahan yang ada agar potensi yang ada dapat diatasi.

Tahapan selanjutnya yaitu pengumpulan data. Pada tahap ini dilakukan dengan cara observasi dan wawancara. Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan di SLB Negeri Pembina Yogyakarta dapat diketahui bahwa media pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang maksimal. Oleh karena itu perlu dikembangkan media pembelajaran yang dapat digunakan untuk membantu guru dalam menyampaikan materi dan membantu siswa untuk menerima pelajaran, sehingga dapat memotivasi siswa untuk memaksimalkan kegiatan pembelajaran.

Setelah pengumpulan data, langkah selanjutnya yaitu pengembangan media. Pengembangan media papan flanel ini disesuaikan dengan silabus dan hasil wawancara oleh guru pengampu. Berdasarkan standar kompetensi yaitu memahami teknologi menjahit, sedangkan kompetensi dasarnya yaitu pengenalan piranti menjahit. Setelah standar kompetensi dan kompetensi dasar diketahui maka selanjutnya merumuskan rencana pelaksanaan pembelajaran kemudia mengembangkan produk. Pengembangan media papan magnetik ini dimulai dengan mendisain produk, penyusunan materi, pembuatan papan magnetik, dilanjutkan dengan peletakan materi pada media papan magnetik.

Tahapan selanjutnya yaitu validasi oleh ahli media dan ahli materi (*judgment expert*). Setelah media papan magnetik jadi, maka media ini akan

divalidasikan supaya valid. Dari proses validasi ini dapat diketahui hal-hal yang perlu diperbaiki kemudian direvisi.

2. Kelayakan Media Papan Magnetik pada Kompetensi Pengenalan Piranti Menjahit bagi Siswa Tunagrahita SMPLB N Pembina Yogyakarta.

Kelayakan media papan magnetik diketahui berdasarkan hasil peniain dari para ahli dan siswa. Dalam penelitian ini kelayakan oleh para ahli terdiri dari ahli materi, ahli media, dan guru Tata Busana di SLB N Pembina Yogyakarta. Kelayakan media papan magnetik ditinjau dari aspek media dan materi. Berdasarkan hasil penilain kelayakan media papan magnetik dapat dijabarakan dalam pembahasan berikut.

a. Ahli media

Berdasarkan media papan magnetik yang divalidasi oleh 3 ahli media. Media papan magnetik telah melalui tahap validasi, dimana dalam tahap validasi terdapat revisi pada warna anak panah yang terdapat dalam roda putar.

Media papan magnetik direvisi berdasarkan saran dari ahli media yaitu warna anak panah yang tadinya berwarna hitam diganti mejadi warna putih. Setelah melakukan revisis ahli media menilai media papan magnetik, ahli media yang masing masing terdiri dari 16 poin memperoleh nilai 100%. Jadi dari hasil validasi 3 ahli media tersebut dapat diartikan bahwa media papan magnetik dalam kategori layak digunakan dalam proses pembelajaran.

b. Ahli materi

Berdasarkan kriteria kualitas gambar piranti yang telah disajikan yang difalidasi oleh 3 ahli materi. Materi yang disajikan berupa gambar yang digunakan dalam penelitian ini telah melalui tahap validasi, dimana dalam validasi terdapat revisi berupa *lay out* yang harus diseragamkan.

Materi direvisi sesuai saran dari ahli materi yaitu *lay out* gambar piranti yang diseragamkan. Setelah melakukan revisi ahli materi menilai kualitas materi yang disajikan berupa gambar, ketiga ahli materi yang masing-masing terdiri dari 11 poin memperoleh 100%. Jadi dari hasil validasi 3 ahli materi tersebut dapat diartikan bahwa materi yang disajikan berupa gambar yang digunakan untuk menjelaskan materi dalam media papan magnetik dalam kategori layak digunakan dalam kelas.

c. Uji coba terbatas

Uji coba terbatas ini dilakukan pada 3 siswa, dimana setelah siswa belajar menggunakan media papan magnetik siswa diminta memberikan penilaian dengan mengisi angket non tes. Hasil penilaian media papan magnetik pada kompetensi mengenal piranti menjahit oleh 3 siswa menunjukkan bahwa media papan magnetik termasuk dalam kategori sangat baik sebesar 66.66%, kategori baik 33,33%. Hal ini menunjukkan bahwa media papan magnetik pada kompetensi dasar pengenalan piranti menjahit layak digunakan sebagai media pembelajaran pada kompetensi dasar pengenalan piranti menjahit bagi siswa tunagrahita kelas VII Tata Busana di SLB N egeri Pembina Yogyakarta

d. Uji coba skala besar

Uji coba lapangan skala besar dengan responden sebanyak 5 orang siswa menunjukkan bahwa 4 orang siswa atau sebesar 80% menyatakan media papan magnetik dalam kategori sangat baik, dan 1 orang siswa atau sebesar 20% menyatakan bahwa media papan magnetik dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa media papan magnetik pada kompetensi dasar pengenalan piranti menjahit layak digunakan sebagai media pembelajaran pada kompetensi

dasar pengenalan piranti menjahit bagi siswa tunagrahita kelas VII Tata Busana di SLB N egeri Pembina Yogyakarta.

Layak yang dimaksud adalah media papan magnetik telah memenuhi kriteria media paan magnetik berdasarkan pada aspek fungsi dan manfaat media papan magnetik, komponen tampilan media papan magnetik, dan karakteristik media papan magnetik sebagai media pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa media papan magnetik pada kompetensi dasar peengenalan piranti menjahit layak digunakan dalam proses pembelajaran pada kompetensi dasar pengenalan piranti menjahit siswa tunagrahita ringan kelas VII SMPLB Negeri Pembina Yogyakarta.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Pengembangan Media

Pengembangan media papan magnetik pada kompetensi pengenalan piranti menjahit dilakukan dengan cara:

a. Analisis kebutuhan dengan mengkaji kurikulum dan analisis kebutuhan media dengan cara observasi dan wawancara. Berdasarkan analisis kebutuhan, diketehui bahwa anak tunagrahita ringan mampu menerima pendidikan berupa ketrampilan dan salah satu ketrampilan yang diajarkan adalah ketrampilan tata busana yang meliputi ketrampilan mengenal piranti menjahit. Akan tetapi siswa masih kesulitan dalam memahami dan mengenali macam-macam piranti menjahit.
b. Pengembngan media papan magnetik yang dilakukan dengan cara: menentukan tujuan pengembangan, yaitu dikembangkan sebagai media pembelajaran yang khusus digunakan untuk siswa tunagrahita ringan; merumuskan standar kompetensi dan kompetensi dasar, yaitu memahami teknologi menjahit dan pengenalan piranti menjahit; Merumukan indikator keberhasilan yaitu mampu mendengarkan penjelasan guru tentang piranti menjahit, mampu menyebutkan macam-macam piranti menjahit berdasarkan gambar yang disajikan, mampu menunjukkan macam-macam piranti menjahit yang disebut berdasarkan gambar yang disajikan, mampu menunjukkan berdasarkan gambar yang disajikan, siswa mampu menunjukkan macam-macam piranti menahit yang ada di kelas busana; membuat media papan magnetik dengan menggunakan bahan triplek, almunium, b*ackground,* kayu:

dan materi media yang disajikan berupa gambar yang dicetak secara digital dan karton.

c. Setelah medi papan megnetik tersusun, maka media papan magnetik divalidasi oleh ahli materi dan ahli media. Dalam tahap validasi terdapat saran dari ahli materi dan ahli media. Setelah mendapatkan saran dari ahli, maka langkah selanjutnya yaitu merevisi media sesuai dengan saran dari para ahli.
d. Selanjutnya media papan magnetik diuji cobakan. Uji terbats yang dilakukan peneliti melibatkan 3 siswa.
e. Kemudian media papa magneti di ujikan kelapangan supaya produk media papan magnetik hasilnya maksimal. Pada tahap uji lapangan melibatkan 5 siswa.
f. Hasil uji coba lapangan mengatakan media papan magnetik layak digunakan dalam proses pembelajaran.

2. Kelayakan Media

Kelayakan media papan magnetik yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar di SLB Negeri Pembina Yogyakarta divalidasi oleh ahli materi, ahli media, uji coba terbatas dan uji lapangan. Hasil validasi ahli materi dan ahli media termasuk kategori layak dengan presentase 100%. Uji coba terbatas diperoleh presentase 66,66% dalam kategori hasil “sangat baik”, 33,33% kategori hasil “baik”, dan 33,33%. Sedangkan uji coba lapangan media papan magnetik termasuk dalam kategori hasil “sangat baik” sebesar 80%, kategori hasil “baik” 20%.

B. Keterbatasan Produk

Produk berupa media papan magnetik telah dibuat dengan semaksimal mungkin, tetapi masih ada keterbatasan produk yaitu pembuatan media dibuat

sendiri atau tidak dibuat oleh ahli pembuatan media papan magnetik, terdapat kekurangan pada kerapian media. Pembuatan media papan magnet ini tidak dibuat oleh ahli pembuat media papan magnetik karena keterbatasan waktu dan media papan magnetik pada penelitian ini berbeda dengan media papan magnetik pada umumnya sehingga tidak mudah menyamakan persepsi peneliti dengan ahli pembuat media papan magnetik

C. Saran

1. Kualitas media papan magnetik pembelajaran piranti menjahit pada kompetensi pengenalan piranti menjahit perlu dikembangkan terus, atau diperbarui pada waktu - waktu tertentu sesuai dengan kebutuhan materi agar selain *up to date* juga tidak kehilangan daya tarik.
2. Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan, peneliti menyampaikan saran agar media papan magnetik macam-macam piranti menjahit digunakan sebagai media pembelajaran pada kompetensi dasar mengenal piranti menjahit di kelas VII SMPLB Negri Pembina Yogyakarta.

DAFTAR PUSTAKA

Ardhi Wijaya. (2013). *Teknik Mengajar Siswa Tunagrahita.* Yogyakarta : Imperium.

Arief S. Sadiman, dkk. (2010). *Media Pendidikan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Azhar Arsyad. (2013). *Media Pembelajaran*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Basuki Wibawa & Farida Mukti. (1993). *Media Pengajaran*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.

Daryanto. (2012). *Menyusun Modul (Bahan Ajar untuk Persiapan Guru dalam Mengajar).* Yogyakarta : Penerbit Gava Media

Depdiknas. (2006). *Pendidikan Keterampilan*. Jakarta : Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional.

Djemari Mardapi. (2008). *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Non Tes*. Yogyakarta: Mitra Cendikia Pers

_____.(2012). *Pengukuran Penilaian dan Evaluasi Pendidikan.*Yogyakarta: Nuha Medika

Endang Mulyatiningsih. (2012). *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.

Heri Rahyubi. (2012). *Teori-teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*. Jawa Barat : Nusa Media.

Hujair AH. Sanaky. (2011). *Media Pembelajaran: Buku Pegangan Wajib Guru dan Dosen*. Yogyakarta : Safiria Insani Pers.

Maksum Mugi Laksono. (2012). *Efektifitas Media Bulletin Board Untuk Meningkatkan Pemahaman Sinonim Kata Pada Siswa Tunagrahita Di SLB B Wiyata Darma I Tempel*. Laporan Penelitian. UNY

M. Ramadhan. (2012). *Ayo Belajar Mandiri : Pendidikan Keterampilan & Kecakapan Hidup untuk Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta : Javalitera.

Mumpuniarti. (2001). *Penanganan Anak Tunagrahita (Kajian dari Segi Pendidikan, Sosial- Psikologis dan Tindak Lanjut Usia Dewasa)*. Yogyakarta : FIP UNY.

_____ (2003). *Ortodidatik Tunagrahita*. Yogyakarta : FIP UNY.

_____. ___(2007). *Pembelajaran Akademik Bagi Tunagrahita*. Yogyakarta : FIP UNY

Moh. Amin. (1995). *Ortopedagogik anak tunagrahita.* Jakarta : Departemen Pendidikan dan kebudayaan Direktorat Jeneral Pendidikan Tinggi.

Nana Sudjana & Ahmad Rivai. (2002). *Media Pengajaran*. Bandung : Sinar Baru Algensindo.

Nunung Apriyanto. (2012). *Seluk - Beluk Tunagrahita & Strategi Pembelajaranya*. Yogyakarta :Javalitera

Oemar Hamalik. (2003). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Bumi Aksara.

Sartini. (2012). *Pengembangan Modul Kerajinan Makrame Untuk Pembelajaran Keterampilan PKK Di SMP Negeri 1 Yogyakarta*. Skripsi. FT UNY.

Septiati Norita Sari. (2012). *Pengembangan Media Chart Tiga Dimensi (3D) Pembelajaran Menjahit Celana pada Mata Pelajaran Keterampilan PKK Siswa Kelas VIII di SPM N 16 Yogyakarta*. Laporan Penelitian. UNY
.

Sri Wening. (1996*). Penilaian Pencapaian Hasil Belajar*. Yogyakarta FPTK IKIP Yogyakarta

Sugiyono. (2009). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D. Banung : Alfabeta.

_____. (2010). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.

_____(2012). *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

_____. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D).* Bandung : CV. Alfabeta.

Suharsimi Arikunto. (2010). *Penelitian Tindakan 2010*. Yogyakarta : Aditya Media

_____. (1995). *Manajemen Penelitian*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.

Soekarno. (2005). *Buku Penuntun Membuat Pola Busana Tingkat Trampil*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama

Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain. (1997). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.

Tim Puslitjaknov. (2008). *Metode Penelitian Pengembangan.* Puslitjaknov Badan Penelitian Dan Pengembangan, Depdiknas.

Tim Tugas Akhir Skripsi. (2013). *Pedoman Penyusunan Tugas Akhir Skripsi.* Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Widihastuti. (2007). *Efektivitas Pelaksanaan KBK pada SMK Negeri Progam Keahlian Tata Busana di Kota Yogyakarta ditinjau dari Pencapaian Standar*

Kompetensi Siswa. Tesis. PPs-UNY

Z.D Enna Tamimi, dkk. (1982). *Trampil Memantas Diri dan Menjahit*. Jakarta : Proyek Pengadaan Buku Pelajaran, Perpustakaan dan Keterampilan SLU

Ishartiwi. Hand Out TEP-PLB : *Media Pendidikan*. Diakses dari http://staff. uny. ac.id/sites/default/files/pendidikan/Ishartiwi,%20M.Pd.,%20Dr.%20/TEP%20 MEDIA%20 PENDIDIKAN. pdf. Pada tanggal 18 februari 2014, jam 16.45 WIB.

Yudha Anggara. (2012). *Komponen Pembelajaran*. Diakses dari http:// yudhaanggara147. wordpress. com/artikel/ komponen - pembelajaran pada tanggal 6 Maret 2014, jam 10.18 WIB.

Diakses dari http://www.google.com//Piranti Menjahit, pada tanggal 18 juni 2014 jam 17.00.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

PEDOMAN ANALISIS KEBUTUHAN
PEDOMAN OBSERVASI
PEDOMAN WAWANCARA
HASIL OBSERVASI
HASIL WAWANCARA

PEDOMAN OBSERVASI

ANALISIS KEBUTUHAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

PENGENALAN PIRANTI MENJAHIT SISWA SMPLB DI

SLB NEGERI PEMBINA YOGYAKARTA

Bentuk kegiatan	Aspek yang diamati	Fungsi	Sumber data
(1)	(2)	(3)	(4)
Observasi	Situasi dan kondisi kegiatan belajar mengajar	Mengetahui pelaksanaan pembelajaran sebelum pengembangan media papan magnetik.	1. Guru 2. Siswa
	Sikap siswa selama proses pembelajaran		
	Kejelasan siswa dalam menerima materi		
	Media apa saja yang digunakan dalam kegiatan bejar mengajar		
	Ketersediaan media pembelajaran		
	Metode apa saja yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar		

PEDOMAN WAWANCARA

ANALISIS KEBUTUHAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

PENGENALAN PIRANTI MENJAHIT SISWA SMPLB DI

SLB NEGERI PEMBINA YOGYAKARTA

Bentuk kegiatan	Pertanyaan	Fungsi	Sumber data
(1)	(2)	(3)	(4)
Wawancara terhadap guru	1. Media apa saja yang digunakan dalam pembelajaran? 2. Bagaimana hasil belajar siswa saat menggunakan media yang tersedia? 3. Media seperti apa yang diharapkan pendidik untuk menunjang keberhasilan siswa? 4. Kendala apa saja yang dialami oleh pendidik dalam membuat media yang dibutuhkan? 5. Metode apa saja yang digunakan dalam pembelajaran?	Mengetahui keadaaan pembelajaran dan kebutuhan terhadap pengembangan media papan magnetik	Guru
Wawancara terhadap siswa	1. Media apa yang digunakan guru dalam proses pembelajaran? 2. Media seperti apa yang diharapkan untuk menunjang keberhasilan belajar? 3. Bagai mana guru menyampaikan materi pembelajaran? 4. Apakah kesulitan dalam mengenali macam-macam piranti menjahit.		Siswa

HASIL OBSERVASI

ANALISIS KEBUTUHAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

PENGENALAN PIRANTI MENJAHIT SISWA SMPLB DI

SLB NEGERI PEMBINA YOGYAKARTA

Hasil Observasi dapat disimpulkan sebagai berikut :

Aspek yang diamati	Diskriptif hasil observasi
1. Situasi dan kondisi kegiatan belajar mengajar	Keadaan kegiatan pembelajaran kurang kondusif, siswa sering keluar kelas dan berbicara sendiri.
2. Sikap siswa selama proses belajr mengajar	Siswa Cenderung pasif, diam ketika ada pertanyaan dari guru,suka bermain, cepat bosan, tidak dapat konsentrasi.
3. Kejelasan siswa dalam menerima materi	Siswa sulit menerima pembelajaran yang berupa teori yang terlalu banyak. Pada kompetensi pengenalan piranti menjahit siswa tidak dapat menguasai materi, siswa tidak dapat menunjukkan piranti menjahit sesuai perintah guru.
4. Media apa saja yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar	Berdasarkan hasil pengamatan, media pembelajaran yang digunakan guru berupa benda jadi, benda nyata, dan buku pegangan untuk gru. Pada mata pelajaran piranti menjahit di SLB Negeri Pembina Yogyakarta guru menggunakan media berupa benda nyata yang tidak dimanfaatkan secara maksimal.
5. Ketersediaan media pembelajaran	Media pembelajaran yang tersedia di SMPLB di SLB N Pembina Yogyakarta adalah media benda jadi dan benda nyata (asli). Media yang digunakan sangat terbatas.
6. Metode apa saja yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar.	Pada saat pembelajaran mata pelajaran piranti menjahit lebih banyak menggunakan metode ceramah dan demontrasi, pada kompetensi pengenalan piranti menjahit menggunakan metode ceramah.

HASIL WAWANCARA

ANALISIS KEBUTUHAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

PENGENALAN PIRANTI MENJAHIT SISWA SMPLB DI

SLB NEGERI PEMBINA YOGYAKARTA

Hasil Wawancara Guru sebagai berikut :

Aspek yang diamati	Diskriptif hasil observasi
1. Media apa saja yang digunakan dalam pembelajaran?	Benda jadi, benda nyata (asli), buku pegangan guru.
2. Bagaimana hasil belajar siswa saat menggunakan media yang tersedia?	Hasil belajar siswa masih sangat kurang, di bawah KKM yaitu 70, terutama keberhasil dalam hal semangat atau motifasi belajar siswa, ketika hal tersebut kurang, tentunya keberhasilan dalam pencapaian materi juga kurang.
3. Media Seperti apa yang diharapkan pendidik untuk menunjang keberhasilan siswa?	Media yang di inginkan tentunya yang pertama tentunya media yang sesuai dengan kebutuhan anak tungrahita, karena pendidik sulit untuk menentukan media tersebut. Pada kompetensi pengenal piranti menjahit, sangat mengharapkan media baru yang dapat meningkatkan motivasi dan semangat belajar siswa, karena di SMPLB N Pembina Yogyakarta meningkatnya motivasi dan semangat belajar siswa tungrahita tersebut sudah termasuk peningkatan hasil belajar siswa, hal tersebut mengingat siswa tersebut adalah siswa berkebutuhan khusus.
4. Kendala apa saja yang dialami oleh pendidik dalam membuat media yang dibutuhkan?	Sulit menentukan media yang cocok untuk anak tungrahita, menyesuaikan materi dengan media yang dapat diterima siswa, waktu, dan biaya menjadi kendala.
5. Metode apa saja yang digunakan dalam pembelajaran?	Demonstrasi dan ceramah.

HASIL WAWANCARA

ANALISIS KEBUTUHAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

PENGENALAN PIRANTI MENJAHIT SISWA SMPLB DI

SLB NEGERI PEMBINA YOGYAKARTA

Hasil Wawancara Siswa sebagai berikut :

Aspek yang diamati	Diskriptif hasil observasi
1. Media apa yang digunakan guru dalam proses pembelajaran?	Gunting, jarum (benda asli), rok, cempal,dll (benda jadi).
2. Media seperti apa yang diharapkan untuk menunjang keberhasilan belajar?	Media yang lain , gambar dll.
3. Bagaimana guru menyampaikan materi pembelajaran?	Cerita (ceramah)
4. Apa Kesulitan dalam mengenali piranti menjahit	Susah ngapalin nama dan bentuk piranti menjahit

LAMPIRAN 2

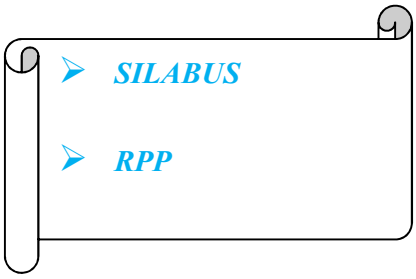

SILABUS

Tema : Piranti Menjahit
Mata Pelajaran : Keterampilan Tata Busana
Satuan Pendidikan : SMPLB N Pembina Yogyakarta
Kelas : VII

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Nilai Materi yang Diintegrasikan	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Sumber/Alat Belajar
Memahami teknologi Dasar Menjahit	Pengenalan piranti menjahit	Piranti Menjahit	Kreatif Mandiri	• Siswa mampu mendengarkan penjelasan guru tentang piranti menjahit • Siswa mampu menyebutkan macam-macam piranti menjahit berdasarkan gambar yang disajikan • Siswa mampu	• Mampu mendengarkan penjelasan guru tentang piranti menjahit • Mampu menyebutkan macam-macam pirnti menjahit berdasarkan gambar yang disajikan • Mamapu menunjukan macam macam piranti menjahit yang disebut berdasarkan gambar yang disajikan	Tes lisan	Piranti Menjahit

				menunjukkan macam-macam piranti menjahit yang disebutkan	• Mampu menunjukan berdasarkan gambar yang disajikan • Siswa mampu menunjukan macam-macam piranti menjahit yang ada di kelas busana		

Yogyakarta, ...November 2014
Guru Kelas

Heni Tri Istanti,S.Pd.
NIP. 19760525 201101 2 003

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Mata Pelajaran : Keterampilan Tata Busana
Satuan Pendidikan : SMALB N Pembina Yogyakarta
Kelas : XI
Tahun Ajaran : 2014/2015
Alokasi Waktu :

A. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar

Memahami Teknologi Dasar Menjahit

B. Kompetensi Dasar

Pengenalan piranti menjahit

C. Indikator

1. Mampu mendengarkan penjelasan guru tentang piranti menjahit
2. Mampu menyebutkan macam-macam piranti menjahit berdasarkan gambar yang disajikan
3. Mampu menunjukkan macam-macam piranti menjahit yang didisebutkan berdasarkan gambar yang disajikan
4. Mampu menunjukkan macam-macam piranti menjahit yang ada di kelas busana.

D. Nilai yang Diintegrasikan

1. Kreatif
2. Mandiri

E. Tujuan Pembelajaran

Tujuan akhir pembelajaran yaitu peserta didik dapat :

1. Menjelaskan tentang piranti menjahit
2. Menyebutkan macam-macam piranti menjahit berdasarkan gambar yang disajikan
3. Menunjukkan macam-macam piranti menjahit yang didisebutkan berdasarkan gambar yang disajikan
4. Menunjukkan macam-macam piranti menjahit yang ada di kelas busana.

F. Materi Pembelajaran

1. Pengertian piranti menjahit
2. Macam-macam piranti menjahit

G. Metode Pembelajaran

1. Demonstrasi

2. Media Papan Magnetik

H. Media Pembelajaran

1. Media papan magnetik
2. *Handout*

I. Sumber

1. Soekarno. (2011). *Buku Penuntun Membuat Pola Busana Tingkat Dasar*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.

J. Strategi Pembelajaran

Pertemuan pertama

No	Uraian Kegiatan	Waktu
1.	Kegiatan awal a. Membuka pelajaran dengan salam dan doa b. Guru mengecek presensi dan kesiapan siswa c. Guru menyiapkan media papan magnetik d. Apersepsi (motivasi terkait pengenalan piranti menjahit) e. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran f. Guru menjelaskan mengenai media yang akan digunakan	menit
2.	Kegiatan inti a. Eksplorasi 1) Guru menjelaskan materi mengenai piranti menjahit 2) Siswa memahami pengertian piranti menjahit 3) Siswa menganalisis macam-macam piranti menjahit b. Elaborasi 1) Siswa memperhatikan media papan magnetik dan mendengarkan penjelasan guru untuk bersama-sama mengenali macam-macam piranti menjahit 2) Guru memotivasi siswa agar siswa mau mengenali macam-macam piranti menjahit 3) Siswa menyebutkan macam-macam piranti menjahit dengan bantuan media papan magnetik sebagai kuis dalam pembelajaran c. Konfirmasi 1) Siswa yang mengalami kesulitan bertanya kepada guru 2) Guru membimbing siswa	menit

3.	Kegiatan akhir a. Guru dan siswa menyimpulkan materi pembelajaran b. Guru mengevaluasi hasil pekerjaan siswa berdasarkan piranti jahit yang dapat disebutkan siswa, c. Guru memberikan pesan untuk pertemuan selanjutnya d. Menutup pelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam	menit
Total		**menit**

Pertemuan Ke Dua

No	Uraian Kegiatan	Waktu
1.	Kegiatan awal a Membuka pelajaran dengan salam dan doa b Guru mengecek presensi dan kesiapan siswa c Guru menyiapkan media papan magnetik d Apersepsi (motivasi terkait pengenalan piranti menjahit) e Guru menyampaikan tujuan pembelajaran f Guru menjelaskan mengenai media yang akan digunakan	menit
2.	Kegiatan inti a Eksplorasi 1. Guru menjelaskan materi mengenai piranti menjahit 2. Siswa memahami pengertian piranti menjahit 3. Siswa menganalisis macam-macam piranti menjahit b Elaborasi 1. Siswa memperhatikan media papan magnetik dan mendengarkan penjelasan guru untuk bersama-sama mengenali macam-macam piranti menjahit 2. Guru memotivasi siswa agar siswa mau mengenali macam-macam piranti menjahit 3. Siswa menunjukkan macam-macam piranti menjahit yang ada dikelas busana secara mandiri dengan bantuan media papan magnetik c Konfirmasi	menit

	1. Siswa yang mengalami kesulitan bertanya kepada guru 2. Guru membimbing siswa	
3.	Kegiatan akhir a Guru dan siswa menyimpulkan materi pembelajaran b Guru mengevaluasi hasil pekerjaan siswa berdasarkan piranti jahit yang dapat ditunjukkan siswa, c Guru memberikan pesan untuk pertemuan selanjutnya d Menutup pelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam	menit
Total		**menit**

Yogyakarta, November 2014

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran

Heni Tri Istanti, S.Pd.

NIP. 197605 252011 2 003

Mahasiswa

Dian Kurniawati

NIM.10513241013

LAMPIRAN 3

VALIDITAS DAN RELIABILITAS INSTRUMEN PENELITIAN

1. *KISI-KISI INSTRUMEN*
2. *VALIDITAS AHLI MEDIA DAN AHLI MATERI*
3. *RELIABILITAS AHLI MEDIA DAN AHLI MATERI*
4. *ANGKET UNTUK SISWA*

Kisi-kisi Instrumen Kelayakn Media pembelajaran papan magnetik Oleh Ahli Materi

Variabel Penelitian	Aspek Yang Ditinjau	Indikator	No Item
Relevansi Materi	Materi Pembelajaran	1. Ketepan materi dengan silabus	1
			2
		2. Kesesuain Standar Kompetensi dengan Kompetensi Dasar	3,5
		3. Ketepatan tujuan pembelajaran 4. Kesesuaian materi dengan Kompetensi Dasar	4
		5. Kejelasan Materi	6,7
		6. Tingak kesulitan Pemahaman	8
		7. Kejelasan dan kesesuain gambar	9, 10
		8. Kesesuaian dengan prosedur pembelajaran	11

Kisi-kisi Instrumen Kelayakn Media pembelajaran papan magnetik Oleh Ahli Media

Variabel Penelitian	Aspek Yang Diinjau	Indikator	No Item
Kriteria Media	Fungsi dan Manfaat media pembelajaran papan magnetik macam-macam piranti menjahit	1. Memperjelas penyajian	1
		2. Memperjelas materi	2
		3. Mempermudah pembelajaran	3,4
		4. Menumbuhkan sikap aktif siswa	5,6
	Komponen Tampilan Media Pembelajaran Papan Magnetik Macam-macam Piranti menjahit	5. Komposisis warna menarik perhatian dan minat belajar siswa	7
		6. Kesesuain judul dengan isi	8
		7. Komposisi warna kontras	9
		8. Bentuk dan ukuran huruf	11
		9. Daya tarik	10
		10. Ruang spasi kosong	12
	Karateristik Media Papan Magnetik macam-macam piranti menjahit	11. Meningkatkan perhatian Siswa	13
		12. Meningkatkan Hasil Belajar	14
		13. Meningkatkan daya serap/ingat siswa	15
		14. Bersahaba/akarab	15
		15. Materi terdiri dari satu unit kompetensi	16

Kisi -kisi Instrumen Kelayakan Media Pembelajaran Papan Magnetik Oleh Siswa

Variabel Penelitian	Aspek Yang Diinjau	Indikator	No Item
Kriteria Media	Fungsi dan Manfaat media pembelajaran papan magnetik macam-macam piranti menjahit	1. Memperjelas penyajian	1
		2. Memperjelas materi	2
		3. Mempermudah pembelajaran	3
		4. Menumbuhkan sikap aktif siswa	4
	Komponen Tampilan Media Pembelajaran Papan Magnetik Macam-macam Piranti menjahit	5. Komposisis warna menarik perhatian dan minat belajar siswa	5
		6. Kesesuain judul dengan isi	6
		7. Komposisi warna kontras	7
		8. Kesesuain huruf dan gambar	8,9
		9. Terdapat jeda antar gambar	10
	Karateristik Media Papan Magnetik macam-macam piranti menjahit	10. Meningkatkan perhatian Siswa	11
		11. Meningkatkan daya serap/ingat siswa	12
		12. Bersahabat/akarab	13
Relevensi Materi	Materi Pembelajaran	13. Kejelasan Materi	14
		14. Kejelasan dan kesesuain gambar	15,16

LEMBAR VALIDITAS AHLI MATERI

"Pengembangan Media Papan Magnetik Macam-Macam Piranti Menjahit Pada Kompetensi Mengenal Piranti Menjahit Bagi Siswa Tunagrahita SMPLB Negeri Pembina Yogyakarta"

Mata Pelajaran	: Keterampilan Tata Busana
Standar Kompetensi	: Memahami Teknologi Dasar Menjahit
Kompetensi Dasar	: Mengenal piranti menjahit
Subyek Penelitian	: Siswa Kelas VII SMPLB N Pembina Yogyakarta
Peneliti	: Dian Kurniawati
Ahli Media	: Prapti Karomah, M.Pd

A. Petunjuk Pengisian:

1. Lembar keterandalan ini dimaksudkan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas materi pembelajaran
2. Validasi terdiri dari aspek kriteria pemilihan materi pembelajaran
3. Jawaban bisa diberikan dalam kolom jawaban yang telah disediakan, dengan cara memberi tanda (√) pada kolom yang sesuai dengan pendapat anda, **contoh**:

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Kejelasan materi	√	
2.	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran		√

4. Ketentuan skor penilaian yaitu, Ya = 1 dan Tidak = 0

   Skor minimum = 0 x 8 = 0

   Skor maksimum = 1 x 8 = 8

5. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan.

B. Kualitas Materi Pembelajaran

Kualitas	Interval Skor	Interpretasi
Layak	$5 \leq$ skor ≤ 8	Materi dinyatakan layak dan andal digunakan untuk pengambilan data
Tidak Layak	$0 \leq$ skor ≤ 4	Materi dinyatakan tidak layak dan tidak andal digunakan untuk pengambilan data

C. INSTRUMEN KELAYAKAN MATERI PIRANTI MENJAHIT

No	Pernyataan	Penilaian	
		L	TL
1.	Isi materi pada media pembelajaran sesuai dengan silabus di SMPLB Negeri Pembina Yogyakarta	✓	
2.	Kesesuaian kompetensi dasar dengan standar kompetensi	✓	
3.	Kesesuaian kompetensi dasar dengan tujuan pembelajaran	✓	
4.	Materi dalam media pembelajaran sesuai dengan kompetensi dasar yang harus dicapai siswa	✓	
5.	Materi yang disajikan dalam media pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran	✓	
6.	Menjelasan tentang macam-macam piranti menjahit	✓	
7.	gambar jelas dan mudah dipahami	✓	
8.	Tingkat kesulitan pemahaman materi pembelajaran sesuai dengan kemampuan siswa	✓	
9	Materi yang disajikan mudah dipahami siswa karena didukung dengan gambar	✓	
10	Kesesuain dan kejelasan gambar dengan materi	✓	
11	Materi disajikan sesui dengan langkah pembelajaran pada kompetensi pengenalan piranti menjahit	✓	
Jumlah		11	

SURAT PERNYATAAN *JUDGEMENT EXPERT*

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Prapti Karomah, M.Pd
NIP	: 19501120 197903 2 001
Validator	: Materi Pembelajaran
Unit Kerja	: Jurusan Pendidikan teknik Boga dan Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Saya telah mencermati, menelaah, memperhatikan dan menganalisis instrumen tentang materi pembelajaran yang dibuat oleh:

Nama	: Dian Kurniawati
NIM	: 10513241013
Prodi	: Pendidikan Teknik Busana
Jurusan	: Pendiikan Teknik Boga dan Busana
Fakultas	:Teknik

Saya menyatakan,

( ) Belum valid*

( ) Sudah valid dengan catatan*

(✓) Sudah valid*

Catatan:

.....

.....

.....

.....

.....

Demikian keterangan ini saya berikan, semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

*Mohon diberi tanda (√) sesuai dengan kesimpulan anda.

Yogyakarta, November 2014

Yang Menyatakan

Prapti Karomah, M.Pd

NIP. 19501120 197903 2 001

LEMBAR VALIDITAS AHLI MEDIA PEMBELAJARAN

"Pengembangan Media Papan Magnetik Macam-Macam Piranti Menjahit Pada Kompetensi Menganal Piranti Menjahit Bagi Siswa Tunagrahita SMPLB Negeri Pembina Yogyakarta"

Mata Pelajaran : Keterampilan Tata Busana
Standar Kompetensi : Memahami Teknologi Dasar Menjahit
Kompetensi Dasar : Mengenal piranti menjahit
Subyek Penelitian : Siswa Kelas VII SMPLB N Pembina Yogyakarta
Peneliti : Dian Kurniawati
Ahli Media : Prapti Karomah, M.Pd

A. Petunjuk Pengisian:

1. Lembar validitas ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat ibu sebagai ahli media pembelajaran.
2. Validitas terdiri dari aspek tampilan media dan aspek pembelajaran.
3. Jawaban bisa diberikan dalam kolom jawaban yang telah disediakan, dengan cara memberi tanda (√) pada kolom yang sesuai dengan pendapat anda, **contoh**:

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Kejelasan media	√	
2.	Kesesuaian ukuran		√

4. Ketentuan skor penilaian yaitu, Ya = 1 dan Tidak = 0

   Skor minimum = 0 x 16 = 0

   Skor maksimum = 1 x 16 = 16

5. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan.

B. Kualitas Media Pembelajaran

Kualitas	Interval Skor	Interprestasi
Layak	8 ≤ skor ≤ 16	Media dinyatakan layak untuk digunakan pengambilan data
Tidak Layak	0 ≤ skor ≤ 8	Media dinyatakan tidak layak untuk digunakan pengambilan data

C. INSTRUMEN KELAYAKAN MATERI PIRANTI MENJAHIT

1. Aspek Manfaat dan Fungsi Media Papan Magnetik

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Penggunaan media pembelajaran ini dapat memperjelas penyajian materi bagi siswa tunagrahita karena materi yang terdapat dalam media ini ringkas dan jelas	✓	
2.	Media pembelajaran ini dapat memperjelas materi karena berupa gambar	✓	
3.	Penggunaan media pembelajaran ini dapat mempermudah dalam proses pembelajaran karena penggunaan bahasa yang sesuai dengan tingkat pemahaman siswa	✓	
4.	Media papan magnetik menggunakan kalimat yang mudah dipahami	✓	
5.	Siswa dapat menggunakan media pembelajaran dengan memindahkan gambar	✓	
6.	Penggunaan media pembelajaran ini dapat menimbulkan motivasi belajar pada siswa	✓	
Jumlah		6	

2. Komponen Tampilan Media

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
7.	Tampilan *background* pada media pembelajaran menarik minat belajar siswa	✓	
8.	Judul media pembelajaran ini sesuai dengan isi media	✓	
9.	Menggunakan komposisi warna yang kontras	✓	
10.	Menggunakan gambar yang menarik karena gambar dicetak sesuai warna (berwarna)	✓	
11.	Menggunakan perbandingan huruf yang proposional antara judul, gambar, dan besar media pembelajaran	✓	
12.	Terdapat jeda antar gambar	✓	
Jumlah		12	

3. **Karateristik Media**

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
13.	Media pembelajaran ini menimbulkan perhatian siswa terhadap pembelajaran	✓	
14.	Media pembelajaran ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa	✓	
15.	Media pembelajaran ini dapat meningkatkan daya serap/ingatan siswa dengan cara mencermati gambar dengan benda.	✓	
16.	Permainan dalam media yang disajikan menumbuhkan rasa senang	✓	
Jumlah		16	

D. Saran/ Revisi

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

E. Kesimpulan:

Media papan magnetik dengan materi Piranti Menjahit pada mata pelajaran Piranti Menjahit siswa tunagrahita kelas VII di SMPLB N Pembina Yogyakarta ini dinyatakan:

- [✓] Layak untuk digunakan tanpa revisi.*
- [ ] Layak untuk digunakan dengan revisi sesuai saran*
- [ ] Tidak layak*

*Mohon diberi tanda (√) sesuai dengan kesimpulan anda.

Yogyakarta, November 2014

Yang Menyatakan,

Prapti Karomah, M.Pd

NIP. 19501120 197903 2 001

LEMBAR VALIDITAS AHLI MATERI

"Pengembangan Media Papan Magnetik Macam-Macam Piranti Menjahit Pada Kompetensi Mengenal Piranti Menjahit Bagi Siswa Tunagrahita SMPLB Negeri Pembina Yogyakarta"

Mata Pelajaran : Keterampilan Tata Busana
Standar Kompetensi : Memahami Teknologi Dasar Menjahit
Kompetensi Dasar : Mengenal piranti menjahit
Subyek Penelitian : Siswa Kelas VII SMPLB N Pembina Yogyakarta
Peneliti : Dian Kurniawati
Ahli Media : Heni Tri Istanti, S.Pd.

A. Petunjuk Pengisian:

1. Lembar keterandalan ini dimaksudkan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas materi pembelajaran
2. Validasi terdiri dari aspek kriteria pemilihan materi pembelajaran
3. Jawaban bisa diberikan dalam kolom jawaban yang telah disediakan, dengan cara memberi tanda (√) pada kolom yang sesuai dengan pendapat anda, **contoh**:

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Kejelasan materi	√	
2.	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran		√

4. Ketentuan skor penilaian yaitu, Ya = 1 dan Tidak = 0

   Skor minimum = 0 x 8 = 0

   Skor maksimum = 1 x 8 = 8

5. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan.

B. Kualitas Materi Pembelajaran

Kualitas	Interval Skor	Interpretasi
Layak	5 ≤ skor ≤ 8	Materi dinyatakan layak dan andal digunakan untuk pengambilan data
Tidak Layak	0 ≤ skor ≤ 4	Materi dinyatakan tidak layak dan tidak andal digunakan untuk pengambilan data

C. INSTRUMEN KELAYAKAN MATERI PIRANTI MENJAHIT

No	Pernyataan	Penilaian	
		L	TL
1.	Isi materi pada media pembelajaran sesuai dengan silabus di SMPLB Negeri Pembina Yogyakarta	✓	
2.	Kesesuaian kompetensi dasar dengan standar kompetensi	✓	
3.	Kesesuaian kompetensi dasar dengan tujuan pembelajaran	✓	
4.	Materi dalam media pembelajaran sesuai dengan kompetensi dasar yang harus dicapai siswa	✓	
5.	Materi yang disajikan dalam media pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran	✓	
6.	Menjelasan tentang macam-macam piranti menjahit	✓	
7.	gambar jelas dan mudah dipahami	✓	
8.	Tingkat kesulitan pemahaman materi pembelajaran sesuai dengan kemampuan siswa	✓	
9	Materi yang disajikan mudah dipahami siswa karena didukung dengan gambar	✓	
10	Kesesuain dan kejelasan gambar dengan materi	✓	
11	Materi disajikan sesui dengan langkah pembelajaran pada kompetensi pengenalan piranti menjahit	✓	
Jumlah		11	

D. Saran/ Revisi

.....

.....

.....

.....

.....

E. Kesimpulan:

Materi Piranti menjahit pada kompetensi mengenal piranti menjahit bagi siswa tunagrahita kelas VII di SMPLB N Pembina Yogyakarta ini dinyatakan

[✓] Layak untuk digunakan tanpa revisi.*

[ ] Layak untuk digunakan dengan revisi sesuai saran*

[ ] Tidak layak*

* Mohon diberi tanda (√) sesuai dengan kesimpulan anda.

Yogyakarta, November 2014

Yang Menyatakan

Heni Tri Istanti, S.Pd

NIP. 197605 252011 2 003

LEMBAR VALIDITAS AHLI MATERI

"Pengembangan Media Papan Magnetik Macam-Macam Piranti Menjahit Pada Kompetensi Mengenal Piranti Menjahit Bagi Siswa Tunagrahita SMPLB Negeri Pembina Yogyakarta"

Mata Pelajaran : Keterampilan Tata Busana
Standar Kompetensi : Memahami Teknologi Dasar Menjahit
Kompetensi Dasar : Mengenal piranti menjahit
Subyek Penelitian : Siswa Kelas VII SMPLB N Pembina Yogyakarta
Peneliti : Dian Kurniawati
Ahli Media : Sugiyem, M.Pd

A. Petunjuk Pengisian:

1. Lembar keterandalan ini dimaksudkan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas materi pembelajaran
2. Validasi terdiri dari aspek kriteria pemilihan materi pembelajaran
3. Jawaban bisa diberikan dalam kolom jawaban yang telah disediakan, dengan cara memberi tanda (√) pada kolom yang sesuai dengan pendapat anda, **contoh**:

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Kejelasan materi	√	
2.	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran		√

4. Ketentuan skor penilaian yaitu, Ya = 1 dan Tidak = 0

   Skor minimum = 0 x 8 = 0

   Skor maksimum = 1 x 8 = 8

5. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan.

B. Kualitas Materi Pembelajaran

Kualitas	Interval Skor	Interpretasi
Layak	$5 \leq$ skor ≤ 8	Materi dinyatakan layak dan andal digunakan untuk pengambilan data
Tidak Layak	$0 \leq$ skor ≤ 4	Materi dinyatakan tidak layak dan tidak andal digunakan untuk pengambilan data

C. INSTRUMEN KELAYAKAN MATERI PIRANTI MENJAHIT

No	Pernyataan	Penilaian	
		L	TL
1.	Isi materi pada media pembelajaran sesuai dengan silabus di SMPLB Negeri Pembina Yogyakarta	✓	
2.	Kesesuaian kompetensi dasar dengan standar kompetensi	✓	
3.	Kesesuaian kompetensi dasar dengan tujuan pembelajaran	✓	
4.	Materi dalam media pembelajaran sesuai dengan kompetensi dasar yang harus dicapai siswa	✓	
5.	Materi yang disajikan dalam media pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran	✓	
6.	Menjelasan tentang macam-macam piranti menjahit	✓	
7.	gambar jelas dan mudah dipahami	✓	
8.	Tingkat kesulitan pemahaman materi pembelajaran sesuai dengan kemampuan siswa	✓	
9	Materi yang disajikan mudah dipahami siswa karena didukung dengan gambar	✓	
10	Kesesuain dan kejelasan gambar dengan materi	✓	
11	Materi disajikan sesui dengan langkah pembelajaran pada kompetensi pengenalan piranti menjahit	✓	
Jumlah		11	

D. Saran/ Revisi

.....

.....

.....

.....

.....

E. Kesimpulan:

Materi Piranti menjahit pada kompetensi mengenal piranti menjahit bagi siswa tunagrahita kelas VII di SMPLB N Pembina Yogyakarta ini dinyatakan:

☑ Layak untuk digunakan tanpa revisi.*

☐ Layak untuk digunakan dengan revisi sesuai saran*

☐ Tidak layak*

* Mohon diberi tanda (√) sesuai dengan kesimpulan anda.

Yogyakarta, 2 Desember 2014 ~~November 2014~~

Yang Menyatakan

Sugiyem, M.Pd

NIP. 19751029 200212 2 002

LEMBAR VALIDITAS AHLI MEDIA PEMBELAJARAN

"Pengembangan Media Papan Magnetik Macam-Macam Piranti Menjahit Pada Kompetensi Menganal Piranti Menjahit Bagi Siswa Tunagrahita SMPLB Negeri Pembina Yogyakarta"

Mata Pelajaran : Keterampilan Tata Busana
Standar Kompetensi : Memahami Teknologi Dasar Menjahit
Kompetensi Dasar : Mengenal piranti menjahit
Subyek Penelitian : Siswa Kelas VII SMPLB N Pembina Yogyakarta
Peneliti : Dian Kurniawati
Ahli Media : Sugiyem, M.Pd

A. Petunjuk Pengisian:

1. Lembar validitas ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat ibu sebagai ahli media pembelajaran.
2. Validitas terdiri dari aspek tampilan media dan aspek pembelajaran.
3. Jawaban bisa diberikan dalam kolom jawaban yang telah disediakan, dengan cara memberi tanda (√) pada kolom yang sesuai dengan pendapat anda, **contoh**:

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Kejelasan media	√	
2.	Kesesuaian ukuran		√

4. Ketentuan skor penilaian yaitu, Ya = 1 dan Tidak = 0

   Skor minimum = 0 x 16 = 0

   Skor maksimum = 1 x 16 = 16

5. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan.

B. Kualitas Media Pembelajaran

Kualitas	Interval Skor	Interprestasi
Layak	8 ≤ skor ≤ 16	Media dinyatakan layak untuk digunakan pengambilan data
Tidak Layak	0 ≤ skor ≤ 8	Media dinyatakan tidak layak untuk digunakan pengambilan data

C. INSTRUMEN KELAYAKAN MATERI PIRANTI MENJAHIT

1. Aspek Manfaat dan Fungsi Media Papan Magnetik

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Penggunaan media pembelajaran ini dapat memperjelas penyajian materi bagi siswa tunagrahita karena materi yang terdapat dalam media ini ringkas dan jelas	✓	
2.	Media pembelajaran ini dapat memperjelas materi karena berupa gambar	✓	
3.	Penggunaan media pembelajaran ini dapat mempermudah dalam proses pembelajaran karena penggunaan bahasa yang sesuai dengan tingkat pemahaman siswa	✓	
4.	Media papan magnetik menggunakan kalimat yang mudah dipahami	✓	
5.	Siswa dapat menggunakan media pembelajaran dengan memindahkan gambar	✓	
6.	Penggunaan media pembelajaran ini dapat menimbulkan motivasi belajar pada siswa	✓	
Jumlah		6	

2. Komponen Tampilan Media

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
7.	Tampilan *background* pada media pembelajaran menarik minat belajar siswa	✓	
8.	Judul media pembelajaran ini sesuai dengan isi media	✓	
9.	Menggunakan komposisi warna yang kontras	✓	
10.	Menggunakan gambar yang menarik karena gambar dicetak sesuai warna (berwarna)	✓	
11.	Menggunakan perbandingan huruf yang proposional antara judul, gambar, dan besar media pembelajaran	✓	
12.	Terdapat jeda antar gambar	✓	
Jumlah		12	

3. Karateristik Media

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
13.	Media pembelajaran ini menimbulkan perhatian siswa terhadap pembelajaran	✓	
14.	Media pembelajaran ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa	✓	
15.	Media pembelajaran ini dapat meningkatkan daya serap/ingatan siswa dengan cara mencermati gambar dengan benda nyata dan permainan dalam media yang disajikan menumbuhkan rasa senang.	✓	
16.	Permainan dalam media yang disajikan menumbuhkan rasa senang	✓	
Jumlah			

D. Saran/ Revisi

1. Tata tulis diperbaiki sesuai saran
2. Indikator tidak boleh digabung tapi dijelaskan sendiri-sendiri

mengenal piranti menjahit bagi siswa tunagrahita kelas VII di SMPLB N Pembina Yogyakarta ini dinyatakan:

[ ] Layak untuk digunakan tanpa revisi.*

[√] Layak untuk digunakan dengan revisi sesuai saran*

[ ] Tidak layak*

*Mohon diberi tanda (√) sesuai dengan kesimpulan anda.

Yogyakarta, 4 Desember 2014

Yang Menyatakan,

Sugiyem, M.Pd

NIP. 19751029 200212 2 002

LEMBAR VALIDITAS AHLI MEDIA PEMBELAJARAN

"Pengembangan Media Papan Magnetik Macam-Macam Piranti Menjahit Pada Kompetensi Menganal Piranti Menjahit Bagi Siswa Tunagrahita SMPLB Negeri Pembina Yogyakarta"

Mata Pelajaran : Keterampilan Tata Busana
Standar Kompetensi : Memahami Teknologi Dasar Menjahit
Kompetensi Dasar : Mengenal piranti menjahit
Subyek Penelitian : Siswa Kelas VII SMPLB N Pembina Yogyakarta
Peneliti : Dian Kurniawati
Ahli Media : Heni Tri Istanti, S.Pd.

A. Petunjuk Pengisian:

1. Lembar validitas ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat ibu sebagai ahli media pembelajaran.
2. Validitas terdiri dari aspek tampilan media dan aspek pembelajaran.
3. Jawaban bisa diberikan dalam kolom jawaban yang telah disediakan, dengan cara memberi tanda (√) pada kolom yang sesuai dengan pendapat anda, **contoh**:

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Kejelasan media	√	
2.	Kesesuaian ukuran		√

4. Ketentuan skor penilaian yaitu, Ya = 1 dan Tidak = 0

   Skor minimum = 0 x 16 = 0

   Skor maksimum = 1 x 16 = 16

5. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan.

B. Kualitas Media Pembelajaran

Kualitas	Interval Skor	Interprestasi
Layak	8 ≤ skor ≤ 16	Media dinyatakan layak untuk digunakan pengambilan data
Tidak Layak	0 ≤ skor ≤ 8	Media dinyatakan tidak layak untuk digunakan pengambilan data

C. INSTRUMEN KELAYAKAN MATERI PIRANTI MENJAHIT

1. Aspek Manfaat dan Fungsi Media Papan Magnetik

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Penggunaan media pembelajaran ini dapat memperjelas penyajian materi bagi siswa tunagrahita karena materi yang terdapat dalam media ini ringkas dan jelas	✓	
2.	Media pembelajaran ini dapat memeperjelas materi karena berupa gambar	✓	
3.	Penggunaan media pembelajaran ini dapat mempermudah dalam proses pembelajaran karena penggunaan bahasa yang sesuai dengan tingkat pemahaman siswa	✓	
4.	Media papan magnetik menggunakan kalimat yang mudah dipahami	✓	
5.	Belajar dengan menggunakan media pembelajaran ini memberikan kesempatan siswa untuk aktif belajar menggunakan media	✓	
6.	Penggunaan media pembelajaran ini dapat menimbulkan motivasi belajar pada siswa	✓	
Jumlah		6	

2. Komponen Tampilan Media

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
7.	Tampilan *background* pada media pembelajaran menarik minat belajar siswa	✓	
8.	Judul media pembelajaran ini sesuai dengan isi media	✓	
9.	Menggunakan komposisi warna yang kontras	✓	
10.	Menggunakan gambar yang menarik karena gambar dicetak sesuai warna (berwarna)	✓	
11.	Menggunakan perbandingan huruf yang porposional antara judul, gambar, dan besar media pembelajaran	✓	
12.	Disertai ruang kosong untuk memberikan jeda antar gambar	✓	
Jumlah		6	

3. Karateristik Media

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
13.	Media pembelajaran ini menimbulkan perhatian siswa terhadap pembelajaran	✓	
14.	Media pembelajaran ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa	✓	
15.	Media pembelajaran ini dapat meningkatkan daya serap/ingatan siswa dengan cara mencermati gambar dengan benda.	✓	
16.	Permainan dalam media yang disajikan menumbuhkan rasa senang	✓	
Jumlah		4	

Saran/ Revisi

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

E. Kesimpulan:

Media papan magnetik macam-macam piranti menjahit pada kompetensi mengenal piranti menjahit bagi siswa tunagrahita kelas VII di SMPLB N Pembina Yogyakarta ini dinyatakan:

- [✓] Layak untuk digunakan tanpa revisi.*
- [ ] Layak untuk digunakan dengan revisi sesuai saran*
- [ ] Tidak layak*

*Mohon diberi tanda (√) sesuai dengan kesimpulan anda.

Yogyakarta, November 2014

Yang Menyatakan,

Heni Tri Istanti, S.Pd
NIP. 197605 252011 2 003

LEMBAR ANGKET SISWA

Pengembangan Media Papan Magnetik Macam-Macam Piranti Menjahit Pada Kompetensi Mengenal Piranti Menjahit Bagi Siswa Tunagrahita SMPLB Negeri Pembina Yogyakarta

---

A. Petunjuk Pengisian Angket

1. Tulislah identitas anda pada tempat yang telah disediakan!
2. Bacalah angket dengan teliti !
3. Berilah tanda (√) pada kolom yang telah disediakan sesuai dengan pendapat anda! Dalam ketentuan sebagai berikut :

   SS : Sangat Setuju

   S : Setuju

   KS : Kurang Setuju

   TS : Tidak Setuju

   Contoh:

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	KS	TS
1.	Bahasa yang digunakan dalam media tiga dimensi mudah dipahami	√			
2.	Langkah-langkah yang disajikan mudah dipelajari		√		

4. Kumpulkan angket yang sudah diisi kepada peneliti !

Nama : Normalailasari

Kelas : VIII T9R

No	Aspek Manfaat Media Papan Magnetik	Pilihan Jawaban			
	Pertanyaan	SS	S	KS	TS
1.	Materi macam-macam piranti menjahit jelas dan ringkas	✓			
2.	Gambar dalam media jelas	✓			
3.	Kalimat dalam media mudah dipahami		✓		
4.	Penggunaan media pembelajaran ini dapat menimbulkan motivasi belajar		✓		

No	Aspek Komponen Tampilan	Pilihan Jawaban			
	Pertanyaan	SS	S	KS	TS
5.	Tampilan *background* pada media pembelajaran menarik minat belajar siswa	✓			
6.	Judul media pembelajaran ini sesuai dengan isi media	✓			
7.	komposisi warna menarik		✓		
8.	Menggunakan gambar yang menarik karena gambar dicetak sesuai warna (berwarna)	✓			
9.	Bentuk Huruf, ukuran huruf dan ukuran gambar yang digunakan sudah sesuai	✓			
10.	Letak gambar tidak berhimpitan	✓			

No	Aspek Kriteria Media	Pilihan Jawaban			
	Pertanyaan	SS	S	KS	TS
11.	Media pembelajaran ini menimbulkan perhatian siswa terhadap pembelajaran	✓			
12.	Materi mudah diingat karena gambar sama dengan benda nyata		✓		
13.	Belajar menggunakan media papan magnetik menyenangkan		✓		

No	Aspek Materi	Pilihan Jawaban			
	Pertanyaan	SS	S	KS	TS
14.	Menjelaskan tentang macam-macam piranti menjahit	✓			
15.	Macam-macam gambar piranti menjahit jelas dan mudah dipahami	✓			
16.	Kesesuain dan kejelasan gambar dengan materi	✓			

LAMPIRAN 4

PRODUK YANG DIHASILKAN

- ***MEDIA PAPAN MAGNETIK MACAM-MACAM PIRANTI MENJAHIT***

MEDIA PAPAN MAGNETIK

LAMPIRAN 5

HASIL PENELITIAN

- *HASIL PERHITUNGAN KELAYAKAN DARI PARA AHLI MATERI*
- *HASIL PERHITUNGAN KELAYAKAN DARI PARA AHLI MEDIA*
- *PERHITUNGAN ANGKET RESPONDEN*
- *HASIL UJI COBA TERBATAS*
- *HASIL UJI LAPANGAN*

Kelayakan Media Papan Flanel Hasil Validasi oleh Ahli Materi

Ahli Materi	Skor untuk Item No											Skor Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11
2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11
3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11
Jumlah												33

Kelayakan Media Papan Flanel Hasil Validasi oleh Ahli Media

Ahli Media	Skor untuk Item No																Skor Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16
2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16
3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16
Jumlah																	48

DATA UJI COBA TERBATAS

Siswa	Skor untuk Item No																Skor Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
1	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	1	1	3	3	2	39
2	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	59
3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	59

DATA UJI LAPANGAN

siswa	Skor untuk Item No																Skor Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
1	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	39
2	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	55
3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	59
4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	59
5	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	59

HASIL VALIDASI OLEH AHLI MATERI

Skor total = Jumlah Butir Soal X Jumlah responden
= 11 X 3
= 33

Skor Min (S_{min}) = Skor Terendah X Jumlah Skor
= 0 X 11
= 0

Skor Mak (S_{mak}) = Skor Tertinggi X Jumlah Skor
= 1 X 11
= 11

Rentang = Skor Tertinggi - Skor Terendah
= 11 - 0
= 11

Jumlah Kategori = 2

Panjang Kelas Interval (P) = Rentang : Jumlah Kategori
= 11 : 2
= 5,5 dibulatkan menjadi 6

Jadi kriteria penilaian oleh ahli materi yaitu sebagai berikut :

Kategori Penilaian	Interval Nilai	Hasil Interval Nilai
Layak	$(S_{min} + P) \leq S \leq S_{mak}$	$6 \leq S \leq 11$
Tidak Layak	$S_{min} \leq S \leq (S_{min}+P-1)$	$0 \leq S \leq 5$

AHLI MATERI	BUTIR SOAL											JUMLAH SKOR	KETERANGAN
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11		
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11	Layak
2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11	Layak
3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11	Layak
SKOR TOTAL												**33**	

Persentase Validasi Ahli Materi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	layak	3	100.0	100.0	100.0

HASIL VALIDASI OLEH AHLI MEDIA

Skor total = Jumlah Butir Soal X Jumlah responden
= 16X 3
= 48
Skor Min (S_{min}) = Skor Terendah X Jumlah Skor
= 0 X 16
= 0
Skor Mak (S_{mak}) = Skor Tertinggi X Jumlah Skor
= 1 X 16
= 16
Rentang = Skor Tertinggi - Skor Terendah
= 16 - 0
= 16
Jumlah Kategori = 2
Panjang Kelas Interval (P) = Rentang : Jumlah Kategori
= 16 : 2
= 8
Jadi kriteria penilaian oleh ahli media yaitu sebagai berikut :

Kategori Penilaian	Interval Nilai	Hasil Interval Nilai
Layak	$(S\min + p) \le S \le Smak$	$8 \le S \le 16$
Tidak Layak	$S\min \le S \le (S\min + p - 1)$	$0 \le S \le 7$

AHLI MATERI	BUTIR SOAL																JUMLAH SKOR	KETERANGAN
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16		
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16	Layak
2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16	Layak
3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16	Layak
SKOR TOTAL																	48	

Persentase Validasi Ahli Media

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	layak	3	100.0	100.0	100.0

HASIL UJI COBA TERBATAS

No	Kategori	Interval Nilai
1	Sangat Setuju	≥ 0.80 x skor tertinggi
2	Setuju	0.80 x skor tertinggi > x ≥ 0.60 x skor tertinggi
3	Kurang Setuju	0.60 x skor tertinggi > x ≥ 0.40 x skor tertinggi
4	Tidak setuju	< 0.40 x skor tertinggi

1. Skor tertinggi adalah bila peserta didik memilih sangat setuju, yaitu 4
2. Skor terendah adalah bila peserta didik memilih jawaban sangat tidak setuju, yaitu 1
3. Jumlah butir pertanyaan = 16
4. Skor tertinggi = 4 x 16 = 64
5. Skor terendah = 1 x 16 = 16
6. X = skor masing-masing siswa

No	Kategori	Interval Nilai	Katergori Hasil
1	Sangat Setuju	≥ 51.2	Sangat baik
2	Setuju	51.2 > x ≥ 38.4	Baik
3	Kurang Setuju	38.4 > x ≥ 25.6	Kurang baik
4	Tidak setuju	< 25.6	Tidak baik

No responden	BUTIR SOAL																JUMLAH SKOR	KETERANGAN
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16		
1	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	1	1	3	3	2	39	setuju
2	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	59	Sangat setuju
3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	59	Sangat setuju
JUMLAH																	157	

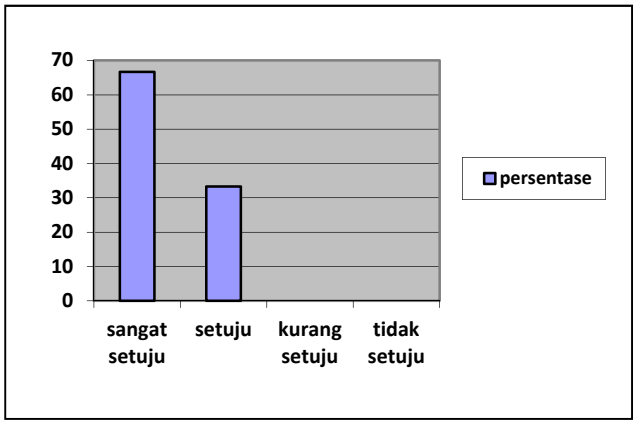

HASIL UJI COBA LAPANGAN

No	Kategori	Interval Nilai
1	Sangat Setuju	≥ 0.80 x skor tertinggi
2	Setuju	0.80 x skor tertinggi > x ≥ 0.60 x skor tertinggi
3	Kurang Setuju	0.60 x skor tertinggi > x ≥ 0.40 x skor tertinggi
4	Tidak setuju	< 0.40 x skor tertinggi

1. Skor tertinggi adalah bila peserta didik memilih sangat setuju, yaitu 4
2. Skor terendah adalah bila peserta didik memilih jawaban sangat tidak setuju, yaitu 1
3. Jumlah butir pertanyaan = 16
4. Skor tertinggi = 4 x 16 = 64
5. Skor terendah = 1 x 16 = 16
6. X = skor masing-masing siswa

No	Kategori	Interval Nilai	Katergori Hasil
1	Sangat Setuju	≥ 51.2	Sangat baik
2	Setuju	51.2 > x ≥ 38.4	Baik
3	Kurang Setuju	38.4 > x ≥ 25.6	Kurang baik
4	Tidak setuju	< 25.6	Tidak baik

No responden	BUTIR SOAL																JUMLAH SKOR	KETERANGAN
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16		
1	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	39	setuju
2	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	55	Sangat setuju
3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	59	Sangat setuju
4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	59	Sangat setuju
5	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	59	Sangat setuju
JUMLAH																	261	

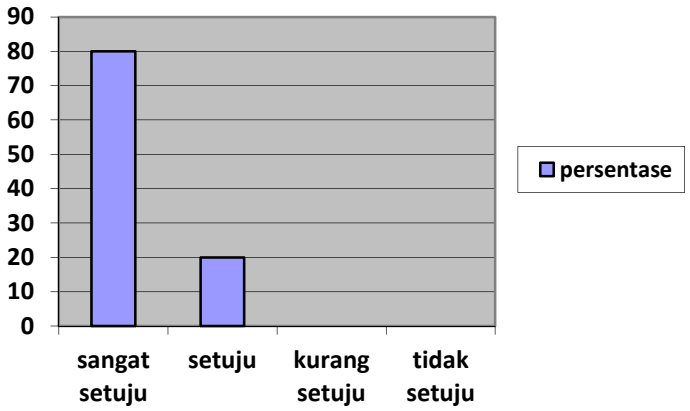
90
80
70
60
50
40
30
20
10
0
sangat setuju
setuju
kurang setuju
tidak setuju
persentase

HASIL UJI COBA TERBATAS

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	3	100.0
	Excluded[a]	0	.0
	Total	3	100.0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.987	16

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P1	48.6667	120.333	1.000	.985
P2	48.6667	120.333	1.000	.985
P3	49.6667	120.333	1.000	.985
P4	48.6667	120.333	1.000	.985
P5	48.6667	120.333	1.000	.985
P6	48.6667	120.333	1.000	.985
P7	49.6667	120.333	1.000	.985
P8	49.3333	96.333	1.000	.994
P9	49.0000	108.000	1.000	.985
P10	49.6667	120.333	1.000	.985
P11	48.6667	120.333	1.000	.985
P12	48.6667	120.333	1.000	.985
P13	48.6667	120.333	1.000	.985
P14	50.0000	108.000	1.000	.985
P15	48.6667	120.333	1.000	.985
P16	49.6667	120.333	1.000	.985

HASIL UJI LAPANGAN

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	5	100.0
	Excluded[a]	0	.0
	Total	5	100.0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.987	16

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P1	50.4000	67.800	.978	.986
P2	50.8000	61.200	.943	.987
P3	51.4000	67.800	.978	.986
P4	51.4000	67.800	.978	.986
P5	50.4000	67.800	.978	.986
P6	50.8000	61.200	.943	.987
P7	51.4000	67.800	.978	.986
P8	50.8000	61.200	.943	.987
P9	50.4000	67.800	.978	.986
P10	50.8000	61.200	.943	.987
P11	51.4000	67.800	.978	.986
P12	50.4000	67.800	.978	.986
P13	51.4000	67.800	.978	.986
P14	50.4000	67.800	.978	.986
P15	50.4000	67.800	.978	.986
P16	50.4000	67.800	.978	.986

LAMPIRAN 6

SURAT PENELITIAN

- *SURAT IJIN OBSERVASI*
- *SURAT IJIN PENELITIAN DARI FAKULTAS*
- *SURAT IJIN PENELITIAN DARI GUBERNUR*
- *SURAT IJIN PENELITIAN DARI BUPATI*
- *SURAT KETERANGAN SUDAH MELAKUKAN PENELITIAN*

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK
Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281
Telp. (0274) 586168 psw. 276,289,292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734
website : http://ft.uny.ac.id e-mail: ft@uny.ac.id ; teknik@uny.ac.id
Certificate No. QSC 00592

Nomor : 3165/H34/PL/2014 17 Nopember 2014
Lamp. : -
Hal : Ijin Penelitian

Yth.
1. Gubernur DIY c.q. Ka. Biro Adm. Pembangunan Setda DIY
2. Gubernur Provinsi DIY c.q. Ka. Bappeda Provinsi DIY
3. Walikota Kota Yogyakarta c.q. Kepala Badan Pelayanan Terpadu Kota Yogyakarta
4. Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda , dan Olahraga Provinsi DIY
5. Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda , dan Olahraga Kota Yogyakarta
6. Kepala SLB Negeri Pembina Yogyakarta

Dalam rangka pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dengan judul Pengembangan Media papan Mengetik Macam-Macam Piranti Menjahit pada Kompetensi Mengenai Piranti Menjahit Bagi Siswa Tunagrahita SMPLB Negeri Pembina Yogyakarta, bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini:

No.	Nama	NIM	Jurusan	Lokasi
1	Dian Kurniawati	10513241013	Pend. Teknik Busana - S1	SLB Negeri Pembina Yogyakarta

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu :
Nama : Dr. Emy Budiastuti, M.Pd
NIP : 19590525 198803 2 001

Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan mulai Bulan Nopember 2014 s/d selesai.

Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.

Wakil Dekan I

Dr. Sunaryo Soenarto
NIP. 19580630 198601 1 001

Tembusan :
Ketua Jurusan

operator1@yahoo.com

PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH
Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN
070/**REG**/V/**252**/**11**/2014

Membaca Surat : **WAKIL DEKAN I FAKULTAS TEKNIK** Nomor : **3165/H34/PL/2014**
Tanggal : **17 NOVEMBER 2014** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegitan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementrian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **DIAN KURNIAWATI** NIP/NIM : **10513241013**
Alamat : **FAKULTAS TEKNIK, PENDIDIKAN TEKNIK BUSANA, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**
Judul : **PENGEMBANGAN MEDIA PAPAN MAGNETIK MACAM-MACAM PIRANTI MENJAHIT BAGI SISWA TUNAGRAHITA SMPLB NEGERI PEMBINA YOGYAKARTA**
Lokasi : **DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY**
Waktu : **18 NOVEMBER 2014** s/d **18 FEBRUARI 2015**

Dengan Ketentuan
1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal **18 NOVEMBER 2014**
A.n Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub.
Kepala Biro Administrasi Pembangunan

PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA SETDA

Hendar Sudibyanti, SH
NIP. 19580[illegible]503 2 003

Tembusan :
1. **GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)**
2. **WALIKOTA YOGYAKARTA C.Q DINAS PERIJINAN KOTA YOGYAKARTA**
3. **DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY**
4. **WAKIL DEKAN I FAKULTAS TEKNIK, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**
5. **YANG BERSANGKUTAN**

PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA

DINAS PERIZINAN

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta Kode Pos : 55165 Telp. (0274) 555241,515865,515866,562682
Fax (0274) 555241
EMAIL : perizinan@jogjakota.go.id
HOT LINE SMS : 081227625000 HOT LINE EMAIL : upik@jogjakota.go.id
WEBSITE : www.perizinan.jogjakota.go.id

SURAT IZIN

NOMOR : 070/3422
6996/34

Dasar : Surat izin / Rekomendasi dari Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta
Nomor : 070/REG/V/252/11/2014 Tanggal :18/11/2014

Mengingat :
1. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah
2. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;
5. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor: 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;

Diijinkan Kepada :
Nama : DIAN KURNIAWATI NO MHS / NIM : 10513241013
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Teknik - UNY
Alamat : Karangmalang Yogyakarta
Penanggungjawab : Dr. Emy Budiastuti
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : PENGEMBANGAN MEDIA PAPAN MAGNETIK MACAM-MACAM PIRANTI MENJAHIT PADA KOMPETENSI MENGENAL PIRANTI MENJAHIT BAGI SISWA TUNAGRAHITA SMPLB NEGERI PEMBINA YOGYAKARTA

Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta
Waktu : 18/11/2014 Sampai 18/02/2015
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan
Dengan Ketentuan :
1. Wajib Memberi Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan -ketentuan tersebut diatas

Kemudian diharap para Pejabat Pemerintah setempat dapat memberi bantuan seperlunya

Tanda tangan
Pemegang Izin

DIAN KURNIAWATI

Dikeluarkan di Yogyakarta
pada Tanggal 19-11-2014
An. Kepala Dinas Perizinan
Sekretaris

ENY RETNOWATI, SH
NIP. 196103031988032004

Tembusan Kepada :
Yth. 1. Walikota Yogyakarta(sebagai laporan)
2. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY
3. Ka. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta
4. Kepala SMPLB Negeri Pembina Yogyakarta

LAMPIRAN 7

DOKUMENTASI

Uji Coba Terbatas

1. **Menjelaskan pengertian piranti menjahit dan macam-macam piranti menjahit**

2. Siswa menunjukkan, menyebutkan nama piranti dan ciri-cirnya berdasarkan gambar yang disajikan menggunakan permainan anak panah

Uji Coba Lapangan

1. Siswa menyebutkan nama media berdasarkan gambar yang ditunjuk anak panah,

2. Siswa menunjukkan piranti menjahit yang ada dikelas busana berdasarkan gambar yang disajikan.

3. Siswa menunjukkan nama benda berdasarkan benda yang telah mereka dapat dari ruang kelas busana dan mencocokkan dengan gambar yang telah disajikan